

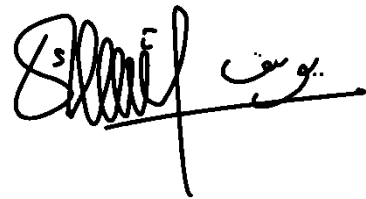
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF,
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS VIII A MTS YAPI PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC SIDANG SKRIPSI



Yogyakarta, 14 Juni 2023
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Oleh:

Devina Lutfi Hanani

19422165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF
DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII A
MTS YAPI PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Devina Lutfi Hanani

19422165

Dosen Pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .Devina Lutfi Hanani
NIM : 19422165
Fakultas : .Fakultas Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

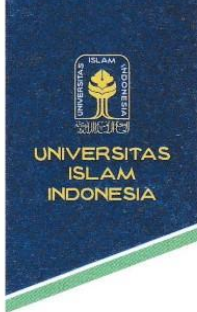
Demikian pernyataan di bawah ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Devina Lutfi Hanani



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A MTs Yapi Pakem
Disusun oleh : DEVINA LUTFI HANANI
Nomor Mahasiswa : 19422165

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 21 Agustus 2023



Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

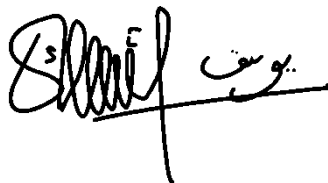
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Devina Lutfi Hanani
Nomor Mahasiswa : 19422165
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Juni 2023



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 Dzulqa'idah 1444 H

15 Juni 2023 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat tugas nomor : 356/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023 tanggal 6 Maret 2023 M, 14 Sya'ban 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Devina Lutfi Hanani
NIM : 19422165
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

قِيلَ وَإِذَا طُ لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحْ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
بِمَا وَاللَّهُ َ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَاَنْشُرُوا أَنْشُرُوا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Qs. Al Mujaadilah 58:11)¹

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Kedua (Yogyakarta: UII Press, 1999), 986.

PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimmush shalihat.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Diriku, terimakasih karena sudah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini hingga mampu berada di titik ini.

Ayah terhebat, terimakasih atas doa dan dukungannya yang tidak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Ibu tercinta, terimakasih atas doa yang tak pernah putus serta perjuangan yang begitu luar biasa sehingga saya bisa sampai di titik ini

Adikku tersayang, terimakasih karena hadirmu melengkapi hidupku walaupun kita sering berantem percayalah aku sangat menyayangimu.

Bersama mereka saya tumbuh dalam cinta, kasih sayang, kebersamaan, kekuatan serta perjuangan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah

“h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan

sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII A MTS YAPI PAKEM SLEMAN

Oleh:

Devina Lutfi Hanani
NIM. 19422165

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan kebosanan dan kondisi kelas menjadi monoton sehingga materi yang diberikan oleh guru kurang dipahami peserta didik. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini membahas mengenai implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan proses dan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada peserta didik kelas VIII A di MTs Yapi Pakem, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan cara berkolaborasi bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A di MTs Yapi Pakem, Sleman. Subjek Penelitian yang digunakan berjumlah 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif dan model interaktif Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada peserta didik kelas VIII A di MTs Yapi Pakem Sleman dilakukan dengan mengobservasi hasil belajar, dilanjutkan dengan merancang dan menerapkan kegiatan pembelajaran bersama guru di dalam kelas. Hasil penerapan kegiatan peningkatan hasil belajar menggunakan model PAKEM tersebut menunjukkan adanya sebuah peningkatan. Peningkatan hasil belajar dari pra tindakan ke siklus I hingga siklus II. Pada kemampuan awal 12,50% (kurang sekali) meningkat sebesar 53,10% yaitu menjadi 65,60% (cukup) pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 25,10% menjadi 90,60% (baik).

Kata Kunci: Model PAKEM, Hasil Belajar, dan Madrasah Tsanawiyah

ABSTRACT

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII A MTS YAPI PAKEM SLEMAN

By:

Devina Lutfi Hanani
NIM. 19422165

The use of inappropriate learning models can cause boredom and monotonous class conditions so that students do not understand the material provided by the teacher. This will certainly have an impact on student learning outcomes. This study discusses the implementation of the active, creative, effective and fun learning model (PAKEM) in an effort to improve learning outcomes in the Aqidah Akhlah class VIII A MTs Yapi Pakem Sleman. This study aims to describe or describe the process and improvement of learning outcomes in the Aqedah Akhlak subject using an active, creative, effective and fun learning model (PAKEM) for class VIII A students at MTs Yapi Pakem, Sleman.

This research is a classroom action research conducted in two cycles by collaborating with the teacher of the Aqidah Akhlah class VIII A class at MTs Yapi Pakem, Sleman. The research subjects used were 32 students. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and tests. This study used data analysis techniques, namely descriptive statistics and Miles and Huberman's interactive model.

Based on the results of the study, it can be concluded that the process of improving learning outcomes in the Aqedah Akhlak subject using the active, creative, effective and fun learning model (PAKEM) for class VIII A students at MTs Yapi Pakem Sleman is carried out by observing learning outcomes, followed by designing and implementing activities learning with the teacher in the classroom. The results of implementing learning outcomes improvement activities using the PAKEM model show an improvement. Increasing learning outcomes from pre-action to cycle I to cycle II. In the initial ability of 12.50% (less than once) it increased by 53.10%, namely to 65.60% (enough) in cycle I, then in cycle II it increased by 25.10% to 90.60% (good).

Keywords: *PAKEM models, Learning Outcomes, and Madrasah Tsanawiyah*

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta karunia-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, para sahabatnya, serta pengikutnya, semoga kelak kita semua mendapatkan syafaat dari beliau di akhir zaman nanti. Sungguh karunia dan nikmat yang besar yang Allah berikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan.

Doa dan dukungan dari berbagai pihak yang turut banyak memberikan kontribusi dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia, yang memberikan izin pada peneliti untuk melaksanakan pendidikan S1.
2. Bapak Dr. Drs, Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang memberikan izin pada peneliti untuk melaksanakan pendidikan S1.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang memberikan izin pada peneliti untuk melaksanakan pendidikan S1.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dari awal pengajuan judul sampai pembuatan proposal.
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, serta memberikan semangat, dorongan, dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan selama di perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam, terkhusus Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta pengalaman di bangku perkuliahan.
9. Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu administrasi selama di perkuliahan.
10. Ibu Rianti Agustini, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs Yapi Pakem Sleman yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Ibu Tsalis Hidayatulummah, S.Th., dan seluruh guru serta staf MTs Yapi Pakem Sleman yang telah memberi bantuan untuk memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Peserta didik kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman yang telah bersedia menjadi partisipan saat pengambilan data penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
13. Kepada Ibu peneliti, Ibu Tumini, S.Ag., yang selalu mendoakan dan mengupayakan yang terbaik demi masa depan anaknya.
14. Novia Lutfi Zahira, adik tercinta yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

15. Teman seperjuangan, Wanti Nur Aprilian, Dea Kurnia, Rahayu Bulan Suci, dan Ananda Mutiara yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan PAI 2019 yang telah berjuang bersama.
17. Suwandi, S.P., yang selalu ada untuk memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan Islam kepada kita. Peneliti menyadari bahwa penelitian Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Peneliti



Devina Lutfi Hanani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Landasan Teori	21
BAB III MODEL PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Informan Penelitian	49
D. Teknik Penentuan Informan	49

E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Profil Sekolah	58
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan	122
BAB V PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kegiatan dalam Pembelajaran PAKEM	34
Tabel 2.2	Indikator Hasil Belajar	39
Tabel 3.1	Interval Nilai dan Predikat Mata Pelajaran Akidah Akhlak...	54
Tabel 4.1	Daftar Guru MTs Yapi Pakem, Sleman	60
Tabel 4.2	Jumlah Peserta Didik MTs Yapi Pakem, Sleman.....	62
Tabel 4.3	Hasil Belajar Pra Tindakan.....	64
Tabel 4.4	Frekuensi dan Pesersentase Hasil Belajar Pra Siklus	65
Tabel 4.5	Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	66
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	81
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I	82
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II.....	84
Tabel 4.9	Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I....	86
Tabel 4.10	Rekapitulasi dan Persentase Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I	87
Tabel 4.11	Rekapitulasi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I.....	88
Tabel 4.12	Hasil observasi aktivitas peserta didik	106
Tabel 4.13	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I	110
Tabel 4.14	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II.....	112
Tabel 4.15	Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus II....	114
Tabel 4.16	Rekapitulasi dan Persentase Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus II	115
Tabel 4.17	Rekapitulasi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus II	116

Tabel 4.18	Rekapitulasi dan Persentase Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	119
Tabel 4.19	Rekapitulasi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Model Tahapan Pelaksanaan PTK.....	48
Gambar 3.2	Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif	57
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTs Yapi Pakem, Sleman.....	60
Gambar 4.2	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan	66
Gambar 4.3	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I	89
Gambar 4.4	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus II.....	117
Gambar 4.5	Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I dan II	121
Gambar 4.6	Grafik Perbandingan Hasil Test Siklus I dan II.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian.....	137
Lampiran 2	Transkrip Wawancara.....	146
Lampiran 3	Observasi Penelitian	170
Lampiran 4	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I.....	176
Lampiran 5	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus II	189
Lampiran 6	Soal Test Pasca Tindakan Siklus I dan II	204
Lampiran 7	Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I dan II	216
Lampiran 8	Dokumentasi Kegiatan	219
Lampiran 9	Surat Keterangan Selesai Penelitian	224
Lampiran 10	<i>Curriculum Vitae</i> Peneliti.....	225

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu cabang ilmu atau rumpun dari Pendidikan Agama Islam yang berpedomankan pada KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab ini dikembangkan atas beberapa faktor, yakni tujuan pendidikan spesifiknya pada beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia belum tercapai. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sebatas pengetahuan saja, belum diaplikasikan secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama belum dijadikan dasar seseorang untuk berfikir, bersikap, dan bertindak di dalam kesehariannya. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak harus mampu membekali peserta didik dengan materi dasar, yaitu nilai-nilai Islam tentang berakhlak mulia atau akhlak islami yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika sudah dapat diterapkan, maka diharapkan bisa terbentuk sebuah karakter dalam diri yang sesuai dengan ajaran Islam.

Akidah Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam membina peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Di tengah kemajuan zaman yang sangat pesat, tidak bisa dipungkiri jika generasi muda saat ini atau sering kita sebut dengan generasi milenial mengalami degradasi moral. Banyak sekali

fenomena kemerosotan akhlak yang terjadi di tengah kalangan anak muda saat ini, seperti pergaulan bebas, tawuran antar remaja, mabuk-mabukan, hingga pemakaian narkoba. Nah, dari situlah kita mengetahui betapa pentingnya pendidikan Akidah Akhlak. Sebuah pembelajaran yang dapat menjadi pondasi bagi peradaban umat Islam. Selain itu, dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik ditanamkan akidah yang kokoh yang akan menghasilkan keimanan yang kuat, serta keimanan tersebut akan dibuktikan melalui akhlak yang baik. Al Ghazali memiliki pemikiran, bahwa pembelajaran Akidah Akhlak sangat berarti untuk dipelajari serta diterapkan sebab bertujuan mendekatkan kita dengan sang Pencipta, Allah Swt.²

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik supaya terjadi sebuah proses belajar pada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sunhaji, M.Ag, bahwa pembelajaran yaitu mentransformasikan bahan ajar kepada peserta didik (subjek belajar).³ Melalui pembelajaran terjadilah sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik, serta materi ajar sebagai perantaranya. Tentu dalam hal ini, peserta didiklah yang harus lebih aktif di dalam proses pembelajaran, bukan guru.

² Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (8 Desember 2015): 365, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.460>.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, 8 ed. (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 19.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru bukan hanya sebagai pengajar untuk membuat peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tetapi seorang guru juga bertugas sebagai pendidik, pembimbing, pembina, serta penuntun bagi peserta didik dalam belajar. Guru juga menjadi aktor utama dalam menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran, karena gurulah yang merancang kegiatan belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir. Guru tentunya memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran dan juga dituntut peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi. Guru harus mampu menempatkan diri serta menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga terjadinya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang membuat peserta didik nyaman sehingga belajar pun menjadi efektif dan menyenangkan tentunya dibutuhkan usaha dari guru yaitu bagaimana mengelola kelas dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat terwujud. Salah satu yang mempengaruhi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran ialah penggunaan model pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah memiliki berbagai macam model yang mendukung tersampainya materi ajar kepada peserta didik. Model pembelajaran dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar-mengajar yang baik. Maka dari itu, seorang guru harus memilih dan merancang model pembelajaran yang tepat untuk mengajar supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan. Pemilihan model

pembelajaran yang kurang tepat oleh guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, biasanya guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajarannya lebih banyak berpusat pada guru, serta komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik. Proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai pentransfer ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai penerima ilmu. Jika guru hanya menggunakan model konvensional, lama-lama peserta didik akan merasa bosan, tidak tertarik dengan materi yang disampaikan, bahkan seiring berjalannya waktu tidak menutup kemungkinan akan timbul sikap acuh tak acuh kepada guru maupun mata pelajarannya. Model yang hanya berpusat kepada guru tidak akan membuat peserta didik tumbuh dan berkembang. Selain itu, model pembelajaran konvensional ini akan sangat berpengaruh kepada situasi dan suasana belajar menjadi tidak kondusif.

Guru sebagai pengelola kelas juga dituntut untuk kreatif dalam merancang kegiatan belajar. Karena saat ini masih banyak guru kurang variatif dalam menyampaikan bahan ajar, kebanyakan masih menerapkan *teacher centered learning* (berfokus pada guru). Guru memegang kendali penuh dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya diam dan mendengarkan selama proses belajar berlangsung. Pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat menghambat proses penerimaan serta pemahaman peserta didik saat pentransferan ilmu pengetahuan berlangsung.

Pentingnya sebuah model pembelajaran, menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas supaya kegiatan belajar mengajar menjadi aktif, efektif, dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Hasil belajar ialah salah satu tujuan dari proses belajar, karena pembelajaran adalah aktivitas yang mempunyai parameter yang jelas.⁴ Peserta didik bisa dikatakan berhasil apabila telah menguasai dan memahami materi/bahan ajar yang telah disampaikan oleh guru. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar biasanya melalui tes prestasi belajar. Dalam tes ini, peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nah, dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada tingkat SMP/MTs kelas VIII, peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan minimal apabila telah mendapatkan nilai rata-rata yaitu 77. Tetapi di sini keberhasilan dalam sebuah pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi kognitif saja, melainkan dari aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Yapi Pakem Sleman pada awal bulan januari tepatnya pada tanggal 5-6 januari 2023 peneliti mengambil sampel secara langsung pada kelas VIII A. Hal tersebut didasari oleh hasil wawancara bersama guru Akidah Akhlak yang menyampaikan bahwa kelas VIII A lebih cocok untuk diteliti dibandingkan kelas VIII B dan C, dikarenakan

⁴ El Khuluqo Ihsana, *Belajar dan Pembelajaran*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 228.

suasana kelas VIII A yang kurang kondusif yang tentunya berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.⁵ Pada mata pelajaran Akidah Akhlak semester 1 kelas VIII A sebelumnya telah melaksanakan Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2022/2023. PAS ini dilaksanakan untuk menguji serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama satu semester, dan juga mengukur penguasaan serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar). Hasil belajar peserta didik kelas VIII A seluruhnya belum mencapai KKM atau mendapat nilai minimal KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 77.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas serta hasil belajar adalah model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Sebutan PAKEM ini mulanya dikembangkan dari sebutan AJEL (*Active Joyful and Effective Learning*).⁶ Masuk ke Indonesia pada tahun 1999 dengan sebutan PEAM (pembelajaran efektif, aktif, dan menyenangkan). Pada dasarnya, basis teori PAKEM ini diambil dari teori *active learning* (pembelajaran aktif).⁷ PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan salah satu model pembelajaran yang prosesnya berpusat pada peserta didik, tetapi pelaku utamanya tetap guru dan peserta didik. Keduanya saling berkolaborasi untuk

⁵ Tsalis Hidayatulummah di Sleman, tanggal 6 Januari 2023

63. ⁶ Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*,

⁷ Asmani, 63.

menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan tentunya menyenangkan. Tentunya hal tersebut sejalan dengan permendikbud RI no. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa:

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁸

Berdasarkan uraian di atas dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yapi Pakem Sleman. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menerapkan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) agar proses pembelajaran menjadi aktif dan efektif serta menyenangkan sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif. Dengan penggunaan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) diharapkan mampu memaksimalkan aktivitas pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) serta dampak dari penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII A MTs Yapi Pakem

⁸ “Permendikbud22-2016SPDikdasmen.pdf,” 7, diakses 21 Januari 2023, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud22-2016SPDikdasmen.pdf>.

Sleman, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi motivasi guru untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan belajar mengajar, tentunya menggunakan model pembelajaran yang tepat.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman?
- b. Bagaimana dampak implementasi model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman.
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penambahan wawasan mengenai implementasi model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman.

Dengan mengetahui implementasi penggunaan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran di sekolah, maka dapat dilakukan peninjauan ulang apabila terdapat beberapa kendala untuk terus dilakukan perbaikan dan pengembangan sehingga dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pihak sekolah untuk terus mengembangkan penggunaan model pembelajaran dalam praktik mengajar.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi serta menambah wawasan bagi guru dalam mengembangkan cara mengajar yang baik guna meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar supaya bisa mendapatkan hasil yang baik.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi untuk terus belajar menjadi calon pendidik yang baik bagi generasi penerus bangsa.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat 5 bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang berisi paparan mengenai permasalahan topik yang akan dibahas serta alasan penulis melakukan penelitian itu. Fokus dan pertanyaan penelitian berisi ulasan tentang pokok permasalahan yang akan diteliti, serta pertanyaan yang dijadikan sebagai fokus di dalam penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian berisi tentang sesuatu yang hendak dicapai dari penelitian ini. Terakhir, sistematika pembahasan berisi tentang susunan bab yang terdapat dalam penulisan.

BAB II membahas tentang kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi tentang pembahasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian saat ini. Sementara itu, landasan teori berisi paham atau konsep-konsep yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji.

BAB III memuat model penelitian yaitu jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV memuat hasil dan pembahasan. Hasil penelitian ini diuraikan data-data yang telah ditemukan kemudian dianalisis dengan menggunakan model yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB V penutup. Bab penutup memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah atau pertanyaan

penelitian, sedangkan saran dituliskan peneliti berlandaskan dari hasil penelitian yang sifatnya membangun kepada pihak-pihak yang relevan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema serupa, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Martinus dan Yogi Emjosupa (2020) yang ditulis dalam jurnal ilmiah ilmu pendidikan dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Pakem Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik Pada Mapel Pak Kelas V Sd Negeri 11 Sungai Laur*” dengan tujuan yang pertama untuk menggambarkan aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan model PAKEM, yang kedua untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model PAKEM, dan yang ketiga untuk mengetahui apakah penerapan model PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif serta teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah guru PAK dan peserta didik cukup aktif, penerapan model PAKEM mendapatkan respon positif dari peserta didik, serta motivasi belajar peserta didik kelas V meningkat secara signifikan.⁹

⁹ Martinus Martinus dan Yogi Emjosupa, “Penerapan Model Pembelajaran Pakem Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mapel Pak Kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur,” *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (19 April 2022): 75–88, <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1365>.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini berfokus pada penerapan model PAKEM untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui implementasi model PAKEM dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Rohaniawati (2016) yang diterbitkan di jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah dengan judul “*Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahapeserta didik Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru*”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PAKEM dan peningkatan keterampilan berpikir mahapeserta didik. Hasil menunjukkan bahwa aktivitas dosen dan mahapeserta didik dalam proses pembelajaran dinyatakan sangat baik. Aktivitas dosen mengalami peningkatan setiap siklusnya, siklus 1 persentase aktivitas dosen sebesar 82%, siklus 2 sebesar 92%, dan siklus 3 mencapai 100%. Sedangkan aktivitas mahapeserta didik pada siklus 1 sebesar 91%, dan pada siklus 2 dan siklus 3 mencapai 100%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir mahapeserta didik meningkat pada setiap pertemuan karena menggunakan pendekatan PAKEM.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir mahapeserta

¹⁰ Dede Rohaniawati, “Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru,” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (19 Desember 2016): 155–72, <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1064>.

didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada penerapan model PAKEM sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs.

3. Penelitian dengan judul “*Pengaruh Model PAKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 124 Batuasang* yang dilakukan oleh Jainuddin, Mubarik, dan Syaiful Bahri (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PAKEM pada pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) dan model yang digunakan adalah model eksperimen. Hasil dari uji penelitian itu didapatkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dilihat dari rata-rata hasil motivasi dimana pretest sebesar 86,58 dan posttest menjadi 90,89.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini berfokus pada pengaruh model PAKEM terhadap motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berfokus pada implementasi model PAKEM sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

4. Sri Putri Megawati (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta didik Kelas VIII MTs Darul Arqam*

¹¹ Jainuddin Jainuddin, Mubarik Mubarik, dan Syaiful Bahri, “Pengaruh Model Pakem Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 124 Batuasang,” *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 21, no. 1 (30 April 2021): 186–93, <https://doi.org/10.35965/eco.v21i1.1058>.

Muhammadiyah Gombara Kota Makassar” dengan tujuan untuk mengetahui implementasi model PAKEM dan mengetahui hasil penerapannya pada mata pelajaran Bahasa arab. Penelitian ini jenisnya penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan model observasi, interview, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Kesimpulan dari penelitian itu adalah yang pertama dalam implementasi model PAKEM guru sebagai pengajar bukan hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values* sekaligus menjadi seorang pembimbing untuk memberi arahan, mendidik dan membantu peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran bukan hanya sekedar aktif fisik, tetapi juga aktif mental seperti mengemukakan pendapat. Yang kedua, penerapan model PAKEM sangat berdampak pada aktivitas pembelajaran.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini berfokus pada penerapan model PAKEM pada mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi model PAKEM sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

5. Penelitian dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem), Pada Masa Covid 19 Di MA Darul Hikmah*”

¹² Sri Putri Megawati, “Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar,” *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 74–85.

Tulungagung” yang dilakukan oleh Mohamad Khoirul Anam (2020), dengan tujuan penelitian yang pertama untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran PAKEM pada masa covid 19 dan yang kedua untuk mengetahui problematika dalam implementasi model PAKEM. Model yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan sumber data yang diperoleh adalah sumber primer. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah penerapan model PAKEM pada masa pandemi kurang maksimal karena dilakukan secara daring, serta problematika yang dihadapi ketika penerapan pembelajaran PAKEM ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini berfokus pada penerapan model PAKEM pada masa covid 19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada implementasi model PAKEM sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

6. Alifatus Zullalah (2019) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Pembelajaran Fikih Kelas Vii Di Smp Islam Fatkhul Qowim Kecamatan Mojokerto*” dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, penerapan, dan evaluasi pada model PAKEM mata pelajaran fikih kelas VII SMP Islam

¹³ Mohamad Khoirul Anam, “Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/23861/>.

Fatkhul Qowim. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa proses perencanaan, penerapan, serta evaluasi menggunakan model PAKEM pada mata pelajaran fikih di SMP Islam Fatkhul Qowim berlangsung baik, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi.¹⁴

Penerapan model PAKEM pada pembelajaran fikih menjadi fokus pada penelitian ini. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada implementasi model PAKEM sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Deka Ismi Mori Saputra dan Subarjo (2018) yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tolak Peluru Yang Efektif Dengan Model Pakem Pada Peserta didik Kelas V Sd N 163/8 Muara Tabir Tebo*”. Penelitian tersebut termasuk ke jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan hasil bahwa pembelajaran efektif tolak peluru menggunakan model PAKEM mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa dilihat dari persentase per siklusnya, siklus I sebesar 71.2 % dan siklus II meningkat menjadi 83.3%.¹⁵

¹⁴ Alifatus Zullalah, “Penerapan model Pembelajaran Aktif,Kreatif,Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran Fikih kelas VII di SMP Islam Fatkhul Qowim Kecamatan Wonokerto” (undergraduate_thesis, IAIN Pekalongan, 2019), <http://iainpekalongan.ac.id>.

¹⁵ Deka Ismi Mori Saputra dan Subarjo Subarjo, “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tolak Peluru Yang Efektif Dengan Model Pakem Pada Siswa Kelas V Sd N 163/8 Muara Tabir Tebo,” *Jurnal Muara Pendidikan* 3, no. 2 (19 Desember 2018): 159–68.

Dalam penelitian tersebut menjelaskan penerapan model PAKEM sebagai upaya meningkatkan pembelajaran, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi model PAKEM sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

8. Penelitian dengan judul “*Model Pakem Bermateri Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Pembentukan Karakter Peserta didik*” yang dilakukan oleh Siti Hajarianti Nursyam dan Yulia Arfanti (2022) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter peserta didik menggunakan model PAKEM dan juga untuk mengetahui pengaruh pembentukan karakter bagi peserta didik dalam masa depan anak. Penelitian ini menggunakan model eksperimen yaitu pre-test dan post test. Hasil dari penelitian tersebut ialah sebelum guru menggunakan strategi model PAKEM pada teks laporan hasil observasi hasilnya tergolong rendah, yaitu 38.72 dan sesudah menggunakan model tersebut hasilnya tergolong sangat baik, yaitu 80.67.¹⁶

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajarianti Nursyam dan Yulia Arfanti memaparkan tentang penerapan model PAKEM pada pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang implementasi model PAKEM sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹⁶ Siti Hajarianti Nursyam dan Yulia Arfanti, “Model Pakem Bermateri Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 7, No. 1 (30 April 2022): 7–12, <https://doi.org/10.32696/Jp2bs.V7i1.1203>.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Selviana Putri dan Muhammad Dahlan (2020) dalam Al Ghazali *journal* dengan judul “*Penerapan Model Pakem Melalui Media Blog Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Peserta didik Kelas X Di SMA Negeri 10 Bone*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model PAKEM melalui media blog untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penerapan model PAKEM dengan media blog mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis peserta didik.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini menjelaskan tentang penerapan model PAKEM melalui media blog untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih memaparkan penerapan model PAKEM sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan di atas, ditemukan berbagai perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini berfokus pada implementasi model PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) sebagai upaya

¹⁷ Selviana Putri dan Muhammad Dahlan, “Penerapan Model Pakem Melalui Media Blog Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 10 Bone,” *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research* 3, no. 1 (30 Oktober 2020): 55–64.

meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Definisi Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh semua orang yang sifatnya kompleks dan akan berlangsung seumur hidup. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan dalam tingkah laku pada dirinya. Perubahan tersebut biasanya dilihat dari pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan juga sikap (afektif).¹⁸ Berikut ini beberapa pendapat terkait definisi belajar menurut para ahli. Skinner berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian sikap) yang berlangsung secara progresif.¹⁹ Apabila seseorang belajar, maka responnya baik. Sebaliknya, jika seseorang tidak belajar responnya akan menurun.

Gagne menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan sikap yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lampau atau pembelajaran yang direncanakan dan mempunyai tujuan.²⁰ Seseorang yang telah belajar akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai. Harold Spears memaparkan lebih

¹⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 4 ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 3.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 13 ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 64.

²⁰ Siregar dan Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 4.

rinci terkait definisi belajar. Menurut Spears, belajar merupakan kegiatan membaca, mengamati, meniru, mendengarkan dan mengikuti peraturan, serta mencoba sesuatu.²¹ H.C. Witherington berpendapat bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam karakter yang menyatakan bahwa diri sebagai pola baru dari respon berupa sikap, kebiasaan kepribadian, dan kecakapan.²² Sementara W.H. Burton menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam interaksi individu dengan lingkungan yang memunculkan perubahan yang baik dalam diri manusia. Dengan demikian, seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila tampak perubahan pada tingkah lakunya. Tentunya perubahan tersebut ke arah yang positif.

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dirancang dan dipersiapkan untuk mendukung proses belajar peserta didik. Menurut (Rustaman, 2004:461) proses pembelajaran ialah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan

²¹ Siregar dan Nara, 4.

²² Siregar dan Nara, 4.

peserta didik serta terdapat komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif guna mencapai tujuan belajar.²³ Menurut Gagne, menjelaskan bahwa pembelajaran ialah sebagai suatu pengorganisasian peristiwa dengan cermat supaya terjadi proses belajar dan menjadikannya efektif.²⁴ Sementara Miarso mengemukakan bahwa pembelajaran ialah upaya pendidikan yang dilakukan dengan sengaja yang tujuannya telah ditetapkan di awal sebelum proses pembelajaran dan pelaksanaannya terarah.²⁵

Poin dari pembelajaran itu sendiri ialah segala usaha yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Proses belajar mengajar atau KBM (kegiatan belajar mengajar) adalah dua istilah yang seolah tidak dapat dipisahkan, ada anggapan dimana ada proses belajar disitu pasti ada proses mengajar.

b. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan belajar merupakan suatu kondisi perubahan sikap atau tingkah laku seseorang ketika telah melaksanakan proses belajar.²⁶ Melalui proses belajar, seorang individu diharapkan mampu meningkatkan bukan hanya aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi

²³ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (30 Juni 2018): 34, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

²⁴ Siregar dan Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 12.

²⁵ Siregar dan Nara, 12–13.

²⁶ Ihsana, *Belajar dan Pembelajaran*, 10.

juga pada aspek-aspek yang lain. Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup juga termasuk tujuan belajar. Benyamin S. Bloom membagi tingkah laku sebagai tujuan belajar menjadi tiga ranah, yaitu sebagai berikut:²⁷

- 1) Ranah kognitif, ranah ini berkaitan dengan sikap yang berhubungan dengan memahami, berpikir, dan memecahkan masalah.
- 2) Ranah Psikomotorik, ranah ini meliputi tujuan belajar yang berkenaan dengan *skill* atau keterampilan.
- 3) Ranah Afektif, ranah ini berkenaan dengan nilai-nilai dan sifat.

Berbeda dengan tujuan belajar, tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah kecakapan atau kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik sesudah mendapatkan pengalaman belajar.²⁸ Dengan kata lain tujuan pembelajaran ialah cita-cita yang hendak dicapai dengan melaksanakan pembelajaran. Merujuk pada tulisan Nana Sudjana dan Wari Suwariyah (1991), kemampuan atau kecakapan yang diharapkan meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sifat).²⁹

²⁷ Ihsana, 10–13.

²⁸ Ihsana, 57–58.

²⁹ Ihsana, 122.

2. Model Pembelajaran

a. Definisi Model Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah memiliki berbagai macam model yang mendukung tersampainya materi ajar kepada peserta didik. Model pembelajaran dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar-mengajar yang baik. Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain.³⁰

Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bruce Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain.³¹ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

³⁰ Deni Darmawan dan Din Wahyudin, *Model Pembelajaran Di Sekolah*, Pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 1.

³¹ Deni Darmawan dan Din Wahyudin, 2.

b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya³², yaitu:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:
 - a) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor?
 - b) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
 - c) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
 - a) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
 - b) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?
 - c) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 133.

3) Pertimbangan dari sudut peserta didik

- a) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
- b) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?
- c) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis

- a) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?
- b) Apakah model pembelajaran yang kita terapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?
- c) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?

3. Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

a. Definisi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Istilah PAKEM mulanya dikembangkan dari terminologi AJEL (*Active Joyful and Effective*

Learning).³³ Tahun 1999, model ini untuk pertama kalinya masuk ke Indonesia dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif, dan Menyenangkan).³⁴ Pada dasarnya, basis-basis teori yang dipakai PAKEM ini mengadopsi teori-teori dari pembelajaran aktif (*active learning*) yang memungkinkan peserta didik mengerjakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penitikberatan belajar sambil bekerja (*learning by doing*), sementara guru menggunakan berbagai macam sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih efektif, menarik, dan menyenangkan.³⁵

Konsep PAKEM ini dilandaskan pada keyakinan bahwa asas belajar ialah proses membangun makna atau pemahaman oleh peserta didik, terhadap pengalaman, informasi, pengetahuan yang dimiliki, dan perasaan.³⁶ Oleh karena itu, peserta didik harus aktif dalam mencari informasi, keterampilan, serta pengalaman dalam rangka mewujudkan suatu makna dari hasil proses belajar.

Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) mengharuskan guru agar mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif

³³ Asmani, 7 *Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, 63.

³⁴ Asmani, 63.

³⁵ Asmani, 59–60.

³⁶ Asmani, 63.

bertanya, mempertanyakan, serta mengemukakan pendapat atau gagasan dalam proses belajar mengajar.³⁷ Belajar benar-benar merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuannya, bukan sebuah proses pasif yang hanya mendengarkan dan menerima begitu saja ceramah dari guru tanpa mempertanyakan sesuatu yang belum jelas atau mengemukakan gagasan tentang materi yang disampaikan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut berseberangan dengan hakikat belajar.³⁸

1) Pembelajaran Aktif

Aktif yaitu dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik diharapkan aktif berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar untuk berpikir, bertanya, mengemukakan gagasan atau pendapat, menemukan konsep baru serta menciptakan atau menghasilkan suatu karya.³⁹ Ketika peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran menjadi rendah. Keterlibatan yang aktif oleh

³⁷ Asmani, 87.

³⁸ Asmani, 88.

³⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, 6 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 77.

peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat mendorong aktivitas psikis mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, serta menemukan pemahaman atau pengetahuan yang baru kemudian mengintegrasikannya dengan konsep yang sebelumnya mereka sudah ketahui.⁴⁰

2) Pembelajaran Kreatif

Kreatif yaitu dimaksudkan agar guru menciptakan aktivitas belajar yang beragam sehingga mampu memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.⁴¹ Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar salah satunya ialah untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Pembelajaran yang kreatif juga merupakan salah satu upaya pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang kreatif menginginkan guru agar lebih kreatif, dan peserta didik mampu mengembangkan kreativitasnya.⁴² Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan hal-hal baru atau paduan baru berlandaskan data, informasi, dan unsur-unsur

⁴⁰ Uno dan Mohamad, 76.

⁴¹ Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, 60.

⁴² Uno dan Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, 13.

yang sudah ada.⁴³

3) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan harapan untuk menghasilkan tujuan yang sudah ditetapkan. Langkah pembelajaran yang efektif ini menginginkan agar peserta didik yang belajar, dimana mereka sudah membawa kemampuan atau potensi lalu dikembangkan lewat kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam jangka waktu tertentu kompetensi belajar dapat diperoleh peserta didik dengan baik dan tuntas.⁴⁴ Efektif juga dapat dimaksudkan bahwa proses pembelajaran itu bermakna bagi peserta didik.⁴⁵ Keadaan aktif serta menyenangkan dalam proses pembelajaran tidaklah cukup kalau pembelajaran tersebut tidak efektif, karena tidak menghasilkan apa yang seharusnya diperoleh dan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.⁴⁶ Sebab, belajar mempunyai tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

4) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan ialah menciptakan

⁴³ Uno dan Mohamad, 13.

⁴⁴ Uno dan Mohamad, 13–14.

⁴⁵ Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, 60.

⁴⁶ Asmani, 60.

suasana belajar mengajar yang tidak hanya aktif, kreatif, dan efektif melainkan juga harus menyenangkan dimana peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah perhatian anak pada pembelajaran menjadi (*time on task*) tinggi.⁴⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan ini setidaknya memiliki empat prinsip atau komponen, yaitu diantaranya mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi.⁴⁸

Merujuk kepada pendapat ahli tersebut maka prinsip-prinsip dalam penerapan PAKEM adalah sebagai berikut.

- a) Peserta didik dituntut untuk *hand on* dalam setiap pembelajaran, artinya peserta didik harus terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
- b) Adanya interaksi peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru dan harus selalu dijaga agar mempermudah dalam membangun makna.
- c) Komunikasi yang dibangun harus dua arah. Interaksi saja belum cukup apabila tidak dilengkapi dengan komunikasi yang baik.

⁴⁷ Asmani, 61.

⁴⁸ Asmani, 123.

d) Terdapat refleksi pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang sudah berlangsung guna untuk melakukan perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.⁴⁹

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

Secara singkat, ciri-ciri PAKEM ini digambarkan dalam buku pelatihan awal program MBS. Pelatihan ini merupakan program kerja sama antara pemerintahan Indonesia dengan UNESCO dan UNICEF (2003), yaitu: 1) Aktif, peserta didik terlibat dalam berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dan pemahaman mereka dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*), 2) Kreatif, guru menggunakan berbagai macam alat bantu serta cara dalam membangkitkan semangat, termasuk juga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menjadi menarik sekaligus menyenangkan, 3) Efektif, Guru menerapkan cara mengajar yang variatif dan interaktif kepada peserta didik supaya tujuan belajar dapat tersampaikan, dan 4) Menyenangkan, guru menciptakan suasana yang menyenangkan dan guru juga mendorong peserta didik untuk menemukan cara dalam

⁴⁹ Intan Maylani, "Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," 2013, 4.

pemecahan masalah dan berani mengungkapkan gagasannya.⁵⁰

Kegiatan dalam pelaksanaan model PAKEM dapat dilihat pada tabel berikut.⁵¹

Tabel 2.1 Kegiatan dalam Pembelajaran PAKEM

Komponen	Kegiatan	
	Peserta didik	Guru
Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengamatan - Melakukan percobaan - Membaca - Melakukan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan kegiatan yang beragam - Mengamati peserta didik bekerja - Sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang
Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi - Mengajukan pertanyaan - Meminta pendapat orang lain - Bekerja dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan dan sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab - Berkeliling ke kelompok dan sesekali duduk bersama mereka - Mendengarkan perbincangan kelompok dan sesekali memberi komentar
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan atau mempertunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan atau memberi komentar atau pertanyaan yang

⁵⁰ Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, 83–84.

⁵¹ Asmani, 81–83.

Komponen	Kegiatan	
	Peserta didik	Guru
	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan - Berbicara atau bercerita - Melaporkan (lisan atau tulisan) - Mengemukakan pikiran atau pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> menantang - Mendengarkan atau memberi komentar atau mempertanyakan - Memantau agar pajangan dapat dibaca semua peserta didik
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Memikirkan kembali hasil kerja atau pikiran sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertanyakan - Meminta peserta didik yang lain untuk memberikan komentar atau pendapat

Gambaran kegiatan PAKEM di atas memperlihatkan antara peran guru dan peserta didik yang memberikan pemahaman bahwa interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik akan menciptakan suksesnya pembelajaran yang dilakukan. PAKEM memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, yang tentunya harus berdasarkan empat komponen yaitu aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

4. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Setiap individu yang mengikuti proses pembelajaran pasti mengharapkan tercapainya keberhasilan belajar. Hasil belajar dapat dijadikan salah satu patokan untuk mengetahui keberhasilan belajar

dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti dan mempelajari materi atau bahan ajar yang diberikan oleh guru di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang didapatkan dari hasil tes.⁵² Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar ialah apabila individu telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya.⁵³ Perubahan sikap atau tingkah laku pada diri individu tersebut bisa diamati dan diukur dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁵⁴ Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan ke arah yang positif.

Adapun menurut Nana Sudjana, hasil belajar ialah suatu kecakapan atau kompetensi yang dapat diraih oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru.⁵⁵ Sedangkan menurut Briggs dan Gagne, hasil belajar merupakan kemampuan individu sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.⁵⁶ Bersumber pada teori taksonomi bloom, hasil belajar dapat

⁵² Ilfa Irawati, Mohammad Liwa Ilhamdi, dan Nasruddin Nasruddin, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 1 (9 Januari 2021): 45, <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.

⁵³ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 3, no. 1 (2018): 175, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>.

⁵⁴ Effiyati Prihatini, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 2 (25 September 2017): 174, <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>.

⁵⁵ Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," 175.

⁵⁶ *Ibid.*

dicapai melalui tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).⁵⁷ Ranah kognitif berkaitan dengan intelektual, terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Ranah afektif, berkaitan dengan nilai atau sikap yang terdiri dari lima tingkatan yaitu penerimaan (A1), tanggapan (A2), berkeyakinan (A3), pengorganisasian (A4), dan yang terakhir adalah tingkat karakteristik/pembentukan pola. Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan terdiri dari enam jenjang yaitu persepsi (P1), kesiapan (P2), respon terbimbing (P3), gerakan mekanisme (P4), respons yang kompleks (P5), serta penyesuaian dan keaslian.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah ikut serta dalam proses belajar yang menunjukkan perubahan sikap atau tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, hasil

⁵⁷ *Ibid.*

belajar peserta didik dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁸ Faktor internal merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik. Faktor internal mencakup faktor fisiologis atau faktor jasmaniah dan faktor psikologis.⁵⁹ Faktor fisiologis merupakan faktor dari kondisi fisik peserta didik seperti faktor kesehatan, dan faktor cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis ialah faktor dari kondisi psikis atau kejiwaan peserta didik yang meliputi kecerdasan minat, emosi, bakat, motivasi, konsentrasi, sikap dan kebiasaan belajar.⁶⁰ Peserta didik yang secara fisik dan psikis mampu dan siap untuk mengikuti pembelajaran tentu akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Adapun faktor eksternal mencakup faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Menurut Slameto, peserta didik yang belajar akan menyerap atau menerima pengaruh dari keluarganya berupa latar belakang jenjang pendidikan orang tua, cara mendidik anak, hubungan antar keluarga, suasana rumah serta kondisi ekonomi

⁵⁸ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta didik," *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020): 661, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.

⁵⁹ Ihsana, *Op.cit.*, hlm. 33.

⁶⁰ Jufrida Jufrida dkk., "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Dan Literasi Sains Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi," *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 02 (15 Desember 2019): 32, <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>.

keluarga.⁶¹ Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar berupa faktor kurikulum, model mengajar dan belajar, waktu sekolah, relasi guru dengan peserta didik, disiplin, serta keadaan sarana dan prasarana di sekolah.⁶² Faktor masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik mengingat keberadaan peserta didik di tengah-tengah masyarakat, karena pengaruh lingkungan dan juga pergaulan tentu ikut berpengaruh.⁶³

c. Indikator Hasil Belajar

Dalam melihat dan mengukur hasil belajar peserta didik tidak bisa dilakukan sembarangan, harus ada indikatornya. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap atau nilai (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik).⁶⁴ Pengembangan dari ketiga ranah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁶⁵

Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1	A. Ranah kognitif 1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan

⁶¹ Nabillah dan Abadi, *Op.cit.*, hlm. 662.

⁶² Ihsana, *Op.cit.*, hlm. 41.

⁶³ Nabillah dan Abadi, *Loc.cit.*

⁶⁴ Ricardo Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (31 Agustus 2017): 194, <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.

⁶⁵ Syah, *Op.cit.*, hlm. 217–18.

No	Ranah	Indikator
	<p>2. Ingatan</p> <p>3. Pemahaman</p> <p>4. Aplikasi/Penerapan</p> <p>5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)</p> <p>6. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)</p>	<p>3. Dapat menghubungkan</p> <p>1. Dapat menyebutkan</p> <p>2. Dapat menunjukkan kembali</p> <p>1. Dapat menjelaskan</p> <p>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri</p> <p>1. Dapat memberikan contoh</p> <p>2. Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>1. Dapat menguraikan</p> <p>2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah</p> <p>1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru</p> <p>2. Dapat menyimpulkan</p> <p>3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p>
2	<p>B. Ranah Afektif</p> <p>1. Penerimaan</p> <p>2. Sambutan</p>	<p>1. Menunjukkan sikap menerima</p> <p>2. Menunjukkan sikap menolak</p> <p>1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</p> <p>2. Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>1. Menganggap penting dan</p>

No	Ranah	Indikator
	3. Apresiasi (sikap menghargai) 4. Internalisasi (pendalaman) 5. Karakterisasi (Penghayatan)	bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3	C. Ranah Psikomotorik 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya 1. Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2. Kecakapan membuar mimik dan gerakan jasmani

5. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah khususnya di madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan SLTA. Mengacu pada KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah yang didalamnya

terdapat mata pelajaran Akidah Akhlak yang termasuk salah satu rumpun pendidikan agama Islam.⁶⁶ Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak ialah sesuatu atau zat yang kebenarannya dipercaya serta diyakini oleh manusia berdasarkan ajaran Islam dengan bersandar pada Al-Qur'an dan hadist.⁶⁷

Secara Bahasa, akidah berasal dari kata *aqada ya'qidu – aqdan – aqidatan*. *Aqdan* bermakna ikatan, simpul, kesepakatan atau perjanjian, dan kokoh.⁶⁸ Mahud Yunus berpendapat bahwa akidah secara etimologi berakar dari kata '*aqoda, ya'qidu, 'aqdan, 'itiiqoodan* yang artinya ialah keyakinan jiwa atau kepercayaan hati.⁶⁹ Sementara definisi istilah dipaparkan oleh para ahli, di antaranya:

Menurut Abdullah Azzam, akidah ialah kepercayaan atau keyakinan (iman) dengan enam rukunnya. Maknanya adalah iman atau percaya akan adanya Allah, malaikat-Nya, Kitab-Nya, Nabi-Nya, hari akhir (kiamat), serta percaya pada qada dan qadar-Nya.⁷⁰ Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa bilamana dalam jiwa seorang muslim

⁶⁶ Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (16 Agustus 2020): 123, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>.

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Iroh Suhroh dan Ade Fakhri Kurniawan, "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak," *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum* 1, no. 1 (1 Oktober 2022): 26, <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPS/article/view/243>.

⁶⁹ Fitri Fatimatuszahroh, Lilis Nurteti, dan S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2019): 38, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>.

⁷⁰ *Ibid.*

telah tumbuh suatu kepercayaan atau keyakinan (akidah), maka terpatrilah dalam hatinya bahwa hanya Allah yang paling berkuasa, semua entitas yang ada hanyalah makhluk belaka.⁷¹ Dari dua pengertian akidah secara etimologi yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah ialah dasar-dasar inti keyakinan atau kepercayaan jiwa seorang muslim yang bersandar pada ajaran Islam yang harus diikuti atau dianut oleh setiap umat Islam sebagai basis keyakinan yang mengikat dan mendasar.

Selanjutnya adalah akhlak, akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab, jama' dari kata *khuluqun* yang artinya perangai, budi pekerti, tabiat atau tingkah laku.⁷² Arti akhlak dalam Al-Qur'an ialah bentuk tunggal yakni *khuluk* yang termuat dalam surat Al-Qalam, sebagai berikut:

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلِيٍّ وَإِنَّكَ

Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.A. Al-Qalam 68:4)⁷³

Kata *khuluqun* merupakan kata yang berkaitan erat dengan kata Pencipta (*khaliq*) dan yang diciptakan (makhluk). Maka dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan suatu definisi yang lahir dari hasil komunikasi,

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (8 Juni 2018): 39, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>.

⁷³ Al-Qur'an UUI, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, 1029.

interaksi antara *Khaliq* dengan makhluk, atau makhluk dengan makhluk.⁷⁴ jadi, ada sangkutan atau keterkaitan antara *Khaliq* (Pencipta) dengan yang diciptakannya (makhluk).

Sementara itu pengertian akhlak secara istilah menurut Amin ialah kehendak atau keinginan yang dibiasakan, dalam pengertian apabila kehendak tersebut membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.⁷⁵ Jadi, dari pengertian secara etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) akhlak adalah sikap yang sudah menyatu dalam diri seseorang dan secara langsung atau spontan diwujudkan dalam perbuatan atau tingkah laku. Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa defeni Akidah Akhlak ialah suatu ikatan dari kepercayaan yang diyakini kebenarannya, yang terpatri dalam jiwa, perkataan dengan lisan serta diamalkan dengan tingkah laku atau perbuatan yang terpuji yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan aspek keyakinan atau kepercayaan (iman) dan sikap atau tingkah laku kepada peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak menekankan peserta didik untuk mempunyai kepercayaan berkenaan dengan jati dirinya supaya memiliki budi pekerti serta kepribadian yang luhur dan menjauhi hal-hal

⁷⁴ Wahyudi dan Agustin, "*Op.cit.*", hlm. 39.

⁷⁵ Fatimatzahroh, Nurteti, dan Koswara, *Op.cit.*, hlm. 39.

yang tidak baik.⁷⁶ Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak ini salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik.

⁷⁶ Nindia Sukidal, Dinda Marlina, dan Septi Anawati, “Meninjau Kembali Inovasi Dan Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak,” *An-Nahdhah* 15, no. 1 (4 Juli 2022): 26.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk tindakan kelas (*classroom action research*). Suyanto mengartikan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan langkah-langkah tertentu agar dapat meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran di kelas secara profesional. PTK pada dasarnya dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁷⁷ Penelitian ini dilakukan melalui 2 tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus menurut Kurt Lewin memiliki empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*Observasig*), dan refleksi (*reflecting*).⁷⁸ Adapun, penjelasan dari 4 tahapan tersebut, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan merupakan kegiatan awal dari sebuah tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu melakukan identifikasi permasalahan, merumuskan permasalahan, dan menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan.

2. Tindakan (*action*)

Tahap selanjutnya yaitu tindakan. Tahap tindakan merupakan kegiatan

⁷⁷ Kisyani Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, 1 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2009), 49.

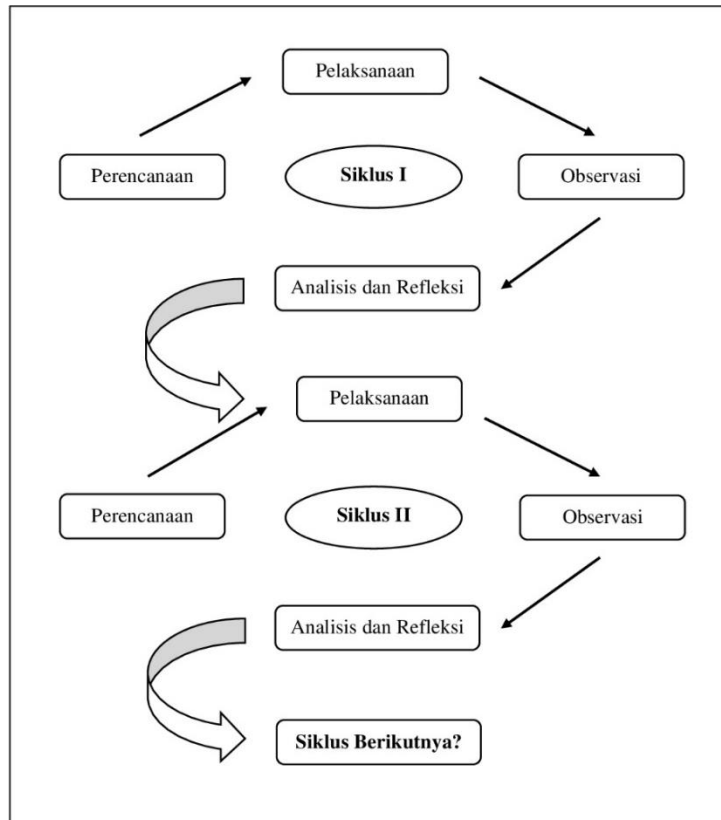
pelaksanaan dari rencana yang telah didiskusikan pada tahap sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu peneliti menerapkan tindakan yang telah dirancang atau disusun di dalam kelas.

3. Observasi (*observing*)

Tahap observasi merupakan tahap mengamati hasil tindakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengumpulkan data dan mengamati pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan menggunakan instrument yang telah disusun sebelumnya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap mengevaluasi atau menilai proses tindakan yang telah dijalankan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu mengevaluasi tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi akan digunakan untuk melakukan tindak lanjut terhadap tindakan siklus selanjutnya.



Gambar 3.1
Model Tahapan Pelaksanaan PTK

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun ke lapangan.⁷⁹ Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini penulis ingin mengetahui

⁷⁹ Basra Ali, "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas 10 Di Mas Global Nusantara Lalin," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 1 (2022): 2279.

implementasi model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di MTs Yapi Pakem tepatnya di jalan Kaliurang KM. 17, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu dari pertengahan bulan Maret tepatnya pada tanggal 17 Maret 2023 sampai pertengahan Juni tepatnya pada tanggal 9 Juni 2023.

C. Informan Penelitian

Pihak-pihak yang terlibat untuk menjadi informan atau subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 32 orang dan satu orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yapi Pakem Sleman, informan merupakan seseorang yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan informan yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸⁰ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan

⁸⁰ Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan*, 21 ed. (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁸¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁸² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸³ Dengan observasi partisipan ini, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Yapi Pakem Sleman, observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran oleh guru maupun peserta didik sebelum, selama dan setelah menggunakan model PAKEM.

2. Wawancara

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Sanjaya, *Op.cit.*, hlm 86.

⁸³ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm 310.

kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁸⁴ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan peneliti mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸⁵

Pertanyaan yang diajukan dalam bentuk *open ended questions* atau pertanyaan terbuka. Wawancara dilakukan secara langsung kurang lebih selama 15 – 20 menit tiap informan. Wawancara ini dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah selesai yakni bersama enam peserta didik kelas VIII A, kemudian wawancara bersama guru Akidah Akhlak dilaksanakan pada waktu istirahat. Selama kegiatan wawancara berlangsung direkam menggunakan *handphone* kemudian hasil dari wawancara ditranskrip. Wawancara mendalam dalam penelitian ini dipilih karena bisa mendapatkan sumber informasi terpenting, wawasan baru dari hasil refleksi partisipan, dan pemahaman atau pengalaman yang mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data secara tidak langsung dengan subjek penelitian dalam rangka mendapatkan informasi terkait objek penelitian dokumen. Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸⁶ Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan model observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin

⁸⁴ *Ibid*, hlm 320.

⁸⁵ *Ibid*.

⁸⁶ *Ibid*, hlm 329.

kredibel apabila didukung oleh dokumen. Dokumen ini bisa berupa tulisan atau gambar.

4. Tes

Tes merupakan seperangkat soal, pertanyaan, atau masalah yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat menunjukkan kemampuan atau karakteristik dari seseorang.⁸⁷ Tes dapat digolongkan menurut tujuannya, yaitu aspek-aspek yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes prestasi. Tes prestasi atau tes pencapaian (*achievement test*) berusaha mengukur apakah peserta didik sudah belajar.⁸⁸ Tes ini mengukur tingkat pemahaman peserta didik suatu waktu setelah mengikuti proses pembelajaran. Jenis soal yang digunakan pasca tindakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal.

F. Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁹ Dalam melakukan uji keabsahan data terdapat tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

⁸⁷ Laksono dan Yuli Eko Siswono, *Op.cit.*, hlm 55.

⁸⁸ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 55.

⁸⁹ *Ibid*, hlm 330.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dalam uji keabsahan data. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁹⁰ Sedangkan validasi instrumen yang berbentuk tes menurut Sugiyono, pengujian validitasnya dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dan materi pembelajaran yang telah diajarkan.⁹¹ Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa uji validitas atau keabsahan tidak selalu berupa angka atau analisis statistik, namun dapat dilakukan dengan sebuah pertimbangan dari ahli mengenai aspek yang diukur. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas instrument berbentuk tes peneliti akan meminta bantuan dari ahli atau pakar untuk menelaah butir instrument tersebut yaitu guru kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman yaitu Ibu Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Adapun analisis kuantitatif yang digunakan yaitu statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian. Statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara verbal tentang peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diadakan tes. Statistik yang dimaksud yaitu:

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Sugiyono, 149.

1. Menghitung rata-rata

$$\text{Mean } \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan: k = Banyaknya data kelompok
 \bar{x} = Rata-rata hitung data berkelompok
 f_i = Frekuensi data kelas ke-i
 x_i = nilai tengah kelas ke-i

2. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase
 f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = Banyaknya sampel responden⁹²

Kemudian, mengkategorikan hasil belajar peserta didik dengan pedoman penilaian mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII sebagai berikut:

Tabel 3.1 Interval Nilai dan Predikat Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Interval	Predikat	Keterangan
93 – 100	A	Sangat Baik
85 – 92	B	Baik
77 – 84	C	Cukup
0 – 76	D	Kurang

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan membandingkan antara skor nilai tiap siklus dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu sebesar 77. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh

⁹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 26 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 43.

skor minimal 77 dan tuntas secara klasikal jika minimal 85% dari jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar.

3. Data aktivitas peserta didik

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

- a. $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$
- b. $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$
- c. $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$
- d. $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$

Adapun teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman dalam Moleong (2014). Analisis kualitatif ini dapat dilaksanakan dengan cara terus menerus sampai tuntas sampai menjadi data jenuh. Teknik dalam melaksanakan analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yakni proses pengumpulan data atau informasi-informasi dari berbagai sumber yang didapatkan di lapangan pengumpulan data pada penelitian ini diambil dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data yang telah dikumpulkan akan melalui proses reduksi, *display*, dan juga verifikasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Mereduksi data artinya menyempurnakan data dengan baik dengan meringkas maupun mengurangi data yang tidak perlu dan tidak relevan atau pun bisa dengan menambah data yang masih kurang.⁹³ Dalam reduksi data ini memfokuskan hal-hal yang penting sesuai dengan tema penelitian, reduksi data transformasi ini berlanjut terus, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yakni penyajian data untuk memudahkan peneliti memahami peristiwa selama penelitian berlangsung. Penyajian data yakni proses pengumpulan informasi yang telah di klasifikasikan berdasarkan kategori. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, began, hubungan antar kategori, ataupun *flowchart*.⁹⁴

Hal ini disusun untuk menggabungkan data yang telah diperoleh dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami. Dengan demikian seorang peneliti bisa mengetahui peristiwa yang terjadi untuk menentukan dalam menarik kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or*

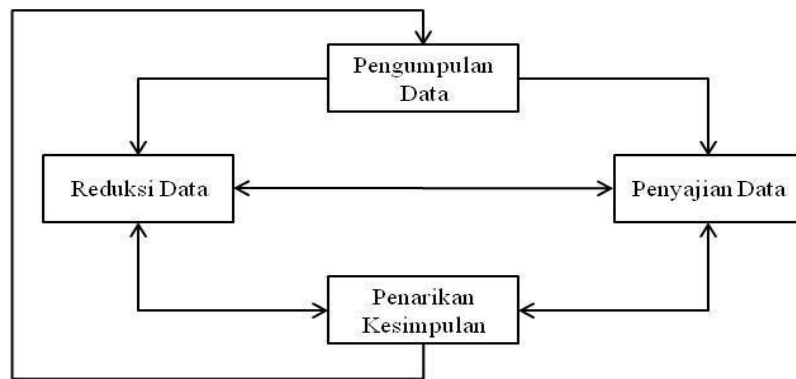
247. ⁹³ Sugiyono, *Model Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2018),

⁹⁴ Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan*, 341.

Verification)

Kesimpulan yang telah diungkapkan diawal sifatnya masih sementara dan bisa berubah apabila ditemukan bukti-bukti lain. Tetapi apabila pada awal kesimpulan yang sudah diungkapkan dapat didukung dengan bukti yang valid atau sah dan konsisten, maka kesimpulan yang telah diungkapkan adalah kesimpulan yang kredibel.

Berikut adalah gambar alur komponen analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman.



Gambar 3.2 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini merupakan uraian tentang implementasi model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem.

A. Profil Sekolah

Berikut merupakan profil singkat MTs Yapi Pakem Sleman baik itu profil sekolah, visi misi, struktur organisasi sampai pada daftar guru dan daftar peserta didiknya.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	MTs Yapi Pakem
Alamat :	Jalan Jl. Kaliurang, Km. 17
	Desa/Kecamatan : Pakem
	Kabupaten/Kota : Sleman
	No. Telp : 0274 898227
1) Nama Yayasan (<i>bagi swasta</i>)	: Yayasan Pembangunan Islam Pakem
Alamat Yayasan & No. Telp	: Labasan, Pakembinangun Pakem Sleman (0274) 898227
2) NSS/NSM/NDS	: 121234040003

- 3) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- 4) Tahun Didirikan : 1984
- 5) Tahun Beroperasi : 1984

2. Visi dan Misi

Berikut adalah visi dan misi dari MTs Yapi Pakem, Sleman:

1) Visi

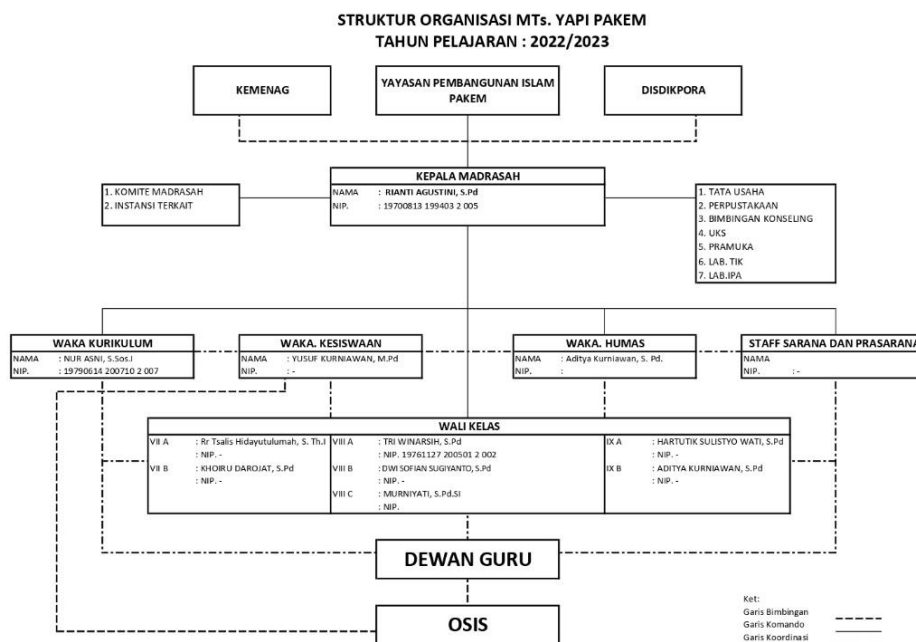
Adapun Visi dari MTs Yapi Pakem Sleman ialah “CERDIK BERLIAN (Terwujudnya Generasi Cerdas dan Religius dengan IPTEK Berlandaskan IMTAQ, Edukatif, Kreatif, serta Berwawasan Lingkungan”

2) Misi

Misi dari Sekolah MTs Yapi Pakem, Sleman adalah sebagai berikut:

- a) Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- b) Mewujudkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c) Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah berbasis keterampilan.
- d) Menumbuhkan jiwa menanam, memelihara, merawat, dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan serta mewujudkan madrasah sehat.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Yapi Pakem, Sleman

4. Daftar Guru

Tabel 4.1 Daftar Guru MTs Yapi Pakem, Sleman

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
1	Tri Winarsih, S.Pd	Bahasa Inggris	S1 Pendidikan dan Sastra Indonesia
2	Nur Asni, S.Sos.I	Informatika	S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	Muh. Baini Ilhami	PJOK	SMA
4	Nila Kartikasari,	Matematika	S1 Matematika

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
	S.Pd		
5	Suharijanto Pribadi, M.Sc	IPA	S2 Biologi
6	Murniyati, S.Pd.Si	IPA	S1 Pendidikan Fisika
7	Umi Marjanah, S.Pd	Bimbingan Konseling	S1 Bimbingan dan Konseling
8	Muhtar Luthfie Al Anshory ,M.Pd	SKI	S2 Pendidikan Islam
9	Muh. Rosid, S.S	Bahasa Arab	S1 Bahasa dan Sastra Arab
10	Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I	Al Qur'an Hadis	S1 Tafsir Hadis
11	Irmayanti, S.Pd.I	Fiqih	S1 Pendidikan Agama Islam
12	Ari Wahyu Nurvitasari, S.Pd.T	Prakarya dan SBK	S1 Pendidikan Teknik Boga
13	Khoiru Darajat, S.Pd	Bahasa Jawa dan SBK	S1 Pendidikan Bahasa Jawa
14	Dwi Sofian Sugiyanto, M.Or	PJOK	S2 Pendidikan Olahraga
15	Yusuf Kurniawan, M.Pd	IPS dan PKN	S2 Pendidikan IPS
16	Nor Hidayat, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
17	Aditya Kurniawan, S.Pd	IPS dan PKN	S1 Pendidikan IPS

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
18	Hartutik Sulistyowati, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1 Pendidikan dan Sastra Indonesia

5. Daftar Peserta Didik

Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MTs Yapi Pakem, Sleman

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1	Kelas VII A	20	10	30
2	Kelas VII B	20	9	29
3	Kelas VIII A	18	14	32
4	Kelas VIII B	16	13	29
5	Kelas VIII C	16	14	30
6	Kelas IX A	13	10	23
7	Kelas IX B	13	11	24
Total		116	81	197

B. Hasil Penelitian

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu melakukan observasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik terkait pembelajaran dan hasil belajar di kelas tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan

Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2022/2023 peserta didik kelas VIII A yang mencapai nilai KKM hanya sedikit yaitu 4 orang. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa hasil belajar kelas VIII A dapat dikategorikan rendah. Hal itu bisa saja disebabkan salah satunya oleh penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran di kelas sehingga peserta didik tidak antusias dalam belajar yang berujung kepada ketidakpahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas harus dikelola dengan baik menggunakan model pembelajaran yang tepat agar anak merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.

1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan atau Pra Tindakan

Kondisi awal dari pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, guru biasanya hanya menggunakan model ceramah, guru berbicara dan peserta didik mendengarkan. Guru memegang kendali penuh dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya diam dan mendengarkan. Peserta didik cenderung pasif karena penggunaan model belajar yang kurang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak cenderung monoton karena guru

kurang kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dan juga kurang variatif dalam menyampaikan bahan ajar, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas VIII A masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini dapat diketahui melalui dokumentasi hasil tes Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kelas VIII A mempunyai 32 peserta didik yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Berikut adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil pada pertemuan sebelum dilaksanakan penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Pra Tindakan

No.	Nama Peserta didik	KKM	Nilai PAS	Keterangan
1	Aldino Ramadhani	77	64	Tidak Tuntas
2	Adinda Putri H	77	61	Tidak Tuntas
3	Afifah Khoirunnisa	77	63	Tidak Tuntas
4	Aprilia Nurul H	77	79	Tuntas
5	Aurora Faza A	77	62	Tidak Tuntas
6	Cesarino Vino S	77	64	Tidak Tuntas
7	Defa Cinta A	77	50	Tidak Tuntas
8	Desy Dwi A	77	59	Tidak Tuntas
9	Didik Din Islami	77	53	Tidak Tuntas
10	Dimas Arif W	77	35	Tidak Tuntas
11	Ferliana Zahrotun	77	52	Tidak Tuntas

No.	Nama Peserta didik	KKM	Nilai PAS	Keterangan
12	Frisky Prasetyo	77	70	Tidak Tuntas
13	Imam Aditya F	77	44	Tidak Tuntas
14	Intan Vatma J	77	78	Tuntas
15	M. Bhagaskara	77	42	Tidak Tuntas
16	Mei Khasanah	77	70	Tidak Tuntas
17	M. Ardhianto	77	44	Tidak Tuntas
18	M. Hafidz Alfitra	77	41	Tidak Tuntas
19	M. Muizzuddin	77	79	Tuntas
20	M. Nafiul Ardani	77	61	Tidak Tuntas
21	Nadiful Andra N	77	64	Tidak Tuntas
22	Nikola Rilif S	77	70	Tidak Tuntas
23	Nur Muhammad	77	53	Tidak Tuntas
24	Rafi Anas S	77	48	Tidak Tuntas
25	Rafka Divo F	77	38	Tidak Tuntas
26	Rahmad Adrian A	77	67	Tidak Tuntas
27	Regan Basyiar	77	73	Tidak Tuntas
28	Ridha Nur Latifah	77	77	Tuntas
29	Sri Ana Ambarsari	77	53	Tidak Tuntas
30	Sri Ani A	77	26	Tidak Tuntas
31	Suratiah R	77	57	Tidak Tuntas
32	Yasifa	77	53	Tidak Tuntas
Rata-rata			57,8	
Nilai Tertinggi			79	
Nilai Terendah			26	

Tabel 4.4 Frekuensi dan Pesersentase Hasil Belajar Pra Siklus

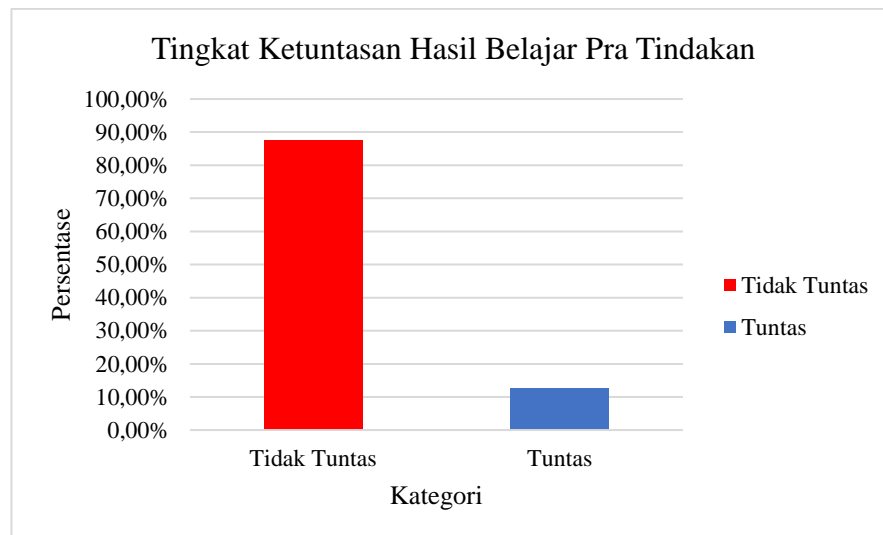
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 - 100	Sangat Baik	0	0,0%
2	85 - 92	Baik	0	0,0%
3	77 - 84	Cukup	4	12,50%

4	0 – 76	Kurang	28	87,50%
Total			32	100,0%

Tabel 4.5 Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 76	Tidak tuntas	28	87,50%
77 – 100	Tuntas	4	12,50%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disajikan diagram batang tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pra siklus dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 77. Peserta didik yang belum memenuhi KKM adalah sebanyak 28 peserta didik persentase dengan 87,5%, sedangkan yang telah

mencapai KKM adalah sebanyak 4 peserta didik setara dengan 12,5%. Dan rata-rata nilai kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu 57,8.

Hal di atas menunjukkan bahwa secara klasikal kelas VIII A belum mencapai ketuntasan sehingga sangat diperlukan untuk mencari solusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A. Tindakan yang peneliti ambil untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu belajar dengan menggunakan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Dengan penggunaan pembelajaran menggunakan model PAKEM dalam pembelajaran, diharapkan mampu mengubah pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman tahun pelajaran 2022/2023.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes siklus, dengan rincian waktu satu kali pertemuan adalah 2 jam pelajaran setara dengan 2 x 40 menit. Tindakan yang akan dilaksanakan telah dirancang dengan matang agar yang dicapai dapat maksimal.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I ini terdapat beberapa langkah guna membantu jalannya proses pembelajaran. Pada tahap

perencanaan ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan penelitian kelas dengan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Hal-hal yang harus dipersiapkan peneliti untuk tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mengenai materi yang akan dipelajari yaitu tentang keteladanan sahabat Abu Bakar. RPP ini disusun sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model PAKEM. Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yakni Ibu Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I., selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa dalam penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). persiapan yang dilakukan adalah membuat RPP.

“Langkah yang perlu dipersiapkan tidak hanya pada model PAKEM ini saja tetapi juga model-model yang lain pastinya sama, yaitu yang pertama tentu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Dalam pembuatan RPP ini tentu saja kita harus mempertimbangkan berbagai hal seperti memperhatikan perbedaan individu peserta didik, kemudian bagaimana pembelajaran bisa mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan lain sebagainya agar saat pelaksanaan nanti dapat terealisasikan dengan baik”.⁹⁵

- 2) Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan saat tindakan yaitu berupa lembar observasi peserta didik untuk melihat

⁹⁵ Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I., di Yogyakarta, pada tanggal 9 Juni 2023

keaktifan peserta didik dan juga lembar observasi guru untuk mengamati keterampilan guru saat mengajar.

- 3) Membuat soal tes siklus I. Tes ini berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 soal. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari dan juga sebagai pembanding untuk melihat peningkatan kemampuan memahami materi pada siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). dilaksanakan sesuai jadwal dari 2 kali pertemuan pembelajaran, yaitu tanggal 17 dan 31 Maret 2023. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini diikuti oleh 32 peserta didik. Pelaksanaan tindakan menggunakan RPP yang telah dibuat dengan materi keteladanan sahabat abu bakar. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model PAKEM sangatlah bervariasi setiap pertemuannya.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Membuka kelas dengan salam dan berdoa
- b) Memeriksa kehadiran peserta didik
- c) Memberikan apersepsi dengan mengingatkann materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan materi

pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik

- d) Memberikan motivasi dengan memberitahu gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu
- g) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model PAKEM

2) Kegiatan Inti

a) Pertemuan 1

- (1) Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara menayangkan *mind map* tentang biografi sahabat Abu Bakar, kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mengamatinya
- (2) Peserta didik diminta mendengarkan dan menyimak penjelasan pengantar secara garis besar tentang materi pelajaran mengenai biografi sahabat Abu Bakar
- (3) Setelah peserta didik diberi stimulus atau rangsangan belajar, guru memberikan lembar kerja kepada peserta

didik untuk membuat *mind map* tentang biografi Abu Bakar al-Shiddiq

- (4) Setelah semuanya selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan *mind map* biografi Abu Bakar al-Shiddiq ke depan kelas
- (5) Guru bersama peserta didik membahas bersama-sama materi tentang biografi sahabat Abu Bakar al-Shiddiq
- (6) Diskusi dan evaluasi. Guru menegaskan ulang materi yang sudah dipelajari dan dilanjutkan dengan evaluasi (bermain *game ranking I*)

b) Pertemuan II

- (1) Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara menayangkan tentang sifat-sifat keteladanan Abu Bakar, kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mengamatnya
- (2) Peserta didik diminta mendengarkan dan menyimak penjelasan pengantar secara garis besar tentang materi pelajaran mengenai sifat-sifat keteladanan Abu Bakar
- (3) Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 8 orang

- (4) Setiap kelompok diberikan satu tema, yaitu Sifat-sifat keteladanan Abu Bakar, kemudian diberikan waktu untuk mendiskusikan materi
- (5) Setiap kelompok diberikan kode *web* <https://www.mentimeter.com/> untuk mengetikkan hasil diskusi mereka
- (6) Setiap kelompok memilih 2-3 perwakilan peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan
- (7) Diskusi dan evaluasi, guru dapat memberikan penegasan ulang terkait materi yang sudah dipelajari bersama-sama dan evaluasi dengan bermain kuis melalui www.kahoot.it

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum jelas
- b) Guru menyimpulkan pembelajaran bersama dengan peserta didik
- c) Guru mengagendakan pekerjaan rumah
- d) Guru memaparkan rencana pembelajaran yang akan datang
- e) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

Berikut ini deskripsi pembelajaran menggunakan langkah model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). dalam pertemuan I dan II.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I di siklus I, materi yang diajarkan yaitu keteladanan sahabat Abu Bakar dengan materi pokoknya adalah biografi Abu Bakar. Adapun deskripsi penerapan langkah pembelajaran dengan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), sebagai berikut.

a) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan ruang dan media yang akan digunakan. Kemudian, guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum belajar dan setelah semua peserta didik siap barulah kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik serta menanyakan kabar. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan guru mengingatkan peserta didik materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah mengingatkann materi pada pertemuan lalu, kemudian guru melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari dan di tengah-tengah

kegiatan pembelajaran guru bersama peserta didik melakukan *ice breaking* “tepuk semangat”. Kemudian, guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Terakhir, sebelum masuk ke kegiatan inti guru menyampaikan mekanisme belajar pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Guru menyiapkan PPT, lembar kerja peserta didik dan buku Akidah Akhlak kelas VIII. Langkah pertama, peserta didik diminta untuk membaca perintah di *slide* PPT yang bertuliskan “Buatlah *mind map* tentang biografi Abu Bakar Al-Shiddiq”, guru juga mencontohkan *mind map* di *slide* PPT. Selanjutnya, guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik. Guru membimbing peserta didik dalam membuat *mind map* dan memberikan waktu 15-20 menit untuk membuat *mind map* biografi Abu Bakar Al-Shiddiq. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menjelaskan *mind map* nya ke depan kelas dan kemudian ada beberapa peserta didik yang langsung mengacungkan tangannya untuk menjelaskan ke depan. Guru memberikan apresiasi dengan mengajak peserta didik bertepuk tangan untuk

teman yang sudah berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan *mind map* biografi Abu Bakar Al-Shiddiq.

Guru mengulas kembali dan memperkuat materi biografi Abu Bakar Al-Shiddiq bersama peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang baru saja dipelajari. Untuk melihat pemahaman peserta didik terkait materi biografi Abu Bakar, guru melakukan evaluasi dengan melaksanakan “*game ranking 1*”. Guru membagikan kertas yang dilapisi mika jilid supaya bisa dihapus, spidol, dan tisu sebagai penghapus yang akan digunakan untuk *game ranking 1*. Kemudian, guru menjelaskan cara bermainnya.

c) Kegiatan Penutup

Guru melakukan kegiatan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang materi apa saja yang sudah dipelajari barusan. Selanjutnya, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga mengingatkan peserta didik untuk membawa *handphone* pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya, guru membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum pulang dan kemudian diakhiri

dengan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua, guru melanjutkan materi mengenai sifat-sifat keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq. Pada pertemuan ini guru menyampaikan kepada peserta didik masih sama dengan kegiatan minggu lalu, yaitu belajar menggunakan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). tetapi terdapat perbedaan pada langkah-langkah pembelajarannya. Berikut deskripsi penerapan langkah pembelajaran model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru menyiapkan ruang dan media yang akan digunakan untuk kegiatan belajar, setelah itu guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum belajar dan setelah semua siap untuk belajar barulah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik sekaligus menanyakan kabar mereka. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan guru mengingatkan peserta didik materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah mengingatkan materi pada

pertemuan lalu, kemudian guru melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari dan di tengah-tengah kegiatan belajar guru mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* untuk mengetahui fokus atau tidak terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dengan game “guru berkata”. Kemudian, guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini, dan sebelum masuk ke kegiatan inti guru menyampaikan mekanisme belajar pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Guru menyiapkan media dan menayangkan PPT melalui LCD proyektor. Langkah pertama guru meminta peserta didik untuk bergabung ke kelompoknya masing-masing, nama-nama anggota kelompok tertera di layar proyektor. Peserta didik di kelompokkan menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 8 orang dan setiap kelompok akan diberikan satu tema, yaitu sifat-sifat keteladanan Abu Bakar. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi dan memberikan waktu 15 – 20 menit untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan. Selanjutnya, masing-masing kelompok diberikan kode web <https://www.mentimeter.com/> yang tertera

di layar untuk mengetikkan hasil diskusinya masing-masing. Kemudian, masing-masing kelompok memilih 2 – 3 perwakilan peserta didik untuk memaparkan hasil diskusi ke depan kelas.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka yang sudah diketikkan di layar proyektor secara bergantian dan diberikan waktu 3-5 menit. Guru juga mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok. Guru menghargai setiap usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Selanjutnya, guru mengulas kembali secara keseluruhan materi hari ini bersama peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Guru bertanya secara acak kepada peserta didik untuk memastikan pemahamannya. Untuk mengetahui pengetahuan seluruh peserta didik, guru melakukan evaluasi dengan bermain kuis melalui laman

www.kahoot.it.

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah mengerjakan kuis dengan baik. Setelah itu, guru melakukan kegiatan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum pulang dan kemudian diakhiri dengan salam.

3) Pertemuan Pasca Tindakan 1

Pertemuan pasca tindakan dilakukan setelah peneliti melakukan tindakan. Pertemuan pasca tindakan ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan hasil belajar oleh peserta didik kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan tes pasca tindakan menggunakan tes tertulis dengan soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Peserta didik harus memilih salah satu jawaban yang paling benar

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Pada proses pelaksanaan tindakan siklus 1 selama kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan berupa aktivitas peserta didik, aktivitas pengelolaan kelas oleh guru, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Berikut deskripsi dari hasil observasi yang telah dilakukan

1) Hasil Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada proses pelaksanaan tindakan kelas siklus I, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran. Terdapat lima aspek yang peneliti amati yaitu peserta didik memperhatikan penyampaian materi oleh guru, peserta didik memperhatikan teman yang menjelaskan materi di depan kelas, peserta didik membaca materi saat pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu bekerja sama dengan baik, dan peserta didik mengikuti evaluasi yang diberikan oleh guru. Skor maksimal yang diperoleh peserta didik yaitu 20, dengan rentang nilai 1 – 4. Skor yang didapat dari masing-masing aspek tersebut kemudian diakumulasikan dan dikualifikasi menjadi kurang aktif, cukup aktif, aktif, dan sangat aktif. Berikut ini merupakan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model PAKEM

(Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek	Persentase Per Aspek (%)	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Aspek A	56,25%	78,33%
2	Aspek B	42,97%	80,83%
3	Aspek C	39,84%	75,83%
4	Aspek D	46,09%	60,83%
5	Aspek E	100,00%	53,33%
Rata-rata		57,03%	69,83%
Klasikal		57,03%	69,83%
Kualifikasi		Cukup Aktif	Aktif

Keterangan:

Aspek A : Peserta didik memperhatikan penyampaian materi oleh guru

Aspek B : Peserta didik memperhatikan teman yang presentasi

Aspek C : Peserta didik membaca materi saat pembelajaran berlangsung

Aspek D : Peserta didik bekerja sama dengan baik

Aspek E : Peserta didik menjawab kuis (evaluasi)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Partisipasi peserta didik pada siklus I pertemuan pertama yaitu sebesar 57,03% dengan kategori cukup aktif. Selanjutnya, pada pertemuan kedua partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai 69,83% dengan kategori aktif, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 12,8%.

b) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilaksanakan dua kali pertemuan pada tindakan kelas siklus I yaitu tanggal 17 dan 31 Maret 2023. Berikut merupakan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I

No	Aspek	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran	1. Guru menyiapkan ruang dan media yang akan digunakan untuk mengajar	✓	
		2. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Pendahuluan	3. Guru Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa	✓	
		4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik	✓	
		5. Guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	✓	

		6. Guru melakukan apersepsi	✓	
		7. Guru melakukan <i>ice breaking</i> bersama peserta didik	✓	
		8. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari	✓	
		9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
		10. Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran	✓	
3	Kegiatan Inti	11. Guru meminta peserta didik untuk membuat <i>mind map</i> tentang biografi Abu Bakar al-Shiddiq	✓	
		12. Guru membimbing peserta didik dalam membuat <i>mind map</i>	✓	
		13. Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk membuat <i>mind map</i>	✓	
		14. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan <i>mind map</i> yang telah dibuat	✓	
		15. Guru membahas materi biografi Abu Bakar al-Shiddiq bersama peserta didik	✓	
		16. Guru menghargai setiap usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik	✓	
		17. Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik	✓	
		18. Guru memberikan penegasan ulang terkait materi yang sudah diajarkan	✓	
		19. Guru membantu peserta didik menyimpulkan hasil	✓	
4	Kegiatan Penutup	20. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum jelas	✓	
		21. Guru menyimpulkan pembelajaran bersama dengan peserta didik	✓	

		22. Guru mengagendakan pekerjaan rumah kepada peserta didik		✓
		23. Guru memaparkan rencana pembelajaran yang akan datang		✓
		24. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam	✓	

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II

No	Aspek	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran	1. Guru menyiapkan ruang dan media yang akan digunakan untuk mengajar	✓	
		2. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Pendahuluan	3. Guru Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa	✓	
		4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik	✓	
		5. Guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	✓	
		6. Guru melakukan apersepsi		✓
		7. Guru melakukan <i>ice breaking</i> bersama peserta didik	✓	
		8. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari	✓	
		9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		10. Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran	✓	
3	Kegiatan Inti	11. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil	✓	
		12. Guru memberikan peserta didik kesempatan untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing	✓	
		13. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi	✓	

		14. Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mempersiapkan presentasi	✓	
		15. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil	✓	
		16. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi	✓	
		17. Guru menghargai setiap usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik	✓	
		18. Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik	✓	
		19. Guru memberikan penegasan ulang terkait materi yang sudah diajarkan	✓	
		20. Guru membantu peserta didik menyimpulkan hasil	✓	
4	Kegiatan Penutup	21. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum jelas	✓	
		22. Guru menyimpulkan pembelajaran bersama dengan peserta didik	✓	
		23. Guru mengagendakan pekerjaan rumah kepada peserta didik		✓
		24. Guru memaparkan rencana pembelajaran yang akan datang	✓	
		25. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam	✓	

2) Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik

Data mengenai hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik setelah pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh melalui pemberian

tes akhir siklus. Berikut deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Hasil Belajar
Pasca Tindakan Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Skor ideal	100
Rata-rata	78,63
Median (me)	80
Modus	80
Skor tertinggi	88
Skor terendah	60
Rentang skor	28
Variansi	50,18
Standar Deviasi	7,1

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa nilai peserta didik yang berpusat pada 78,63; dengan standar deviasi 7,1; dan data yang sering muncul dari tes hasil belajar dilihat dari frekuensi yang paling tinggi yaitu 80; median 80. Hal tersebut menunjukkan 50% peserta didik memperoleh nilai di atas 80 da 50% memperoleh nilai di

bawah 80. Selain itu juga diperoleh nilai tengah atau rata-rata kuadrat (varians) yaitu 50,18. Kemudian skor belajar Akidah Akhlak kelas VIII A dikelompokkan ke dalam empat kategori berdasarkan pedoman mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga diperoleh distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Rekapitulasi dan Persentase Hasil Belajar
Pasca Tindakan Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
93 – 100	Sangat Baik	0	0 %
85 – 92	Baik	4	12,5%
77 – 84	Cukup	17	53,1%
0 – 76	Kurang	11	34,4%

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman yang proses pembelajarannya menggunakan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terdapat 4 orang dengan persentase 12,5% yang mendapat hasil belajar dengan kategori baik; 17 orang dengan persentase 53,1% pada kategori cukup; dan terdapat 11 orang dengan persentase 34,4% pada kategori kurang. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang

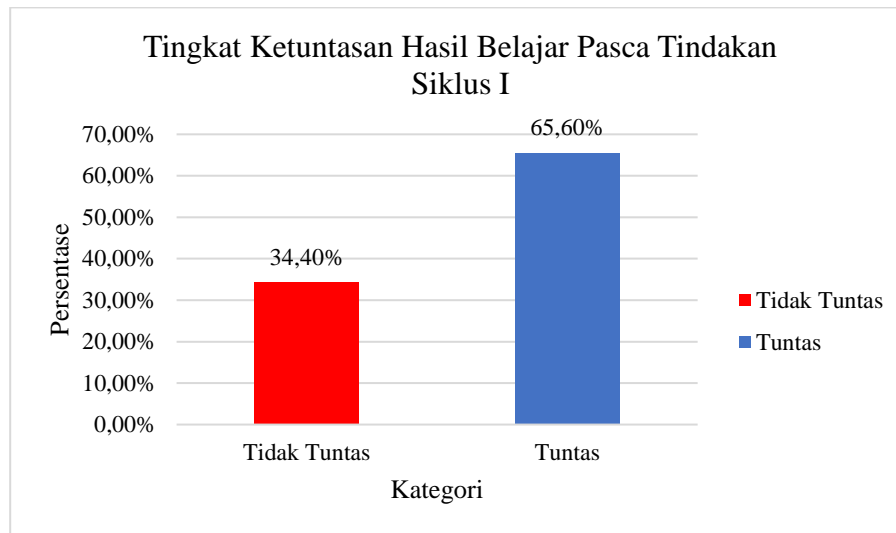
menggunakan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) saat KBM berada pada kategori cukup.

Skor belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik dikelompokkan kedalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.11 Rekapitulasi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 76	Tidak tuntas	11	34,4%
77 – 100	Tuntas	21	65,6%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat disajikan diagram batang tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman sebagai berikut.



Gambar 4.3
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I

Berdasarkan tingkat ketuntasan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di atas dapat dilihat bahwa dari 32 peserta didik kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman, ketuntasan hasil belajar peserta didik dikategorikan tuntas apabila telah mencapai skor 77. Dari 32 peserta didik yang belum masuk dalam kategori tuntas 11 orang dengan persentase 34,4%, kemudian yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 21 orang dengan persentase 65,6%, artinya pada tindakan kelas siklus I ketuntasan belajar peserta didik belum tercapai, karena secara klasikal Persentase jumlah peserta didik yang memperoleh kategori tuntas yaitu 85%.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Kegiatan akhir setelah pelaksanaan tindakan yaitu refleksi.

Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan memperbaiki tindakan selanjutnya yang akan dilakukan pada tindakan siklus I. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun hasil kegiatan refleksi pada tindakan siklus I sebagai berikut.

- 1) Penggunaan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat mempengaruhi proses pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dari sikap antusias peserta didik saat pembelajaran berlangsung, peserta didik mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, jika ditanya “bagaimana pembelajaran hari ini menyenangkan tidak” peserta didik menjawab “seru bu, menyenangkan”, serta peserta didik juga memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi terlibat secara langsung dan aktif dalam belajar. Peserta didik diminta membuat *mind map* kemudian memaparkan hasilnya ke depan kelas dan mengikuti evaluasi setelah pembelajaran dengan bermain game ranking 1.
- 3) Terdapat beberapa kendala yang ditemukan pada tindakan siklus I, yaitu:

- a) Sebagian besar peserta didik sudah aktif, tetapi belum terampil dalam melaksanakan tugas. Peserta diminta untuk membuat *mind map*, tetapi sebelumnya mereka belum pernah membuat *mind map* sehingga belum maksimal ketika membuat tugas yang diberikan.
- b) Ketika ada teman yang presentasi peserta didik belum sepenuhnya memperhatikan apa yang disampaikan oleh temannya di depan kelas karena mereka masih sibuk mempersiapkan materi untuk presentasi mereka sendiri dengan alasan waktu yang diberikan terlalu sedikit
- c) Suasana kelas belum terlalu kondusif, sebagian peserta didik masih terdistraksi oleh temannya yang berada di luar kelas, banyak peserta didik lain yang mengintip dari jendela dan memanggil-manggil peserta didik yang sedang belajar, hal itu membuat fokus anak menjadi terpecah. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Afifah Khoirunnisa terkait kendala yang ditemui saat proses pembelajaran yaitu terdistraksi oleh peserta didik lain yang berada di luar ruang kelas sehingga membuat ia tidak fokus.

“...banyak yang ribut sih mba di luar kelas jadi mengganggu jadi ngga fokus.”⁹⁶

⁹⁶ Desy Dwi Anggraeni, di Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2023

d) Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII A yakni Ibu Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I., kendala yang ditemukan saat penerapan model PAKEM yaitu terbatasnya waktu dalam pembelajaran dan saat pembagian kelompok sedikit memakan waktu sehingga pemanfaatan waktunya belum terlalu efektif.

“Kendalanya mungkin itu ya karena waktunya terbatas jadi terkadang terburu-buru untuk menyelesaikan materi yang sudah direncanakan. Selain itu saat pembagian kelompok juga memakan waktu karena peserta didik harus berpindah tempat duduk untuk bergabung ke teman sekelompoknya, jadi itu lumayan memakan waktu. Selain dua hal itu sejauh ini belum ada kendala lain yang berarti”.⁹⁷

Terkait kendala keterbatasan waktu dan pembagian kelompok yang sedikit memakan waktu, hal yang bisa dilakukan pertama adalah meninjau kembali RPP yang akan dirancang harus disesuaikan dengan ketersediaan waktu pembelajaran yaitu 2 x 40 menit. Selanjutnya untuk pembagian kelompok, guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik secara jelas agar peserta didik bergerak cepat untuk segera bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I.,:

“Yang pertama untuk keterbatasan waktu harus melihat lagi rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat,

⁹⁷ Ibid.

apakah RPP yang dibuat itu sudah sesuai dengan waktu yang tersedia atau malah akan memakan waktu yang banyak. Jadi kita sebagai guru dalam merencanakan pembelajaran itu harus melihat situasi dan kondisi di kelas sehingga rencana belajar yang kita buat saat pelaksanaannya bisa terealisasi. Kedua untuk pembagian kelompok yang memakan waktu itu sebisa mungkin kita sebagai guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan jelas supaya anak-anak bisa bergerak dengan cepat agar tidak memakan waktu”.⁹⁸

Kendala yang terjadi pada tindakan siklus I harus bisa ditangani dengan baik, karena dengan penanganan yang baik akan memperluas tingkat keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar anak. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan sudah lebih dari 50% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, akan tetapi secara klasikal anak yang mencapai ketuntasan belajar belum mencapai 85%. Dari hasil tersebut, peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya, yaitu tindakan siklus II. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I yang masih terdapat kekurangan. Adapun tindakan yang akan diperbaiki dan akan dilaksanakan pada tindakan kelas siklus II, yaitu

- (a) Memberikan contoh berupa gambar pada slide PPT kepada peserta didik terkait tugas yang diberikan supaya anak memahami dan dapat mengerjakan tugas yang diperintah

⁹⁸ Ibid

dengan baik

- (b) Melakukan pendampingan dan arahan kepada peserta didik saat diskusi dan memberikan waktu yang cukup untuk berdiskusi supaya anak dapat bekerja sama dengan baik dan bisa mempresentasikan hasilnya ke depan kelas dengan maksimal
- (c) Memberikan pengertian kepada peserta didik kelas lain agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran peserta didik kelas

VIII A.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes siklus, dengan rincian waktu satu kali pertemuan adalah 2 jam pelajaran setara dengan 2 x 40 menit. Berikut penjelasan pelaksanaan tindakan siklus II.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II yang dilakukan peneliti masih sama seperti tindakan siklus I yaitu menyusun rencana pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan penelitian kelas dengan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Berikut rencana tindakan yang

akan dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik:

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mengenai materi yang akan dipelajari yaitu tentang adab bersosial media dalam pandangan Islam. RPP ini disusun sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model PAKEM.
- 2) Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan saat tindakan yaitu berupa lembar observasi peserta didik untuk melihat keaktifan peserta didik dan juga lembar observasi guru untuk mengamati keterampilan guru saat mengajar.
- 3) Membuat soal tes siklus II. Tes ini berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 soal. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari dan juga sebagai pembanding untuk melihat peningkatan kemampuan memahami materi pada siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam tindakan siklus II dilaksanakan sesuai jadwal dari 2 kali pertemuan pembelajaran, yaitu tanggal 5 dan 12 Mei 2023. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini diikuti oleh 32 peserta didik. Pelaksanaan tindakan menggunakan RPP yang telah dibuat dengan

materi adab bersosial media dalam pandangan Islam. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model PAKEM sangatlah bervariasi setiap pertemuannya.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Membuka kelas dengan salam dan berdoa
- b) Memeriksa kehadiran peserta didik
- c) Memberikan apersepsi dengan mengingatkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik
- d) Memberikan motivasi dengan memberitahu gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu
- g) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model PAKEM

2) Kegiatan Inti

a) Pertemuan 1

- (1) Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara menayangkan video

dan gambar tentang adab bersosial media dalam pandangan Islam, kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mengamatinya

- (2) Peserta didik diminta mendengarkan dan menyimak penjelasan pengantar secara garis besar tentang materi pelajaran mengenai adab bersosial media dalam pandangan Islam
- (3) Setelah peserta didik diberi stimulus atau rangsangan belajar.
- (4) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan memberika satu tema kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan
- (5) Guru memberikan waktu 10-15 menit kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan.
- (6) Setiap kelompok diberikan waktu 5-7 menit untuk memaparkan hasil diskusinya dan kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya atau memberi tanggapan kepada kelompok yang presentasi
- (7) Diskusi dan evaluasi, guru dapat memberikan penegasan ulang terkait materi yang sudah dipelajari

bersama-sama dan evaluasi dengan bermain kuis teka-teki silang melalui laman *puzzlemaker*

b) Pertemuan II

- (1) Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara menayangkan gambar dan *mind map* tentang adab bersosial media dalam Islam, kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mengamatinya
- (2) Peserta didik diminta mendengarkan dan menyimak penjelasan pengantar secara garis besar tentang materi pelajaran mengenai adab bersosial media dalam Islam
- (3) Setelah peserta didik diberi stimulus atau rangsangan belajar, guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk membuat *mind map* tentang adab bersosial media dalam Islam
- (4) Setelah semuanya selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan *mind map* adab bersosial media dalam Islam ke depan kelas
- (5) Guru bersama peserta didik membahas bersama-sama materi tentang adab bersosial media dalam Islam

(6) Diskusi dan evaluasi, guru dapat memberikan penegasan ulang terkait materi yang sudah dipelajari bersama-sama dan evaluasi dengan bermain kuis melalui www.kahoot.it

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum jelas
- b) Guru menyimpulkan pembelajaran bersama dengan peserta didik
- c) Guru mengagendakan pekerjaan rumah
- d) Guru memaparkan rencana pembelajaran yang akan datang
- e) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

Berikut ini deskripsi pembelajaran menggunakan langkah model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam pertemuan I dan II tindakan siklus II.

1) Pertemuan I

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru menyiapkan ruang dan media yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kesiapan peserta didik sebelum belajar. Setelah semua peserta didik siap, guru

membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan guru mengingatkan peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dan kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari dan di tengah-tengah kegiatan belajar guru mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* untuk mengetahui fokus atau tidak saat mengikuti pembelajaran dengan tepuk *beat* variasi 1 – 5. Kemudian, guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini dan sebelum masuk ke kegiatan inti guru menyampaikan mekanisme belajar pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Guru menyiapkan media dan menayangkan PPT melalui LCD proyektor. Langkah pertama guru meminta peserta didik untuk mengambil undian kertas yang berisikan nomor kelompok, setelah itu guru meminta peserta didik untuk bergabung ke kelompoknya masing-masing. Peserta didik di

kelompokkan menjadi 4 kelompok yang jumlah orang pada setiap kelompoknya berbeda-beda karena banyaknya setiap poin pembahasannya tidak sama. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi dan memberikan waktu 15 – 20 menit untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan. Selanjutnya, jika semua kelompok sudah selesai berdiskusi, guru mempersilahkan kelompok yang sudah siap untuk memaparkan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru memberikan waktu presentasi 5 – 10 menit dan mempersilahkan kelompok yang lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi terkait hal yang belum dipahami

Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok. Guru menghargai setiap usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik. Selanjutnya, guru mengulas kembali secara keseluruhan materi hari ini bersama peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Guru bertanya secara acak kepada peserta didik untuk memastikan pemahaman mereka. Kemudian, untuk evaluasi pembelajaran secara menyeluruh

kepada peserta didik, guru memberikan lembar kerja peserta didik berupa teka-teki silang, tetapi karena bel tanda waktunya pulang sudah berbunyi lembar kerja teka-teki silangnya dijadikan tugas rumah dan akan dibahas bersama-sama di pertemuan selanjutnya.

c) Kegiatan Penutup

Guru melakukan kegiatan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru juga mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan teka-teki silang di rumah dan mengingatkann untuk membawa *handphone* pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya, guru membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum pulang dan kemudian diakhiri dengan salam.

2) Pertemuan II

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru menyiapkan ruang dan media yang akan digunakan untuk belajar, kemudian guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum belajar dan setelah semua peserta didik

siap, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa sekaligus menanyakan kabar kepada peserta didik. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan guru mengingatkan peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru memberikan apresiasi kepada peserta didik. Setelah mengingatkann materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari dan di tengah-tengah guru mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* “tepuk *beat* variasi 1-5”. Kemudian, guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru menyampaikan mekanisme belajar pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Guru menyiapkan PPT, lembar kerja peserta didik dan buku Akidah Akhlak kelas VIII. Langkah pertama, peserta didik diminta untuk membaca perintah di *slide* PPT yang bertuliskan “Buatlah *mind map* tentang adab-adab bersosial media dalam pandangan Islam”, kemudian guru juga mencontohkan *mind map* di *slide* PPT. Selanjutnya, guru

memberikan lembar kerja kepada peserta didik. Guru membimbing peserta didik dalam membuat *mind map* dan memberikan waktu 15-20 menit untuk membuat *mind map* adab-adab bersosial media dalam pandangan Islam. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menjelaskan *mind map* nya ke depan kelas, kemudian ada beberapa peserta didik yang langsung mengacungkan tangannya untuk menjelaskan ke depan. Guru memberikan apresiasi dengan mengajak peserta didik bertepuk tangan untuk teman yang sudah berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan *mind map* adab-adab bersosial media dalam pandangan Islam.

Guru mengulas kembali dan memperkuat materi adab-adab bersosial media dalam pandangan Islam bersama peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang baru saja dipelajari. Untuk melihat pemahaman peserta didik terkait materi adab-adab bersosial media dalam pandangan Islam, guru melakukan evaluasi dengan melaksanakan kuis melalui laman *kahoot*.

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah mengerjakan kuis dengan baik. Setelah itu, guru melakukan kegiatan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik apa saja materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik mengulang materi yang sudah dipelajari di sekolah di rumah. Selanjutnya, guru membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum pulang dan ditutup dengan salam.

c. Hasil Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada proses pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti melakukan kegiatan yang sama dengan tindakan siklus I yaitu pengamatan pada kegiatan pembelajaran. Terdapat lima aspek yang peneliti amati yaitu peserta didik memperhatikan penyampaian materi oleh guru, peserta didik memperhatikan teman yang menjelaskan materi di depan kelas, peserta didik membaca materi saat pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu bekerja sama dengan baik, dan peserta didik mengikuti evaluasi yang diberikan oleh guru. Skor maksimal yang diperoleh peserta didik yaitu 20, dengan rentang nilai 1 – 4.

Skor yang didapat dari masing-masing aspek tersebut kemudian diakumulasikan dan dikualifikasi menjadi kurang aktif, cukup aktif, aktif, dan sangat aktif. Berikut ini merupakan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Tabel 4.12 Hasil observasi aktivitas peserta didik

No	Aspek	Persentase Per Aspek (%)	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Aspek A	77,42%	95,00%
2	Aspek B	70,16%	87,50%
3	Aspek C	70,97%	82,50%
4	Aspek D	70,97%	85,83%
5	Aspek E	87,32%	94,17%
Rata-rata		75,32%	89,00%
Klasikal		75,32%	89,00%
Kualifikasi		Aktif	Sangat Aktif

Keterangan:

Aspek A : Peserta didik memperhatikan penyampaian materi oleh guru

Aspek B : Peserta didik memperhatikan teman yang

presentasi

Aspek C : Peserta didik membaca materi saat pembelajaran berlangsung

Aspek D : Peserta didik bekerja sama dengan baik

Aspek E : Peserta didik menjawab kuis (evaluasi)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuannya. Partisipasi peserta didik pada siklus II pertemuan pertama yaitu sebesar 75,32% dengan kategori aktif. Selanjutnya, pada pertemuan kedua partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai 89,00% dengan kategori sangat aktif. Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 13,68% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik terjadi peningkatan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II dan keseluruhan peserta didik kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yakni Ibu Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I., selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:

“Kondisi kelas menjadi lebih hidup dalam artian aktif. Sebelum penggunaan model ini anak cenderung pasif karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Alhamdulillah sekarang setelah penerapan model PAKEM ini anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran”.⁹⁹

Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat Intan Vatma

Juwita yang mengatakan:

“Pelajarannya jadi lebih seru, aktif, terus gampang masuk gitu lho, soalnya kalau sama guru yang lain itu kadang mbosenin kadang-kadang ada yang tidur kalau pas lagi ngejelasin.”¹⁰⁰

Sebelum penerapan model PAKEM pada mata pelajaran Akidah kelas VIII A, peserta didik cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran. Hal itu dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat seperti model ceramah yang membuat peserta didik hanya mendengarkan materi yang lama-kelamaan membuat peserta didik menjadi bosan dan mengantuk. Kondisi tersebut berbeda setelah model PAKEM diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A, peserta menjadi lebih antusias dan aktif dalam kegiatan belajar karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran . Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I.,

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Intan Vatma Juwita, di Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2023

“Belajar menggunakan model ini membuat peserta didik terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga sudah mulai berani untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya, selain itu peserta didik menjadi lebih aktif terlihat dari bagaimana mereka merespon guru”.¹⁰¹

Selain menjadi lebih aktif, proses pembelajaran yang sebelumnya membosankan setelah menggunakan model PAKEM ini proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal itu karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan alat bantu atau media seperti PPT dengan animasi yang menarik, kemudian menggunakan platform pembelajaran dan kuis yang menarik. dan Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I.,:

“Sangat menyenangkan, karena sangat pembelajaran diselingi oleh *ice breaking*. Tentu saja yang utama adalah pembelajaran didesain sebaik mungkin untuk menciptakan kelas yang menyenangkan seperti mendesain evaluasi setelah pembelajaran misalnya dengan menggunakan game-game atau platform pembelajaran yang seru.”¹⁰²

Hal ini diperkuat dengan pendapat peserta didik yakni mengatakan bahwasanya kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik karena menggunakan media pembelajaran.

“Ya sering dilihatin pakai layar proyektor, terus PPT nya juga menarik.”¹⁰³

¹⁰¹ Ibid.

¹⁰² Ibid.

¹⁰³ Afifah Khoirunnisa, di Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2023

Dari pernyataan di atas diketahui bahwasanya selain model yang diterapkan media pembelajaran juga sangat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b) Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru

Observasi aktivitas guru dilaksanakan dua kali pertemuan pada tindakan kelas siklus II yaitu tanggal 5 dan 12 Mei 2023. Berikut merupakan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I

No	Aspek	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran	1. Guru menyiapkan ruang dan media yang akan digunakan untuk mengajar	✓	
		2. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Pendahuluan	3. Guru Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa	✓	
		4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik	✓	
		5. Guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	✓	
		6. Guru melakukan apersepsi	✓	
		7. Guru melakukan <i>ice breaking</i> bersama peserta didik	✓	
		8. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari	✓	
		9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		10. Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran	✓	

3	Kegiatan Inti	11. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok- kelompok kecil	✓	
		12. Guru memberikan peserta didik kesempatan untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing	✓	
		13. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi	✓	
		14. Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mempersiapkan presentasi	✓	
		15. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil	✓	
		16. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi	✓	
		17. Guru menghargai setiap usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik	✓	
		18. Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik	✓	
		19. Guru memberikan penegasan ulang terkait materi yang sudah diajarkan	✓	
		20. Guru membantu peserta didik menyimpulkan hasil	✓	
4	Kegiatan Penutup	21. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum jelas	✓	
		22. Guru menyimpulkan pembelajaran bersama dengan peserta didik	✓	
		23. Guru mengagendakan pekerjaan rumah kepada peserta didik	✓	
		24. Guru memaparkan rencana pembelajaran yang akan datang	✓	

		25. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
--	--	---	---	--

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II

No	Aspek	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran	1. Guru menyiapkan ruang dan media yang akan digunakan untuk mengajar	✓	
		2. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Pendahuluan	3. Guru Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa	✓	
		4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik	✓	
		5. Guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	✓	
		6. Guru melakukan apersepsi	✓	
		7. Guru melakukan <i>ice breaking</i> bersama peserta didik	✓	
		8. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari	✓	
		9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Kegiatan Inti	10. Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran	✓	
		11. Guru meminta peserta didik untuk melanjutkan presentasi pada pembelajaran sebelumnya (kelompok 3 dan 4)	✓	
		12. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi	✓	
		13. Guru bersama peserta didik melanjutkan ke materi berikutnya	✓	

		14. Guru meminta peserta didik untuk membuat <i>mind map</i> tentang adab bersosial media dalam Islam	✓	
		15. Guru membimbing peserta didik dalam membuat <i>mind map</i>	✓	
		16. Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk membuat <i>mind map</i>	✓	
		17. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan <i>mind map</i> yang telah dibuat	✓	
		18. Guru membahas materi adab bersosial media dalam Islam bersama peserta didik	✓	
		19. Guru menghargai setiap usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik	✓	
		20. Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik	✓	
		21. Guru memberikan penegasan ulang terkait materi yang sudah diajarkan	✓	
		22. Guru membantu peserta didik menyimpulkan hasil	✓	
4	Kegiatan Penutup	23. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum jelas	✓	
		24. Guru menyimpulkan pembelajaran bersama dengan peserta didik	✓	
		25. Guru mengagendakan pekerjaan rumah kepada peserta didik	✓	
		26. Guru memaparkan rencana pembelajaran yang akan datang	✓	
		27. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam	✓	

3) Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik

Data mengenai hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik setelah pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh melalui pemberian tes akhir siklus. Berikut deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Statistik Deskriptif Hasil Belajar
Pasca Tindakan Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Skor ideal	100
Rata-rata	89,31
Median (me)	92
Modus	96
Skor tertinggi	100
Skor terendah	76
Rentang skor	24
Variansi	54.609
Standar Deviasi	7,390

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa dari 32 jumlah peserta didik kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman setelah diterapkan model pembelajaran PAKEM, nilai peserta didik rata-rata

keseluruhan yaitu 89,31; dengan standar deviasi 7,39; dan data yang sering muncul dari tes hasil belajar dilihat dari frekuensi yang paling tinggi yaitu 96; median 80. Hal tersebut menunjukkan 50% lebih peserta didik memperoleh nilai di atas 80 dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu 77. Selain itu juga diperoleh nilai tengah atau rata-rata kuadrat (varians) yaitu 50,61. Kemudian skor belajar Akidah Akhlak kelas VIII A dikelompokkan ke dalam empat kategori berdasarkan pedoman mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga diperoleh distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Rekapitulasi dan Persentase Hasil Belajar
Pasca Tindakan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
93 – 100	Sangat Baik	12	37,5 %
85 – 92	Baik	10	31,3%
77 – 84	Cukup	7	21,9%
0 – 76	Kurang	3	9,4%

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman yang proses pembelajarannya menggunakan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terdapat 12 orang dengan persentase 37,5%

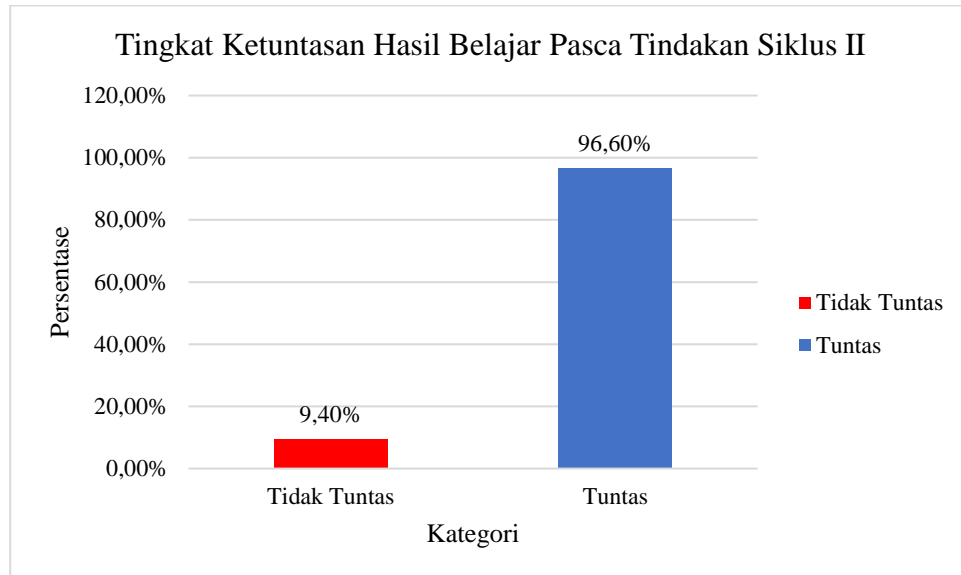
yang mendapat hasil belajar dengan kategori sangat baik; 10 orang dengan persentase 31,3% pada kategori baik; 7 orang dengan persentase 21,9% pada kategori cukup; dan 3 orang dengan persentase 9,4% pada kategori kurang. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) saat KBM berada pada kategori sangat tinggi.

Skor belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik dikelompokkan kedalam KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) pada siklus II sebagai berikut

Tabel 4.17 Rekapitulasi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 76	Tidak tuntas	3	9,4%
77 – 100	Tuntas	29	90,6%

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat disajikan diagram batang tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman sebagai berikut.



Gambar 4.4
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus II

Berdasarkan data tingkat ketuntasan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di atas dapat dilihat bahwa dari 32 peserta didik kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman, ketuntasan hasil belajar peserta didik dikategorikan tuntas apabila telah mencapai skor 77. Dari 32 peserta didik yang belum mencapai KKM ada 3 orang dengan persentase 9,4% dan yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 29 orang dengan persentase 90,6%, artinya pada tindakan kelas siklus II ketuntasan belajar peserta didik sudah tercapai, karena secara klasikal Persentase jumlah peserta didik yang memperoleh kategori tuntas yaitu 85%.

d. Hasil Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan, maka kegiatan akhir yang dilakukan adalah melakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan guru kelas diperoleh hasil refleksi yaitu:

- 1) Hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada tindakan siklus I. Penerapan model PAKEM ini membuat peserta didik lebih memahami materi yang diberikan karena cara mengajar yang menarik, kreatif, dan menyenangkan membuat peserta didik senang dan memperhatikan secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan langsung oleh peserta didik yakni Muhammad Muizzuddin.

“...semua murid memperhatikan ke pengajarnya, karena model yang diajarkan kemarin sangat menarik sehingga murid-murid ingin memperhatikan pelajaran tersebut. Kemudian materinya mudah dipahami, mudah diingat dan karena model seperti itulah yang disukai oleh para murid-murid di sini.”¹⁰⁴

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik mudah memahami dan

¹⁰⁴ Muhammad Muizzuddin, di Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2023

memperhatikan secara penuh materi yang diberikan sehingga hasil belajar peserta didik pun menjadi baik.

- 2) Pembelajaran menggunakan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yakni Ibu Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I., selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa”

“.... anak-anak menjadi lebih antusias saat mengikuti pembelajaran karena saat pembelajaran berlangsung diselingi dengan *ice breaking* jadi dapat menambah fokus anak, anak-anak merasa senang dan tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung”.¹⁰⁵

Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 85%. Berikut ini merupakan tabel perbandingan hasil pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II.

Tabel 4.18 Rekapitulasi dan Persentase Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
----	------	----------	-----------	------------

¹⁰⁵ Ibid.

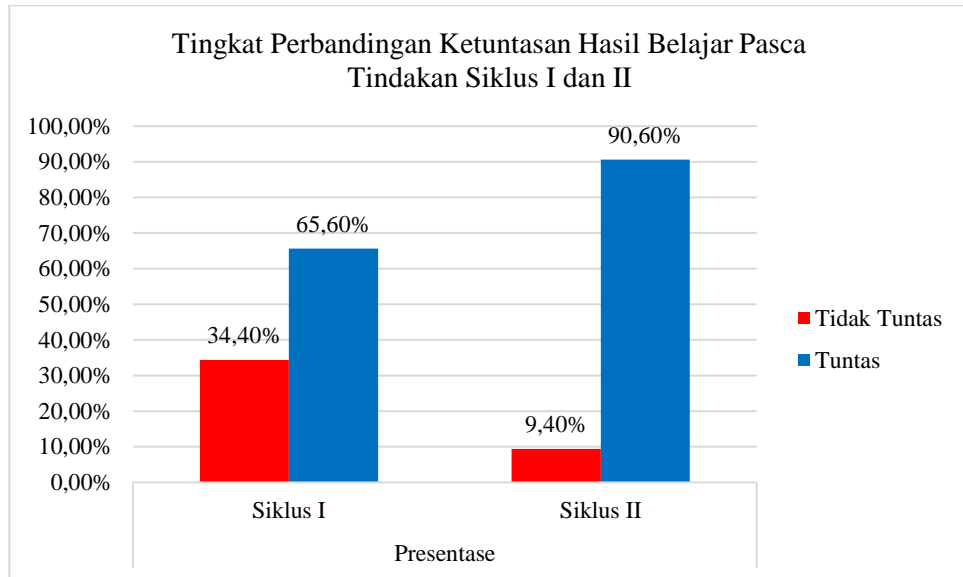
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	93 – 100	Sangat Baik	-	12	0%	37,5 %
2	85 – 92	Baik	4	10	12,5%	31,3%
3	77 – 84	Cukup	17	7	53,1%	21,9%
4	0 – 76	Kurang	11	3	34,4%	9,4%

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan skor hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.19 Rekapitulasi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II

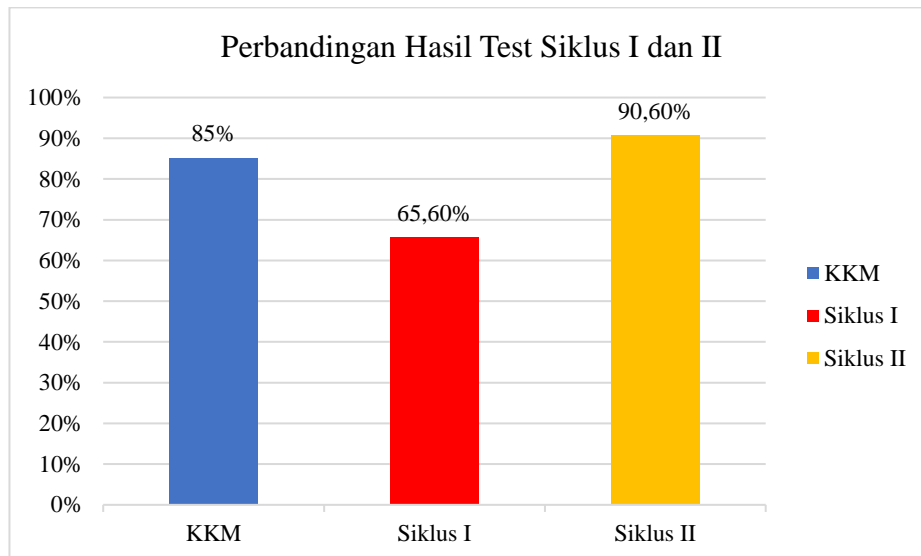
Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0 – 76	Tidak tuntas	11	3	34,4%	9,4%
77 – 100	Tuntas	21	29	65,6%	90,6%

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat disajikan diagram batang tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman sebagai berikut.



Gambar 4.5
Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar
Pasca Tindakan Siklus I dan II

Pada grafik di atas menunjukkan ketuntasan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman mengalami peningkatan. Ketuntasan pasca tindakan siklus I sebesar 65,6%, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 25% menjadi 90,6%. Berikut ini gambaran diagram mengenai perbandingan hasil pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II.



Gambar 4.6
Grafik Perbandingan Hasil Test Siklus I dan II

Berdasarkan grafik dan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman telah mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pasca tindakan siklus I yaitu 65,60% kategori cukup, dan pasca tindakan siklus II 90,6 kategori sangat baik. Oleh karena itu, pemberian tindakan lanjutan dapat dihentikan karena peserta didik kelas VIII A telah mengalami peningkatan melalui kegiatan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

C. Pembahasan

Belajar merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh semua orang yang sifatnya kompleks dan akan berlangsung seumur hidup. Seseorang

dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan dalam tingkah laku pada dirinya. Perubahan tersebut biasanya dilihat dari pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan juga sikap (afektif).¹⁰⁶ Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam interaksi individu dengan lingkungan yang memunculkan perubahan yang baik dalam diri manusia, baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sebelum seseorang mencapai perubahan tersebut, peserta didik akan melalui sebuah proses terlebih dahulu. Proses tersebut dinamakan proses pembelajaran. Menurut Rustaman proses pembelajaran ialah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta terdapat komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif guna mencapai tujuan belajar.¹⁰⁷ Tujuan pembelajarannya pada hakikatnya adalah kecakapan atau kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik sesudah mendapatkan pengalaman belajar atau sering disebut dengan hasil belajar. Dalam melihat dan mengukur hasil belajar peserta didik tidak bisa dilakukan sembarangan, harus ada indikatornya. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap atau nilai (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik).¹⁰⁸

¹⁰⁶ Siregar dan Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 3.

¹⁰⁷ Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," 34.

¹⁰⁸ Ricardo dan Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,"

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak didapatkan informasi bahwa peserta didik kelas VIII A masih banyak yang yang belum mencapai hasil belajar yang baik, dalam hal ini bisa dikatakan rendah. Setelah ditelusuri lebih lanjut, salah satu penyebab hasil belajar peserta didik rendah ialah model belajar yang digunakan. Dalam aktivitas pembelajaran, model sangat dibutuhkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pupuh dan Sobry S mengemukakan bahwa semakin tepat model yang dipergunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, maka diharapkan akan semakin efisien pula pencapaian tujuan belajar.¹⁰⁹ Apabila pemilihan model belajar kurang tepat tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru hanya menggunakan model ceramah, guru berbicara dan peserta didik mendengarkan. Tentu hal itu membuat peserta didik lama-lama akan merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Model yang hanya berpusat pada guru tidak akan membuat peserta didik tumbuh dan berkembang, melainkan peserta didik akan menjadi pasif, merasa bosan, dan bahkan mengantuk karena penggunaan model yang kurang tepat dalam proses pembelajaran.¹¹⁰

Dari permasalahan di atas peneliti melakukan diskusi bersama guru kelas untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajara di dalam kelas. Hal tersebut

¹⁰⁹ Nasution, "Penggunaan Model Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," 9.

¹¹⁰ Sulandari, "Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (25 Oktober 2020): 178, <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.16>.

bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan efektivitas dalam proses pembelajaran guna mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Pada penelitian ini, peneliti dan guru kelas sepakat memberikan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A menggunakan model belajar yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam pembelajaran. Pemberian materi belajar menggunakan model PAKEM. PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Dalam pelaksanaan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) ini guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam yang membuat peserta didik terlibat dalam berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dan pemahaman mereka. Karena pada dasarnya, basis-basis teori yang dipakai PAKEM ini mengadopsi teori-teori dari pembelajaran aktif (*active learning*) yang memungkinkan peserta didik mengerjakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penitikberatan belajar sambil bekerja (*learning by doing*), sementara guru menggunakan berbagai macam sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih efektif, menarik, dan menyenangkan.¹¹¹ Hal ini selaras dengan penjelasan Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak saat wawancara.

¹¹¹ Asmani, 59–60.

“... seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa penggunaan model ini sangatlah cocok diperuntukkan untuk pembelajaran karena anak menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Hal itu karena langkah pembelajarannya menarik dan menyenangkan sehingga fokus anak pada pembelajaran itu bagus.”¹¹²

Tidak kalah penting adalah guru menerapkan cara mengajar yang variatif dan interaktif kepada peserta didik supaya tujuan belajar dapat tersampaikan. Kemudian, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Nah, kegiatan penelitian ini diawali dengan menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan model PAKEM. Kemudian mengkomunikasikan langkah pembelajaran yang akan dilakukan kepada guru terkait penerapan model PAKEM dalam pembelajaran. Setelah peneliti dan guru mengkomunikasikan langkah pembelajaran, peneliti melakukan tindakan dengan prosedur yang telah dirancang. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 siklus. Pada siklus pertama diperoleh hasil dengan persentase 65,60% kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 53,10% jika dibandingkan dengan hasil pra tindakan yang memperoleh nilai 12,50%. Pada siklus I ini peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan, 65,50% peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar tetapi belum tuntas secara klasikal yaitu minimal 85% dari jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil tindakan siklus I

¹¹² Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I., di Yogyakarta, pada tanggal 9 Juni 2023

tersebut, maka diperlukan upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Rincian dari pertemuan tersebut ialah 2 kali untuk tindakan dan 1 kali untuk tes setelah tindakan. Materi yang disampaikan pada siklus II melanjutkan dari materi pada siklus I. Akan tetapi pada tindakan siklus II guru lebih intensif dalam memberikan penjelasan, arahan, dan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah sebesar 90,60%. Hasil yang diperoleh tersebut telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil pasca tindakan pada siklus I. Nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus II sudah banyak yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 77. Peningkatan nilai dari pasca tindakan siklus I ke pasca tindakan siklus II yaitu 25,10%, sedangkan peningkatan ketuntasan belajar pasca tindakan siklus II dari pra tindakan sebesar 78,10%. Merujuk dari hasil refleksi peneliti dan guru, hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya sebuah peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII A MTs Yapi Pakem, Sleman. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh pasca tindakan siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada pra tindakan dan siklus I. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara klasikal sudah mencapai KKM. Maka, tindakan yang dilakukan dapat dinyatakan berhasil dan pemberian tindakan selanjutnya dapat dihentikan.

Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PAKEM membuat peserta didik menjadi antusias dan lebih aktif, serta respon yang diberikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran juga baik. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I., dalam wawancaranya.

“Respon yang diberikan peserta didik tentunya baik, positif dan terlihat mereka sangat senang belajar menggunakan model tersebut. Hal itu terlihat dari bagaimana cara mereka memperhatikan pelajaran.”¹¹³

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi partisipan peserta didik dalam pembelajaran yang mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan pertama sebesar 57,03% kategori cukup aktif. Selanjutnya, pada pertemuan kedua memperoleh sebesar 69,83% dengan kategori aktif. Selanjutnya, pada tindakan siklus II, peserta didik pada pertemuan pertama juga aktif dengan persentase sebesar 75,32%, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh sebesar 89,00% dengan kategori sangat aktif.

Peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik terlihat ketika pembelajaran anak mampu memperhatikan dan mengikuti instruksi guru ketika proses pembelajaran. Terjadi perubahan perilaku belajar anak yaitu lebih fokus ketika mengikuti proses pembelajaran. Kemudian peserta didik juga memperhatikan temannya yang sedang presentasi di depan kelas dan juga sudah mulai aktif untuk bertanya ataupun menanggapi. Mereka dapat bekerja sama dan mempersiapkan diri untuk presentasi dengan membaca materi dengan baik saat proses diskusi berlangsung. Kemudian saat proses evaluasi pembelajaran peserta

¹¹³ Ibid.

didik juga sudah mengikuti tes dengan baik, mereka mengerjakan soal tes secara individu.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peserta didik dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem, Sleman. Hal tersebut dapat dilihat adanya perubahan perolehan hasil belajar dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II. Selain itu, model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif karena terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat menjadi salah satu pilihan guru dalam pembelajaran di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran menggunakan model PAKEM dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas dimulai dari melakukan observasi permasalahan belajar peserta didik, merancang tindakan, dan pelaksanaan tindakan. Guru dalam proses pembelajaran menyampaikan mekanisme pembelajaran pada hari itu seperti akan melakukan diskusi dan presentasi atau membuat *mind map* kemudian meminta peserta didik untuk menjelaskan ke depan kelas. Setelah itu akan dibahas bersama oleh guru dan peserta didik. Kemudian di akhir pembelajaran akan dilaksanakan evaluasi belajar dengan menjawab kuis yang dilakukan secara variatif yaitu game ranking 1, kuis melalui *kahoot*, dan teka-teki silang.
2. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Yapi Pakem Sleman. Hal tersebut dibuktikan dari kegiatan pra tindakan 12,50% (kurang

sekali) meningkat sebesar 53,10% yaitu menjadi 65,60% (cukup) pasca tindakan siklus I, dan kemudian pasca tindakan siklus II meningkat sebesar 25,10% menjadi 90,60%. Selain itu, peningkatan juga ditemukan dalam proses pembelajaran yang diamati dari adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran model PAKEM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memiliki beberapa saran sebagai bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang terlibat, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Sekolah diharapkan mendukung pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang semakin bervariasi dan kreatif terutama model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi guru

Kepada guru agar lebih meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) ini menjadi model pembelajaran PAKEM yang sangat menarik. Selain itu guru juga dapat menggunakan media pembantu saat proses pembelajaran seperti PPT.

3. Bagi peserta didik

Kepada peserta didik untuk lebih rajin dan bersemangat lagi ketika mengikuti

pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Basra. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Qur’an Hadits Kelas 10 Di MAS Global Nusantara Lalin.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 1 (2022): 2275–91.
- Al-Qur’an UII, Tim Penerjemah. *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*. Kedua. Yogyakarta: UII Press, 1999.
- Anam, Mohamad Khoirul. “Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Hikmah Tulungagung.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/23861/>.
- Asmani, Jamal Ma’mur. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. 8 ed. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Basuki, Danang Dwi, dan Hari Febriansyah. “Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (16 Agustus 2020): 121–32. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>.
- Deni Darmawan dan Din Wahyudin. *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, dan S. Koswara. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2019): 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>.
- Haq, Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” *At-Ta’dib* 10, no. 2 (8 Desember 2015). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.460>.
- Ihsana, El Khuluqo. *Belajar dan Pembelajaran*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Irawati, Ilfa, Mohammad Liwa Ilhamdi, dan Nasruddin Nasruddin. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 1 (9 Januari 2021): 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.
- Jainuddin, Jainuddin, Mubarik Mubarik, dan Syaiful Bahri. “Pengaruh Metode Pakem Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 124

- Batuasang.” *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 21, no. 1 (30 April 2021): 186–93. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i1.1058>.
- Jufrida, Jufrida, Fibrika Rahmat Basuki, Miko Danu Pangestu, dan Nugroho Asmara Djati Prasetya. “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Dan Literasi Sains Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi.*” *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 02 (15 Desember 2019): 31–38. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>.
- Laksono, Kisyani, dan Tatag Yuli Eko Siswono. *Penelitian Tindakan Kelas*. 1 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Martinus, Martinus, dan Yogi Emjosupa. “*Penerapan Metode Pembelajaran Pakem Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel Pak Kelas V Sd Negeri 11 Sungai Laur.*” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (19 April 2022): 75–88. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1365>.
- Maylani, Intan. “*Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika,*” 2013.
- Megawati, Sri Putri. “*Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar.*” *Al-Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 74–85.
- Nabillah, Tasya, dan Agung Prasetyo Abadi. “*Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.*” *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.
- Nasution, Mardiah Kalsum. “*Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.*” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 01 (2017): 9–16.
- Nugraha, Muldiyana. “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.*” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (30 Juni 2018): 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.
- Nurrita, Teni. “*Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*” *Misykat* 3, no. 1 (2018): 271164. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>.
- Nursyam, Siti Hajarianti, dan Yulia Arfanti. “*Metode Pakem Bermateri Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Pembentukan Karakter Siswa.*” *Jurnal Penelitian*

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (30 April 2022): 7–12.
<https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.1203>.
- “Permendikbud22-2016SPDikdasmen.pdf.” Diakses 21 Januari 2023.
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud22-2016SPDikdasmen.pdf>.
- Prihatini, Effiyati. “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 2 (25 September 2017). <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>.
- Putri, Selviana, dan Muhammad Dahlan. “Penerapan Metode Pakem Melalui Media Blog Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 10 Bone.” *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research* 3, no. 1 (30 Oktober 2020): 55–64.
- Ricardo, Ricardo, dan Rini Intansari Meilani. “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (31 Agustus 2017): 188–201. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.
- Rohaniawati, Dede. “Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (19 Desember 2016): 155–72. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1064>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2009.
- Saputra, Deka Ismi Mori, dan Subarjo Subarjo. “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tolak Peluru Yang Efektif Dengan Metode Pakem Pada Siswa Kelas V Sd N 163/8 Muara Tabir Tebo.” *Jurnal Muara Pendidikan* 3, no. 2 (19 Desember 2018): 159–68.
- Siregar, Eveline, dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 4 ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. 26 ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. 2 ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. 21 ed. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Suhiroh, Iroh, dan Ade Fakhri Kurniawan. “*Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak.*” *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum* 1, no. 1 (1 Oktober 2022). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPS/article/view/243>.
- Sukidal, Nindia, Dinda Marlina, dan Septi Anawati. “*Meninjau Kembali Inovasi Dan Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak.*” *An-Nahdhah* 15, no. 1 (4 Juli 2022): 23–37.
- Sulandari. “*Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan.*” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (25 Oktober 2020): 176–87. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.16>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. 13 ed. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Uno, Hamzah B., dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. 6 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wahyudi, Dedi, dan Nelly Agustin. “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual.*” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (8 Juni 2018): 37–59. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>.
- Zullalah, Alifatus. “*Penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran Fikih kelas VII di SMP Islam Fatkhul Qowim Kecamatan Wonokerto.*” Undergraduate_thesis, IAIN Pekalongan, 2019. <http://iainpekalongan.ac.id>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

- WAWANCARA

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Penelitian Guru

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Model PAKEM	a. Model pembelajaran	1) Menurut Ibu, bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model PAKEM? 2) Menurut Ibu, apakah kegiatan belajar peserta didik menggunakan model PAKEM ini terdapat kelebihan ? 3) Menurut Ibu adakah kekurangan dari penerapan model PAKEM ini untuk pembelajaran? 4) Adakah kendala yang ditemukan saat penggunaan model PAKEM ini dalam pembelajaran? 5) Menurut Ibu bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ditemukan saat penerapan model PAKEM?
		b. Pengelolaan kelas	6) Bagaimana kondisi kelas ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model PAKEM? 7) Menurut Ibu, dalam penggunaan model PAKEM ini langkah apa saja yang perlu dipersiapkan agar kegiatan belajar terlaksana dengan baik? 8) Lalu, bagaimana cara dalam melakukan pengelolaan kelas dengan model PAKEM sehingga kegiatan belajar menjadi optimal?
		c. Proses belajar mengajar komunikatif	9) Ketika pembelajaran menggunakan model PAKEM, adakah komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik? 10) Dalam pembelajaran di kelas,

			bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik?
		d. Respon peserta didik	11) Bagaimana respon peserta didik ketika belajar menggunakan model PAKEM? 12) Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran?
		e. Aktivitas belajar	13) Pembelajaran yang dilakukan apakah sudah termasuk pembelajaran aktif? Pembelajaran aktif yang dimaksud seperti apa? 14) Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah efektif? Darimana itu tau kalau pembelajaran yang dilakukan sudah efektif? 15) Apakah pembelajaran yang dilakukan menyenangkan?
2	Hasil Belajar	a. Ranah kognitif	16) Dari model belajar yang diterapkan, apakah peserta didik memahami materi yang diberikan? Bagaimana itu tahu kalau mereka paham? 17) Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan ketika menggunakan model belajar yang diterapkan? 18) Menurut Ibu, apakah model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?
		b. Ranah afektif	19) Apakah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi materi yang sudah diajarkan? 20) Apakah peserta didik tumbuh kemampuan yang kuat pada dirinya untuk belajar lebih giat lagi?
		c. Ranah psikomotorik	21) Apakah peserta didik mengikuti secara aktif diskusi atau pembelajaran di kelas dengan baik? 22) Apakah peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya?

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Penelitian Peserta didik

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Model PAKEM	a. Model Pembelajaran	1) Bagaimana menurut kamu belajar menggunakan model PAKEM? 2) Menurut kamu apa kelebihan belajar menggunakan model PAKEM ini? 3) Menurut kamu apa kekurangan belajar menggunakan model PAKEM? 4) Kamu suka tidak belajar menggunakan model PAKEM? Kenapa?
		b. Pengelolaan kelas	5) Kamu senang tidak dengan pengelolaan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran yang menggunakan model PAKEM ini? 6) Menurut kamu kelas yang menggunakan model PAKEM suasananya menjadi kondusif tidak? Kenapa? 7) Bagaimana menurut kamu kondisi kelas setelah menggunakan model PAKEM?
		c. Proses komunikatif	8) Menurut saudara, bagaimana komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran yang menggunakan model PAKEM? 9) Bagaimana interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang menggunakan model PAKEM?
		d. Respon peserta didik	10) Bagaimana respon kamu saat pembelajaran menggunakan model PAKEM? 11) Apakah kamu antusias dalam mengikuti pembelajaran? Kenapa? 12) Kamu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru?
		e. Aktivitas belajar	13) Apakah kamu terlibat aktif dalam kegiatan belajar? 14) Menurut kamu pembelajaran yang kamu ikuti menyenangkan tidak? Kenapa?

			15) Kendala apa yang kamu alami saat belajar menggunakan model PAKEM?
2	Hasil Belajar	a. Ranah Kognitif	16) Setelah belajar menggunakan model PAKEM, apakah kamu sudah dan mudah memahami materi yang diberikan? 17) Apa hal yang menurut kamu memudahkan dalam memahami materi dalam belajar menggunakan model PAKEM ini?
		b. Ranah Afektif	18) Setelah belajar menggunakan model PAKEM ini apakah kamu lebih bersemangat untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi materi yang sudah diajarkan? 19) Apakah dalam diri kamu tumbuh kemampuan yang kuat untuk berlaku disiplin dalam semua kegiatan belajar mengajar? Kenapa?
		c. Ranah Psikomotorik	20) Apakah kamu dapat bekerjasama dengan baik ketika proses diskusi? Kenapa?

- **OBSERVASI**

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Nama Praktikan :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Materi Pokok :
 Siklus/Pertemuan :
 Hari/Tanggal :

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Diamati																				Jumlah	Kualifikasi					
		A				B				C				D				E										
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Aldino Ramadhani																											
2	Adinda Putri H																											
3	Afifah Khoirunnisa																											
4	Aprilia Nurul H																											
5	Aurora Fara Azhar																											
6	Cesarino Vino S																											
7	Defa Cinta Aryanti																											
8	Desy Dwi Anggraeni																											
9	Didik Din Islami																											
10	Dimas Arif Wibowo																											
11	Ferliana Zahrotun N																											
12	Frisky Prasetyo																											
13	Imam Aditya Farhan																											
14	Intan Vatma Juwita																											
15	M. Bhagaskara																											
16	Mei Khasanah																											
17	Muhammad Ardhi																											
18	Muhammad Hafidz A																											
19	Muhammad Muizz																											

Skor maksimal = 20

Skor	Persentase	Kualifikasi
17 – 20	82% - 100%	Sangat aktif
13 – 16	63% - 81%	Aktif
9 – 12	44% - 62%	Cukup aktif
5 -8	25% - 43%	Kurang aktif

Sleman, Mei 2023
Observer

Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I
NIP. -

- TES

Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar Siklus I

Nama Sekolah : MTs Yapi Pakem

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VIII/Genap

Tahun Pelajaran : 2022/2023

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	3.10 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra	Kisah keteladanan sahabat Abu Bakar	Peserta didik dapat menyebut nama Abu Bakar sebelum masuk Islam	C1	PG	1
2			Peserta didik dapat menyebutkan arti kata <i>al-bakru</i>	C1	PG	2
3			Peserta didik dapat menjelaskan alasan kenapa Abu Bakar di beri gelar <i>al-Shiddiq</i>	C2	PG	3
4			Peserta didik dapat menyebutkan kembali gelar yang diberikan kepada Ibu Abu Bakar	C1	PG	4
5			Peserta didik dapat menyebutkan kembali waktu wafatnya Abu Bakar	C1	PG	5
6			Peserta didik dapat mengungkapkan kembali alasan panggilan Abu Bakar berasal dari kata <i>al-bakru</i>	C1	PG	6
7			Peserta didik dapat menjelaskan alasan Abu Bakar diberi gelar <i>Atiq</i>	C2	PG	7
8			Peserta didik dapat menganalisis sifat-sifat keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq	C4	PG	8

9			Peserta didik dapat menyebutkan keistimewaan yang dimiliki Abu Bakar	C1	PG	9
10			Peserta didik dapat menganalisis sabda dari Rasulullah untuk Abu Bakar	C4	PG	10
11			Peserta didik dapat menganalisis tafsir surah Al-Lail yang menceritakan Abu Bakar yang menginfakkan seluruh hartanya	C4	PG	11
12			Peserta didik dapat menyimpulkan penggalan hadist yang digaris bawahi “aku akan mengungguli Abu Bakar”	C2	PG	12
13			Peserta didik dapat mengimplementasikan pelajaran-pelajaran yang bisa dipetik dari hadist	C3	PG	13
14			Peserta didik dapat menunjukkan makna dari hadist	C1	PG	14
15			Peserta didik dapat menganalisis kesalahan tentang sifat-sifat keteladanan Abu Bakar	C5	PG	15
16			Peserta didik dapat menjelaskan alasan Abu Bakar infaq untuk kepentingan apa	C2	PG	16
17			Peserta didik dapat memilih yang bukan merupakan sifat dari Abu Bakar	C1	PG	17
18			Peserta didik dapat mengimplementasikan	C3	PG	18

			keteladana Abu Bakar dalam kehidupan sehari-hari			
19			Peserta didik dapat menganalisis persamaan kedua kisah sahabat rasul	C4	PG	19
20			Peserta didik dapat menganalisis perbedaan karakter kedua sahabat rasul	C4	PG	20
21			Peserta didik dapat menyimpulkan kepentingan Abu Bakar dalam menginfakkan seluruh kekayaannya	C2	PG	21
22			Peserta didik dapat menjelaskan konsekuensi seseorang yang mencintai Rasulullah	C2	PG	22
23			Peserta didik dapat mengimplementasikan perilaku jujur seperti Abu Bakar	C4	PG	23
24			Peserta didik dapat menganalisis alasan kedalaman ilmu Abu Bakar	C4	PG	24
25			Peserta didik dapat mengimplementasikan sifat Abu Bakar yaitu amanah atau dapat dipercaya	C3	PG	25

Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar Siklus II

Nama Sekolah : MTs Yapi Pakem
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VIII/Genap
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	3.11 Menganalisis Adab Bersosial Media dalam Pandangan Islam	Adab Bersosial Media dalam Pandangan Islam	Peserta didik dapat menyebutkan kembali arti media dalam KBBI	C1	PG	1
2			Peserta didik dapat menyebutkan kembali ahli yang mendefinisikan pengertian media sosial	C1	PG	2
3			Peserta didik dapat menyebutkan istilah jenis media sosial menurut Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlin	C1	PG	3
4			Peserta didik dapat menyebutkan kembali istilah dari aplikasi <i>social networking sites</i>	C1	PG	4
5			Peserta didik dapat memberikan contoh dampak positif media sosial	C2	PG	5
6			Peserta didik dapat menjelaskan upaya yang harus dilakukan ketika membaca berita di medsos	C2	PG	6
7			Peserta didik dapat menganalisis makna ayat 6 Q.S Al-Hujurat	C4	PG	7
8			Peserta didik dapat menganalisis panduan dalam menggunakan media sosial dalam Q.S. Al-Hajj ayat 30	C4	PG	8
9			Peserta didik dapat menganalisis pilihan yang benar dengan	C4	PG	9

			jawab yang salah terkait adab bermedia sosial			
10			Peserta didik dapat menjelaskan manfaat media sosial dalam pandangan Islam	C2	PG	10
11			Peserta didik dapat mengimplementasikan bentuk penerapan adab bermedia sosial	C3	PG	11
12			Peserta didik dapat menganalisis dampak positif menggunakan media sosial	C4	PG	12
13			Peserta didik dapat menjelaskan dampak negative bermedia sosial jika digunakan tidak sesuai norma	C2	PG	13
14			Peserta didik dapat menyebutkan kembali istilah lain dari kejahatan di dunia maya	C1	PG	14
15			Peserta didik dapat menganalisis kisah tentang pelanggaran adab bermedia sosial	C4	PG	15
16			Peserta didik dapat mengingat kembali panduan adab bermedia sosial dalam Al-Qur'an	C1	PG	16
17			Peserta didik dapat menganalisis larangan MUI dalam menggunakan media sosial	C4	PG	17
18			Peserta didik dapat menganalisis panduan menggunakan media sosial dalam Q.S. Al-	C4	PG	18

			Hujurat ayat 11			
19			Peserta didik dapat menyimpulkan larangan bermedia sosial tertuang dalam Al-Qur'an	C2	PG	19
20			Peserta didik dapat menganalisis pemanfaatan penggunaan media sosial oleh pelajar	C4	PG	20
21			Peserta didik dapat menunjukkan tips bijak dalam bermedsos, kecuali	C2	PG	21
22			Peserta didik dapat menganalisis kejahatan dunia maya terkait kartu kredit	C4	PG	22
23			Peserta didik dapat menunjukkan etika bermedia sosial, kecuali	C2	PG	23
24			Peserta didik dapat mengimplementasikan cara agar terhindar dari dampak negative media sosial	C3	PG	24
25			Peserta didik dapat menilai tata cara atau adab dalam bermedia sosial	C5	PG	25

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Verbatim 1

Nama : Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I

Waktu : 9 Juni 2023

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model PAKEM ini Bu?	Belajar menggunakan model ini membuat peserta didik terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga sudah mulai berani untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya, selain itu peserta didik menjadi lebih aktif terlihat dari bagaimana mereka merespon guru
Menurut Ibu apakah kegiatan belajar peserta didik menggunakan model PAKEM ini terdapat kelebihan ?	Tentu saja ada, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa penggunaan model ini sangatlah cocok diperuntukkan untuk pembelajaran karena anak menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Hal itu karena langkah pembelajarannya menarik dan menyenangkan sehingga fokus anak pada pembelajaran itu bagus.
Menurut Ibu adakah kekurangan dari penerapan model PAKEM ini untuk pembelajaran?	Sebenarnya tidak ada, karena menurut saya model ini sudah sangat mengakomodir pembelajaran di kelas, seperti komponen-komponen yang ada dalam model tersebut yaitu aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tetapi mungkin dalam persiapannya sebelum penerapan model ini harus lebih dimatangkan lagi supaya saat pelaksanaannya menjadi lebih optimal.
Adakah kendala yang ditemukan saat penggunaan model PAKEM ini dalam pembelajaran?	Kendalanya mungkin itu ya karena waktunya terbatas jadi terkadang terburu-buru untuk menyelesaikan materi yang sudah direncanakan. Selain itu saat pembagian kelompok juga memakan waktu karena peserta didik harus berpindah tempat duduk untuk bergabung ke teman sekelompoknya, jadi itu lumayan memakan waktu. Selain dua hal itu sejauh ini belum ada kendala lain yang berarti.
Menurut Ibu bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi	Yang pertama untuk keterbatasan waktu harus melihat lagi rencana pelaksanaan pembelajaran

<p>kendala yang ditemukan saat penerapan model PAKEM?</p>	<p>yang dibuat, apakah RPP yang dibuat itu sudah sesuai dengan waktu yang tersedia atau malah akan memakan waktu yang banyak. Jadi kita sebagai guru dalam merencanakan pembelajaran itu harus melihat situasi dan kondisi di kelas sehingga rencana belajar yang kita buat saat pelaksanaannya bisa terealisasikan. Kedua untuk pembagian kelompok yang memakan waktu itu sebisa mungkin kita sebagai guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan jelas supaya anak-anak bisa bergerak dengan cepat agar tidak memakan waktu.</p>
<p>Bagaimana kondisi kelas ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model PAKEM?</p>	<p>Kondisi kelas menjadi lebih hidup dalam artian aktif. Sebelum penggunaan model ini anak cenderung pasif karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Alhamdulillah sekarang setelah penerapan model PAKEM ini anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.</p>
<p>Menurut Ibu, dalam penggunaan model PAKEM ini langkah apa saja yang perlu dipersiapkan agar kegiatan belajar terlaksana dengan baik?</p>	<p>Langkah yang perlu dipersiapkan tidak hanya pada model PAKEM ini saja tetapi juga model-model yang lain pastinya sama, yaitu yang pertama tentu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Dalam pembuatan RPP ini tentu saja kita harus mempertimbangkan berbagai hal seperti memperhatikan perbedaan individu peserta didik, kemudian bagaimana pembelajaran bisa mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan lain sebagainya agar saat pelaksanaan nanti dapat terealisasikan dengan baik.</p>
<p>Lalu, bagaimana cara dalam melakukan pengelolaan kelas dengan model PAKEM sehingga kegiatan belajar menjadi optimal?</p>	<p>Untuk pengelolaan kelas seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, hal paling utama adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai model PAKEM yaitu aktif, kreatif, efektif, dan</p>

	menyenangkan, karena dengan adanya RPP kita sudah mengetahui langkah apa yang akan kita lakukan dari awal hingga akhir pembelajaran sehingga kegiatan belajar terlaksana dengan optimal.
Ketika pembelajaran menggunakan model PAKEM berlangsung, adakah komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik?	Tentu saja ada, karena itulah yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran, komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik saat di kelas.
Dalam pembelajaran di kelas, bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik?	Interaksi yang terjadi di dalam kelas terjalin dengan baik. Interaksi terjadi dua arah antara guru dan peserta didik, adanya aksi dan reaksi yang terjadi tetapi tidak hanya guru dan peserta didik saja, melainkan tiap individu dengan tiap individu peserta didik
Bagaimana respon peserta didik ketika belajar menggunakan model PAKEM?	Respon yang diberikan peserta didik tentunya positif dan terlihat mereka sangat senang belajar menggunakan model tersebut. Hal itu terlihat dari bagaimana cara mereka memperhatikan pelajaran.
Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran?	Tentu saja, anak-anak menjadi lebih antusias saat mengikuti pembelajaran karena saat pembelajaran berlangsung diselingi dengan <i>ice breaking</i> jadi dapat menambah fokus anak, anak-anak merasa senang dan tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung
Pembelajaran yang dilakukan apakah sudah termasuk pembelajaran aktif? Pembelajaran aktif yang dimaksud seperti apa?	Tentu saja sudah, karena pada dasarnya model ini dirancang untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Pembelajaran yang aktif itu ketika peserta didik bersama guru banyak melakukan aktivitas belajar seperti diskusi. Dalam diskusi peserta didik dapat bertanya, mengemukakan pendapat, maupun memberi tanggapan.
Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah efektif? Darimana itu tau kalau pembelajaran yang dilakukan sudah efektif?	Sudah, dilihat dari kualitas pembelajarannya seperti penyampaian materi yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat sehingga peserta didik mencapai tujuan belajar sebagaimana yang

	diharapkan oleh guru.
Apakah pembelajaran yang dilakukan menyenangkan?	Sangat menyenangkan, karena sangat pembelajaran diselingi oleh <i>ice breaking</i> . Tentu saja yang utama adalah pembelajaran didesain sebaik mungkin untuk menciptakan kelas yang menyenangkan seperti mendesain evaluasi setelah pembelajaran misalnya dengan menggunakan game-game atau platform yang seru.
Dari model belajar yang diterapkan, apakah peserta didik memahami materi yang diberikan? Bagaimana ibu tahu kalau mereka paham?	Insyallah peserta didik memahami materi yang telah disampaikan, hal itu terlihat ketika mereka dapat menjawab evaluasi atau kuis yang diberikan setelah pembelajaran.
Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan ketika menggunakan model belajar yang diterapkan?	Sejauh ini peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar karena model yang diterapkan membuat anak mudah memahami materi yang diajarkan.
Menurut Ibu, apakah model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?	Tentu saja bisa, karena model ini anak mudah memahami materi yang diberikan sehingga ketika diadakan tes peserta didik bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
Apakah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi materi yang sudah diajarkan?	Iya, hal itu terlihat pada pertemuan sesudahnya yaitu anak-anak masih mengingat materi sebelumnya, hal itu menandakan bahwa dirumah mereka mempelajari lagi materi di sekolah
Apakah peserta didik tumbuh kemampuan yang kuat pada dirinya untuk belajar lebih giat lagi?	Iya karena dari hari ke hari anak menunjukkan progresnya pada hasil belajar.
Apakah peserta didik mengikuti secara aktif diskusi atau pembelajaran di kelas dengan baik?	Iya, anak-anak berani bertanya, mengemukakan pendapat ataupun memberi tanggapan
Apakah peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya?	Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik ketika berkelompok.

Verbatim 2

Nama : Afifah Khoirunnisa

Kelas : 8 A

Waktu : 13 Mei 2022

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
Bagaimana menurut kamu belajar menggunakan model PAKEM?	Seru, lebih menyenangkan, dan tidak bosan
Serunya kenapa?	Ya sering dilihatin pakai layar proyektor, terus PPT nya juga menarik

Terus menurut kamu apa kelebihan belajar menggunakan model PAKEM ini?	Lebih menarik terus ngga gampang ngantuk
Kemudian masih ada kekurangan engga belajar pakai model kemarin?	Engga sih, penjelasannya juga mudah
Terus kamu suka ngga belajar pakai model itu?	Suka
Sukanya kenapa?	Ya seneng aja karena seru
Kamu suka ngga sama pengelolaan kelas pakai model PAKEM?	Ya seneng, tapi ya kadang juga biasa aja
Biasa aja tu gimana?	Ya biasa disuruh diskusi terus presentasi, terus kalau suruh tanya pada engga nanya
Menurut kamu suasana kelas pakai model PAKEM tu gimana?	Ada yang rame ada yang anteng
Apa sih yang membuat mereka tu rame?	Kayak mba nya ngejelasin kurang keras suaranya
Terus pakai model PAKEM kemarin kondisi kelasnya jadi gimana?	Ya jadi aktif
Menurut Afifah gimana komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran yang menggunakan model PAKEM?	Komunikasinya aktif antara guru dan peserta didik
Aktifnya karena apa?	Mmm seru
Terus interaksi yang terjadi dalam pembelajaran pakai model kemarin gimana?	Interaksi ne dekat, akrab
Terus respon kamu saat belajar pakai model PAKEM tu gimana sih?	Wahh bagus banget, menarik
Apa kamu antusias dalam mengikuti pembelajaran kemarin?	Iya, makin semangat
Terus kamu itu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru engga?	Iya memperhatikan
Alasan kamu memperhatikan apa?	Biar tahu lebih jelas
Apakah kamu terlibat aktif dalam kegiatan belajar?	Iya aktif, tapi juga kadang-kadang engga
Engga nya kenapa?	Ya lagi males aja kadangan
Menurut kamu pembelajara kemarin menyenangkan engga?	Menyenangkan
Kenapa?	Karena itu pake media layar lebar terus kuisnya macem-macem
Kendala yang kamu hadapi kemarin ada engga?	Temen-temen luar kelas rame jadi kayak engga fokus gitu
Nah setelah pakai model kemarin kamu udah memahami materi engga?	Iya mudah

Biasanya yang membuat kamu sulit memahami pelajaran apa?	Karena ngga fokus, kadang juga lagi kepikiran apa gitu sama guru ne jelasin
Nek gurunya menjelaskannya gimana?	Karena ngasih materinya kurang ringkes, panjang jadi susah diingat
Kalau kita buat <i>mind map</i> kemarin gimana menurut kamu? Mudah diingat engga?	Iya mudah diingat
Terus apa yang memudahkan kamu dalam memahami materi?	Ya penjelasannya yang ringkes aja, jangan panjang-panjang biar mudah diingat
Terus setelah pakai model ini tuh kamu lebih semangat engga sih belajarnya?	Iya lebih semangat, lebih suka pake proyektor
Dipelajaran lain kamu semangat engga?	Engga
Kenapa?	Kadang itu ngejelasinnya cuma mbaca terus kita suruh dengerin, marai ngantuk mba
Oh iya kemarin selama diskusi tuh kamu bisa bekerja sama dengan baik ngga sih sama temen?	Bisa tapi kelompoknya ya tergantung orang-orangnya
Terus kemarin kan ada kuis-kuis ya kuis pake kahoot terus teka teki silang itu kamu bisa jawab engga?	Bisa
Karena?	Ya paham materinya
Terakhir menurut kamu pakai model kemarin itu bisa meningkatkan nilai kamu engga sih?	Bisa
Karena?	Ya karena lebih semangat sama lebih paham, bisa mendalami

Verbatim 3

Nama : Desy Dwi Anggraeni

Kelas : 8 A

Waktu : 13 Mei 2022

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
Gimana sih menurut Desy belajar pakai model PAKEM kemarin?	Seru sih mba, seru nyaman juga, tapi kalau lampunya dimatiin jadi gimana gitu mba, jadi ngantu mba hehe
Oh berarti lampunya biarin nyala ya?	Iya
Terus menurut Desy ada engga sih kelebihan belajar pakai model kemarin?	Ga bikin ngantuk jadi lebih aktif juga
Terus ada ga sih kekurangannya?	Temen-temen ee kekurangannya

	temen-temen tu pada apa ya apa namanya
Kenapa?	Itu lho mba kalau lampunya dimatiin hawane jadi ngantuk e mba
Kekurangannya itu ya?	Iya mba, jadi engga usah dimatiin
Selain itu ada ga?	Engga ada
Kamu suka engga sih belajar pakai model yang kemarin itu?	Ya lebih suka sih, soal e biasanya temen-temen malah pada tidur kalau pelajaran lain
Biasanya guru yang lain pakai model apa?	Ya biasa aja mba, dijelasin terus suruh ngerjain gitu cumin mba
Kayak gitu tu belajarnya menurut kamu gimana ?	Ya kadang males mba, soal e materine banyak buat ngantuk to
Menurut Desy gimana komunikasi yang terjadi dalam kelas kemarin?	Komunikasi gimana mba
Komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, apakah gurunya aja yang ngomong atau dua-duanya, antara guru dan peserta didik?	Iya, guru sama peserta didik
Berarti komunikasinya jalan ya dari dua-duanya?	Iya mba
Terus interaksi ne gimana dalam pembelajaran kemarin?	Ya interaksi
Heeh terus aktif engga kan kemarin ada diskusi terus tanya jawab?	Iya aktif mba karena saling timbal balik gitu mba
Respon Desy gimana saat belajar pakai model PAKEM itu?	Seru mba, nyaman terus gembira juga
Selain itu?	Yaa engga ada mba
Kamu antusias ngga dalam mengikuti pelajaran kemarin?	Ya antusias
Antusiasnya kenapa?	Seru aja mba, lebih seru
Lebih interaktif juga ya?	Iya
Desy apakah kamu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru?	Memperhatikan mba
Apa yang membuat kamu “oh aku mau merhatiin nih” gitu	Ya biar apa ya mba kalau misalnya ada ujian gitu kan bisa ngerti gitu
Oke, apakah Desy kemarin terlibat aktif dalam pembelajaran?	Ya ikut mba, ikut terlibat
Apa sih yang membuat kamu “oh aku harus terlibat aktif dalam belajar” gitu?	Ya karena itu tadi mba, lebih seru sih pembelajarannya, soal e biasanya ee mungkin terlalu garing gitu lho mba
Desy, menurut kamu pelajaran yang kamu	Menyenangkan

ikuti kemarin itu menyenangkan engga?	
Kenapa?	Ya seru aja mba, kan kadang-kadang di sini tuh juga engga ada permainan gitu to
Jadi biar seneng tu ada permainannya juga gitu ya?	Iya, kayak kemarin ada apa itu mba yang tepuk-tepuk
<i>Ice breaking</i> gitu y?	Iya,
Biasanya guru yang lain pakai <i>ice breaking</i> ngga?	Iya ada beberapa mba
Kemarin waktu belajar Desy ada kendala engga?	Iya mba banyak yang rebut sih mba di luar kelas jadi mengganggu jadi ngga fokus
Nah setelah belajar pakai model PAKEM kamu merasa mudah memahami pelajaran engga?	Mudah
Mudahnya karena?	Mudahnya karena pake media pembelajaran gitu lho mba
Pakai PPT gitu ya?	Iya
Jadi ngga ngebosin ya?	Iya mba
Terus apa hal yang menurut kamu itu memudahkan kamu saat belajar pakai model kemarin?	Ee mungkin lebih ada yang dilihatin mba kayak video atau foto gitu, mungkin lebih dibikin gampang gitu mba
Desy apakah kamu kemarin pas waktu diskusi itu bisa bekerja sama dengan baik sama temen-temen?	Bisa mba tapi ya itu tergantung kelompoknya gimana, kadang kan ada yang ga mau juga
Menurut kamu gimana orang yang ga mau gitu?	Yaa sebel sih mba engga mau mikir juga
Terus evaluasi setelah pelajaran kemarin kan ada game ranking 1, nah setelah pembelajaran itu bisa engga sih jawab kuisnya?	Yaa ada yang bisa ada yang engga mba
Kenapa yang engga nya?	Ya karena hehe apa ya bingung aja milih jawaban yang benarnya, karena juga kemarin HP nya ada yang ngelag
Desy menurut kamu belajar pake model kemarin tu bakal meningkatkan hasil belajar kamu ngga sih?	Iya bakal
Karena?	Karena ya itu mba udah paham materinya karena pake model itu

Verbatim 4

Nama : Intan Vatma Juwita

Kelas : 8 A

Waktu : 13 Mei 2022

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
Menurut Intan gimana sih belajar pakai model PAKEM yang kemarin itu lho?	Pelajarannya jadi lebih ser uterus gampang masuk gitu lho, soalnya kalau sama guru yang lain itu kadang mbosenin kadang-kadang ada yang tidur kalau pas lagi ngejelasin
Terus ada ga sih kelebihan belajar pake model ini tu?	Ya lebih seru aja gitu
Lebih seru ya?	Iya
Lebih serunya karena apa?	Karena ada gamenya, jadi engga

	bosen
Termasuk ada <i>ice breaking</i> nya gitu ya?	Iya
Terus menurut Intan tu masih ada kekurang engga sih?	Mungkin kalau ada yang introvert mungkin engga suka gitukan, engga suka yang seneng-seneng gitu
Buat yang introvert gitu ya?	Heem, tapi kalau yang buat orang ekstrovert ya engga ada kekurangannya
Intan tu suka engga sih belajar pakai model itu?	Banget
Sukanya kenapa?	Iya seru, engga bikin ngantuk
Menurut Intan pengelolaan kelas pakai model PAKEM itu gimana?	Ya seneng jadi lebih aktif temen-temennya
Suasananya belajarnya gimana? Kondusif engga?	Kadang iya kadang engga kalau udah mulai gamenya kadang kondusif kadang ada juga yang diskusi rame
Terus menurut Intan kondisi kelas setelah menggunakan model PAKEM tu gimana?	Rame hehe
Ramenya dalam artian?	Ngobrol, terus kadang maen HP kan biasa kalau disuruh bawa HP kan
Nah menurut Intan bagaimana komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran yang pakai model itu?	Lebih santai sih mba, engga canggung-canggung bgt gitu lho
Terus interaksi yang terjadi dalam pembelajarannya itu jadi gimana? Apakah berjalan atau engga?	Iya berjalan gitu
Respon Intan gimana saat belajar pakai model PAKEM?	Ya seneng gitu hehe
Kamu antusias engga sih ikut pelajaran kemarin?	Iya
Kenapa?	Iya seru gitu, jadi pengen nambah waktunya karena game kemarin
Terus kamu merhatiin pelajaran yang diberikan oleh guru engga sih kemarin?	Iya, kan bikin <i>mind map</i> terus jadi lebih singkat gitu lho
Ouh iya kemarin pas diskusi kamu terlibat aktif engga?	Ouhh iya tentu hehe
Apa yang bikin kamu tu “aku harus harus aktif ni dalam belajar” gitu	Ya biar gimana ya biar lebih mudeng, terus kalau diem aja tu kadang engga masuk gitu
Menurut Intan pelajaran yang kemarin itu menyenangkan tidak?	Iya
Kenapa?	Ya karena ada gamenya

Terus kemarin waktu belajar ada kendala yang kamu temui engga?	Kadang kalau kelasnya rame gitu trus gurunya ngejelasinnya juga kadang capek gitu kelasnya rame
Setelah menggunakan model kemarin itu apakah kamu sudah dan mudah memahami materi yang diberikan?	Iya
Kenapa?	Karena ngejelasinnya engga bertele-tele
Hal yang memudahkan kamu mudah memahami materi apa?	Ya ini mba pelajarannya engga formal-formal banget gitu lho mba jadinya seru
Nah setelah belajar menggunakan PAKEM itu apakah kamu semangat kaya “aku pengen belajar lebih lagi” gitu	Iya kadang iya kadang engga mba hehe
Ee apakah dalam diri kamu itu ada perasaan kayak “aku harus disiplin nih dalam semua kegiatan pembelajaran”	Iya ada, kadang kalau ada PR gitu kadang langsung dikerjain tapi ya kalau udah kadang males ya gitu kadang engga
Kenapa itu kok males?	Gurunya engga seru
Pas diskusi kemari apakah kamu bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok?	Iya
Alesannya?	Tapi kadang engga sih, kadang temen-temennya engga bisa di ajak kerja sama, tapi kadang juga bisa kalau dapet kelompok yang bagus gitu
Terakhir terkait evaluasi, menurut kamu setelah pakai model PAKEM kemarin itu meningkatkan hasil belajar engga?	Iya, jadi engga ngantuk terus tau gitu lho tujuannya, biasanya kan kalau dijelasin guru kan ngantuk terus ngga tau tujuannya tu pelajarannya gimana

Verbatim 5

Nama : Muhammad Ardhianto

Kelas : 8 A

Waktu : 13 Mei 2022

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
Ardhi ya menurut kamu gimana belajar pakai model PAKEM kemarin?	Ya seru kak
Serunya kenapa	Karena ada kuisnya
Menurut kamu apa sih kelebihan belajar pakai model itu?	Lebih gampang nyangkut
Apanya yang nyangkut? Hehe	Ee materinya kak
Terus emm kelebihannya apa lagi selain itu?	Jadi ngga ngantuk, seru gitu lho kak
Jadi aktif gitu ya?	Iya
Oke, terus ada kekurangannya ngga sih menurut kamu belajar pakai model kemarin?	Menurut saya engga ada
Terus kamu suka ngga sih belajar pakai	Suka

model itu?	
Sukanya karena?	Karena ya itu kak karena lebih seru
Lebih seru karena pakai PPT gitu ya?	Iya
Terus kemarin ada diskusi sama suruh buat <i>mind map</i> , menurut kamu gimana?	Ya jadi aktif terus ngga ngantuk
Terus kamu seneng engga dengan pengelolaan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran yang pakai model PAKEM itu?	Ya seneng, jadi aktif, jadi pada tidur to kak kalau cuma gitu dengerin tok
Menurut kamu kelas yang menggunakan model PAKEM itu suasananya menjadi kondusif engga sih?	Iya
Beneran?	Karena apa ya, pake HP itu lho kak
Oke, terus bagaimana menurut kamu kondisi kelas setelah menggunakan model PAKEM?	Jadi aktif kak, kan biasanya cumin diterangin gitu doang kan kak jadi lebih ngantuk kak pelajaran selanjutnya
Terus menurut kamu ee komunikasi yang terjadi dikelas kemarin itu seperti apa sih?	Ada timbal balik kak, dari guru sama dari peserta didik ada kak
Terus bagaimana interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang menggunakan model PAKEM?	Berjalan kak
Berjalannya kenapa?	Ya karena.....
Karena apa?	Karena.... (engga bisa jawab)
Oke lanjut ya, respon kamu saat belajar menggunakan model PAKEM responnya gimana?	Seneng kak
Senengnya kenapa?	Ya itu kak lebih bervariasi
Oke terus apakah kamu antusias dalam mengikuti pembelajaran?	Iya
Iyanya kenapa?	Emm karena ngga ngebosenin kak
Biasanya hal apa yang membuat belajar itu ngebosenin?	Ya kayak cumin diterangin terus dikasih tugas pada tidur itu lho kak
Oke, terus kamu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru engga sih kemarin?	Iya
Apa yang membuat kamu tu “oh aku harus memperhatikan guru nih” gitu?	Ya biar paham buat biar naik kelas to kak
Ouhhh biar naik kelas juga ya?	Iya kak
Apakah kamu kemarin terlibat aktif dalam pembelajaran	Iya
Terus pembelajaran yang kamu ikuti tu menyenangkan atau tidak	Menyenangkan kak
Ada engga kendala yang kamu alami saat	Kalau pake HP itu kemarin kadang

belajar kemarin?	sinyalnya kak
Selain kendala sinyal ada lagi engga?	Temen-temennya rebut sendiri itu lho kak
Setelah menggunakan model kemarin itu kamu mudah memahami materi yang diberikan engga?	Mudah daripada cuman suruh baca itu kak
Oo biasanya Cuma suruh baca tok?	Iya
Nah terus emm apa hal yang menurut kamu memudahkan dalam memahami materi belajar?	Yaaa mudah aja gitu daripada kayak biasanya
Nah, terus setelah belajar menggunakan model PAKEM kamu tuh semangat ngga sih buat pengen belajar lebih jauh sama menggali lebih dalam?	Semangat
Kenapa?	Kalau pakai model itu kan jadi lebih gampang memahaminya
Oke terus apakah dalam diri kamu itu tumbuh kemampuan yang kuat untuk berlaku disiplin dalam semua pelajaran, engga Cuma Akidah Akhlak aja gitu?	Iya yaa
Kenapa?	Tapi ada beberapa yang engga sih kak
Kenapa itu?	Bahasa Arab kan Cuma ditulis contohnya itu to terus suruh nyatet doang, jelasinnya kadang dijelasin kadang engga gitu
Jadinya engga paham gitu ya?	Iya
Terus waktu diskusi kemarin kamu bisa bekerjasama dengan baik ngga bareng temen sekelompok?	Ya
Kenapa?	Karena dibagi-bagi tugasnya
Terus terakhir kemarin ada kuis to nah kamu tu nilainya kemarin bagus engga?	Bagus
Bagus karena?	Karena paham sama materinya
Terus menurut kamu pakai model PAKEM itu bisa meningkatkan hasil belajar enggak?	Iya
Karena?	Kan ulangan yang sebelumnya itu lho Cuma dapet dibawah KKM to terus ulangan kemarin ini dapet 88 po yo kalau engga salah

Verbatim 6

Nama : Muhammad Muizzuddin

Kelas : 8 A

Waktu : 13 Mei 2022

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
Muiz gimana menurut kamu belajar pakai model PAKEM kemarin?	Ya menyenangkan
Terus?	Lebih seru
Serunya kenapa?	Karena pake HP
Oke, terus ada engga sih kelebihan belajar pakai model itu?	Ya menyenangkan gitu sama materi yang dipelajari mudah dipahami
Menurut kamu ada kekurangannya engga?	Engga ada sih kekurangannya jadi ya pelajarannya asyik gitu
Terus kamu suka engga belajar pakai model kemarin?	Ya sangat senang sekali
Apa yang membuat kamu merasa senang?	Karena pembelajarannya mudah dipahami dan tidak membosankan
Menurut Muiz bagaimana komunikasi yang terjadi di kelas kemarin?	Komunikasinya ya aktif
Oke kalau interaksinya gimana?	Ya aktif mba

Aktifnya kenapa?	Karena..... semua murid memperhatikan ke pengajarnya, karena model yang diajarkan kemarin sangat menarik sehingga murid-murid ingin memperhatikan pelajaran tersebut
Respon kamu saat belajar pakai model kemarin itu gimana?	Responnya baik, sangat menyenangkan sekali karena..... kalau bisa model pelajaran selanjutnya menggunakan model yang kemarin diajarkan, karena model tersebut sangat mudah dipahami dan lebih menyenangkan
Okee sip, jadi kamu antusias ngga mengikuti pelajaran kemarin?	Iya
Kenapa?	Karena belajar sambil bermain
Terus pas pelajaran kemarin kamu memperhatikan engga?	Iya memperhatikan
Apa yang membuat kamu “oh aku harus merhatiin nih” gitu?	Ya biar tau materi dalam pelajaran itu
Apakah kamu terlibat aktif dalam belajar	Ya kadang ikut ya aktif tapi kadang kalau lagi pusing yo enggak
Muiz kendala apa yang kamu alami saat belajar kemarin?	Engga ada kendala nya sama sekali sih Cuma kemarin itu pas kuis suruh bawa HP engga bawa jadi ngga bisa ikut kuis
Kenapa kok engga bawa HP?	Lupa mba eh ngga lihat informasi di grup
Pelajaran kemarin menyenangkan ya?	Iya menyenangkan
Kenapa?	Pelajarannya mudah dipahami
Trus mudah dipahami kenapa?	Karena ada medianya mba kayak PPT trus suruh buat <i>mind map</i> juga
Oke, waktu diskusi kemarin apakah kamu bisa bekerja sama dengan baik bareng temen sekelompok?	Bisa mba
Kenapa?	Ya kalau ngga Kerjasama ya ngga bisa presentasi
Trus pas jawab kuis kemarin kamu bisa ngga?	Bisa lha wong nilai ku besar trus hehe
Kenapa kok bisa nilainya besar terus?	Karena jawabnya cepet
Bukan karena paham materinya?	Ya karena paham materinya juga
Baik, terus menurut Muiz model ini bisa	Iya bisa karena materinya mudah

meningkatkan hasil belajar atau nilai kamu engga sih?	dipahami, mudah diingat dan karena model seperti itulah yang disukai oleh para murid-murid di sini
Emang biasanya guru yang lain itu ngajarnya gimana?	Ya cuman ngomong trus nulis dipapan tulis suruh nulis ulang
Terus pembelajaran yang kayak gitu menurut kamu gimana?	Sangat membosankan sekali
Oke menurut Muiz model ini tu bisa diterapin ke pelajaran yang lain engga sih?	Ya bisa kalau modelnya sama kayak ini

Verbatim 7

Nama : Didik Din Islami

Kelas : 8 A

Waktu : 13 Mei 2022

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
Menurut Didik belajar menggunakan model PAKEM yang kemarin itu gimana sih?	Ya menyenangkan, mudah dipahami
Terus apa?	Mudah diingat
Karena?	Pembelajarannya seru
Terus kelebihan belajar pakai model yang kemarin tu ada ngga sih?	Ya mudah diingat hehe
Kalau kekurangannya masih ada kurangnya ngga?	Penjelasannya kurang detail
Penjelasannya kurang mendalam gitu ya?	Iya
Oke, berarti kedepannya itu harus lebih detail lagi gitu ya?	Iya
Terus kamu tu suka ngga belajar pakai model kemarin?	Suka
Sukanya kenapa?	Ya memakai <i>handphone</i> gitu
Ouhh maksudnya lebih kreatif gitu ya pakek HP?	Iya

Sebelumnya itu ada ngga guru yang pakek <i>power point</i> gitu ngga?	Ya pake canva
Terus biasanya abis pelajaran itu ada evaluasinya ngga kayak kemarin kita pake <i>handphone</i> trus yang pertemuan pertama kita maen game ranking 1 gitu ada ngga?	Ngga ada
Emm Didik senang ngga belajar pakai model PAKEM itu?	Iya
Alasannya apa	Ya karena pembelajarannya ngga cuma pakek buku tok
Trus kamu senang ngga pengelolaan kelas kayak kemarin pakai model PAKEM?	Iya suka
Sukanya kenapa?	Ya lebih mudah dipahami sama lebih enak ngerjainnya
Oke terus menurut kamu kelas yang menggunakan model PAKEM itu suasananya menjadi kondusif apa engga?	Ya kadang kondusif kadang engga
Kenapa itu menurut Didik?	Ya itu kembali ke anak-anaknya sih mba, ada yang mudah diatur ada juga yang susah diatur
Kalau didik termasuk yang mana? hehe	Ya yang mudah diatur hhehe
Menurut Didik kelas setelah menggunakan model PAKEM itu gimana kondisinya?	Eee yaaa aktif
Aktif ya, terus menurut Didik gimana komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran yang menggunakan model PAKEM?	Komunikasinya dua arah
Komunikasinya dua ara gitu berarti ada timbal balik antara guru dan murid ya?	Iya
Terus kamu tu antusias ngga sih dalam mengikuti pelajaran gitu	Eeee Iya
Kenapa?	Yaa... (ngga bisa jawab)
Oke lanjut aja ya, saat pembelajaran itu kamu memperhatikan materi yang diberikan oleh guru ngga sih?	Iya
Apa yang membuat kamu itu harus memperhatikan guru?	Yaaaaa... ya supaya pintar hehe
Supaya memahami materi gitu ya?	Iya
Nah kalau di kelas tu kamu terlibat aktif ngga sih dalam kegiatan belajar?	Iya
Kayak jawab soal gitu gitu ya?	Iya
Nah menurut kamu pembelajaran yang kamu	Menyenangkan

ikuti kemarin tu menyenangkan ngga sih?	
Menyenangkannya kenapa?	Ngejelasinnya detail
Nah kendala apa yang kamu alami saat belajar kemarin?	Kehabisan kuota pas mau kuis
Ada lagi ngga?	Ya kadang temen-temennya ganggu nyoret-nyoret buku
Nah setelah belajar menggunakan model PAKEM itu apakah kamu kemarin sudah dan mudah memahami materi yang diberikan?	Yaaa mudah memahami?
Bener mudah memahami?	Iya agak hehe
Ya Namanya proses belajar kadang ngga langsung paham kan?	Iya
Nah hal apa yang kira-kira menurut kamu itu memudahkan dalam memahami materi?	Eeee ya ngejelasinnya pake media
Nah terus setelah belajar menggunakan model yang kemarin itu kamu ini ngga sih maksudnya semangat ngga sih buat mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi materinya yang sudah diajarkan gitu?	Iya
Tenan?	Tenan
Alasannya apa kok kamu tu pengen belajar lebih lagi gitu?	Ya supaya ingin lebih taau lagi
Nah setelah belajar kemarin tu apakah kamu ee tumbuh kemampuan yang kuat untuk berlaku disiplin dalam semua kegiatan belajar mengajar ngga Cuma Akidah Akhlak aja?	Iya
Kenapa?	Iya karena supaya lebih rajin dan tertib
Trus kemarin juga ada diskusikan, terus kamu tu bisa bekerjasama ngga sama temen sekelompokmu?	Bisa
Kenapa?	Yaa emmm karena kelompok jadi ya harus bisa Kerjasama
Yang terakhir ohh kemarin yang kuis-kuis menurut kamu tu setelah belajar pakai model PAKEM nilai kamu tu lebih baik ngga sih?	Iya

Lampiran 3 Observasi Penelitian

- Nilai sebelum menggunakan model PAKEM

No.	Nama Peserta didik	KKM	Nilai PAS	Keterangan
1	Aldino Ramadhani	77	64	Tidak Tuntas
2	Adinda Putri H	77	61	Tidak Tuntas
3	Afifah Khoirunnisa	77	63	Tidak Tuntas
4	Aprilia Nurul H	77	79	Tuntas
5	Aurora Faza A	77	62	Tidak Tuntas
6	Cesarino Vino S	77	64	Tidak Tuntas
7	Defa Cinta A	77	50	Tidak Tuntas
8	Desy Dwi A	77	59	Tidak Tuntas
9	Didik Din Islami	77	53	Tidak Tuntas
10	Dimas Arif W	77	35	Tidak Tuntas
11	Ferliana Zahrotun	77	52	Tidak Tuntas
12	Frisky Prasetyo	77	70	Tidak Tuntas
13	Imam Aditya F	77	44	Tidak Tuntas

14	Intan Vatma J	77	78	Tuntas
15	M. Bhagaskara	77	42	Tidak Tuntas
16	Mei Khasanah	77	70	Tidak Tuntas
17	M. Ardhianto	77	44	Tidak Tuntas
18	M. Hafidz Alfitra	77	41	Tidak Tuntas
19	M. Muizzuddin	77	79	Tuntas
20	M. Nafiul Ardani	77	61	Tidak Tuntas
21	Nadiful Andra N	77	64	Tidak Tuntas
22	Nikola Rilif S	77	70	Tidak Tuntas
23	Nur Muhammad	77	53	Tidak Tuntas
24	Rafi Anas S	77	48	Tidak Tuntas
25	Rafka Divo F	77	38	Tidak Tuntas
26	Rahmad Adrian A	77	67	Tidak Tuntas
27	Regan Basyiar	77	73	Tidak Tuntas
28	Ridha Nur Latifah	77	77	Tuntas
29	Sri Ana Ambarsari	77	53	Tidak Tuntas
30	Sri Ani A	77	26	Tidak Tuntas
31	Suratiah R	77	57	Tidak Tuntas
32	Yasifa	77	53	Tidak Tuntas
Rata-rata		57,8		
Nilai Tertinggi		79		
Nilai Terendah		26		

- Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Tindakan Siklus I : Pertemuan I

No	Nama	Aspek					Σ	Kualifikasi
		A	B	C	D	E		
1	Aldino Ramadhani	2	1	2	2	4	11	Cukup Aktif
2	Adinda Putri H	2	2	1	3	4	12	Cukup Aktif
3	Afifah Khoirunnisa	3	2	2	2	4	13	Aktif

4	Aprilia Nurul H	2	1	2	2	4	11	Cukup Aktif
5	Aurora Faza A	2	2	1	2	4	11	Cukup Aktif
6	Cesarino Vino S	1	1	1	1	4	8	Kurang Aktif
7	Defa Cinta A	2	2	3	1	4	12	Cukup Aktif
8	Desy Dwi A	3	2	2	3	4	14	Aktif
9	Didik Din Islami	3	2	2	2	4	13	Aktif
10	Dimas Arif W	2	1	1	1	4	9	Cukup Aktif
11	Ferliana Zahrotun	3	2	2	2	4	13	Aktif
12	Frisky Prasetyo	2	1	1	1	4	9	Cukup Aktif
13	Imam Aditya F	2	1	1	2	4	10	Cukup Aktif
14	Intan Vatma J	3	3	3	3	4	16	Aktif
15	M. Bhagaskara	2	2	1	2	4	11	Cukup Aktif
16	Mei Khasanah	2	1	1	1	4	9	Cukup Aktif
17	M. Ardianto	2	2	1	2	4	11	Cukup Aktif
18	M. Hafidz Alfitra	2	2	2	2	4	12	Cukup Aktif
19	M. Muizzuddin	2	2	1	1	4	10	Cukup Aktif
20	M. Nafiul Ardani	3	3	2	3	4	15	Aktif
21	Nadiful Andra N	3	2	2	2	4	13	Aktif
22	Nikola Rilif S	2	1	2	2	4	11	Cukup Aktif
23	Nur Muhammad	2	1	1	2	4	10	Cukup Aktif
24	Rafi Anas S	2	2	1	1	4	10	Cukup Aktif
25	Rafka Divo F	2	2	1	2	4	11	Cukup Aktif
26	Rahmad Adrian A	1	1	1	1	4	8	Kurang Aktif
27	Regan Basyiar	2	1	1	1	4	9	Cukup Aktif
28	Ridha Nur Latifah	2	3	3	3	4	15	Aktif
29	Sri Ana Ambarsari	3	2	2	2	4	13	Aktif
30	Sri Ani A	2	2	2	2	4	12	Cukup Aktif
31	Suratiah R	3	2	1	1	4	11	Cukup Aktif
32	Yasifa	3	1	2	2	4	12	Cukup Aktif

Tindakan Siklus I : Pertemuan II

No	Nama	Aspek					Σ	Kualifikasi
		A	B	C	D	E		

1	Aldino Ramadhani	4	3	3	3	0	13	Aktif
2	Adinda Putri H	4	3	3	3	4	17	Sangat Aktif
3	Afifah Khoirunnisa	3	3	3	3	4	16	Aktif
4	Aprilia Nurul H	3	3	3	3	4	16	Aktif
5	Aurora Faza A	3	4	3	3	4	17	Sangat Aktif
6	Cesarino Vino S	3	3	3	2	4	15	Aktif
7	Defa Cinta A	3	3	3	3	0	12	Cukup Aktif
8	Desy Dwi A	3	3	3	3	0	12	Cukup Aktif
9	Didik Din Islami	4	4	3	3	0	14	Aktif
10	Dimas Arif W	3	4	3	2	4	16	Aktif
11	Ferliana Zahrotun	3	3	3	3	0	12	Cukup Aktif
12	Frisky Prasetyo	3	4	3	2	0	12	Cukup Aktif
13	Imam Aditya F	3	3	3	2	0	11	Cukup Aktif
14	Intan Vatma J	4	4	4	4	4	20	Sangat Aktif
15	M. Bhagaskara	0	0	0	0	0	0	Tidak Hadir
16	Mei Khasanah	3	3	3	2	0	11	Cukup Aktif
17	M. Ardianto	0	0	0	0	0	0	Tidak Hadir
18	M. Hafidz Alfitra	3	3	3	2	4	15	Aktif
19	M. Muizzuddin	3	3	3	1	4	14	Aktif
20	M. Nafiul Ardani	3	4	3	2	4	16	Aktif
21	Nadiful Andra N	3	3	3	3	4	16	Aktif
22	Nikola Rilif S	3	3	3	2	0	11	Cukup Aktif
23	Nur Muhammad	3	3	3	2	4	15	Aktif
24	Rafi Anas S	3	3	3	2	4	15	Aktif
25	Rafka Divo F	3	3	3	2	0	11	Cukup Aktif
26	Rahmad Adrian A	3	4	3	2	0	12	Cukup Aktif
27	Regan Basyiar	3	3	3	2	4	15	Aktif
28	Ridha Nur Latifah	3	3	3	3	4	16	Aktif
29	Sri Ana Ambarsari	3	3	3	3	0	12	Cukup Aktif
30	Sri Ani A	3	3	3	2	4	15	Aktif
31	Suratiyah R	3	3	3	2	0	11	Cukup Aktif
32	Yasifa	3	3	3	2	0	11	Cukup Aktif

Tindakan Siklus II : Pertemuan I

No	Nama	Aspek					Σ	Kualifikasi
		A	B	C	D	E		
1	Aldino Ramadhani	3	3	3	3	3	15	Aktif
2	Adinda Putri H	3	3	3	3	3	15	Aktif
3	Afifah Khoirunnisa	3	3	3	3	3	15	Aktif
4	Aprilia Nurul H	4	3	3	3	3	16	Aktif
5	Aurora Faza A	4	3	3	3	3	16	Aktif
6	Cesarino Vino S	3	2	2	3	3	13	Aktif
7	Defa Cinta A	3	3	3	3	3	15	Aktif
8	Desy Dwi A	3	3	3	3	4	16	Aktif
9	Didik Din Islami	4	3	3	3	4	17	Sangat Aktif
10	Dimas Arif W	3	2	3	2	3	13	Aktif
11	Ferliana Zahrotun	3	3	3	3	4	16	Aktif
12	Frisky Prasetyo	2	2	3	2	3	12	Cukup Aktif
13	Imam Aditya F	2	3	3	3	4	15	Aktif
14	Intan Vatma J	4	4	3	4	4	19	Sangat Aktif
15	M. Bhagaskara	3	3	2	2	3	13	Aktif
16	Mei Khasanah	3	3	3	3	3	15	Aktif
17	M. Ardianto	3	3	3	3	4	16	Aktif
18	M. Hafidz Alfitra	3	3	3	3	4	16	Aktif
19	M. Muizzuddin	3	3	3	3	3	15	Aktif
20	M. Nafiul Ardani	3	2	3	2	3	13	Aktif
21	Nadiful Andra N	3	3	2	3	4	15	Aktif
22	Nikola Rilif S	3	2	2	3	3	13	Aktif
23	Nur Muhammad	3	2	3	2	3	13	Aktif
24	Rafi Anas S	3	2	2	3	4	14	Aktif
25	Rafka Divo F	3	3	3	3	3	15	Aktif
26	Rahmad Adrian A	0	0	0	0	0	0	Tidak Hadir
27	Regan Basyiar	3	3	3	3	4	16	Aktif
28	Ridha Nur Latifah	4	3	3	3	4	17	Sangat Aktif
29	Sri Ana Ambarsari	3	3	3	3	4	16	Aktif
30	Sri Ani A	3	3	3	3	4	16	Aktif

31	Suratiyah R	3	3	3	2	4	15	Aktif
32	Yasifa	3	3	3	3	4	16	Aktif

Tindakan Siklus II : Pertemuan II

No	Nama	Aspek					Σ	Kualifikasi
		A	B	C	D	E		
1	Aldino Ramadhani	0	0	0	0	0	0	Tidak Hadir
2	Adinda Putri H	4	4	3	4	4	19	Sangat Aktif
3	Afifah Khoirunnisa	4	4	4	4	4	20	Sangat Aktif
4	Aprilia Nurul H	4	3	4	3	4	18	Sangat Aktif
5	Aurora Faza A	4	4	4	3	4	19	Sangat Aktif
6	Cesarino Vino S	4	3	3	3	3	16	Aktif
7	Defa Cinta A	4	4	3	4	4	19	Sangat Aktif
8	Desy Dwi A	3	4	4	3	4	18	Sangat Aktif
9	Didik Din Islami	4	4	4	3	4	19	Sangat Aktif
10	Dimas Arif W	3	3	3	3	3	15	Aktif
11	Ferliana Zahrotun	4	4	3	3	4	18	Sangat Aktif
12	Frisky Prasetyo	4	3	3	3	3	16	Aktif
13	Imam Aditya F	4	3	3	4	3	17	Sangat Aktif
14	Intan Vatma J	4	3	3	4	4	18	Sangat Aktif
15	M. Bhagaskara	4	3	3	3	3	16	Aktif
16	Mei Khasanah	4	4	3	4	3	18	Sangat Aktif
17	M. Ardianto	3	3	3	4	4	17	Sangat Aktif
18	M. Hafidz Alfitra	4	3	3	4	4	18	Sangat Aktif
19	M. Muizzuddin	3	3	4	3	4	17	Sangat Aktif
20	M. Nafiul Ardani	4	4	3	4	4	19	Sangat Aktif
21	Nadiful Andra N	4	4	3	3	4	18	Sangat Aktif
22	Nikola Rilif S	0	0	0	0	0	0	Tidak Hadir
23	Nur Muhammad	4	3	3	4	3	17	Sangat Aktif
24	Rafi Anas S	4	3	4	3	4	18	Sangat Aktif
25	Rafka Divo F	3	3	3	3	4	16	Aktif
26	Rahmad Adrian A	4	4	4	3	4	19	Sangat Aktif
27	Regan Basyiar	4	3	4	3	4	18	Sangat Aktif

28	Ridha Nur Latifah	3	4	3	4	4	18	Sangat Aktif
29	Sri Ana Ambarsari	4	4	3	4	4	19	Sangat Aktif
30	Sri Ani A	4	4	3	4	4	19	Sangat Aktif
31	Suratiyah R	4	4	3	3	4	18	Sangat Aktif
32	Yasifa	4	3	3	3	4	17	Sangat Aktif

Lampiran 4 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
 Satuan Pendidikan : MTs Yapi Pakem
 Kelas / Semester : VIII/Genap
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Materi Pokok : Keteladanan Sahabat Abu Bakar
 Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat)

	percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.
--	--	---	--

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.11 Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar ra	1.11.1 Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar tentang kisah keteladanan sahabat Abu Bakar
2.11 Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra	2.11.2 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Abu Bakar
3.11 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra	3.11.1 Menjelaskan kisah Abu Bakar 3.11.2 Menyimpulkan keteladanan dari kisah Abu Bakar
4.11 Mengkomunikasikan hasil analisis keteladanan sahabat Abu Bakar ra	4.11.1 Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) peserta didik diharapkan dapat:

1. Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar ra
2. Memahami kisah keteladanan Abu Bakar ra
3. Menceritakan kisah keteladanan Abu Bakar ra
4. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Abu Bakar ra

D. Media Pembelajaran

1. Papan tulis dan spidol
2. LCD proyektor
3. *Worksheet* atau lembar kerja peserta didik

E. Sumber Belajar

1. Buku paket Akidah Akhlak. Jakarta: Kementrian Agama RI tahun 2020

2. Modul/bahan ajar
3. Internet
4. Sumber lain yang relevan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (2x40 menit)	
Tahap Kegiatan	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru:</p> <p>Orientasi Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengingatkn materi yang sudah dipelajari di bab sebelumnya • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <p>✓ <i>Keteladanan rasul ulul azmi dan keistimewaannya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Membiasakan akhlak terpuji (husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun)</i> ✓ <i>Menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dipelajari <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari • Apabila <i>materi/tema/kegiatan</i> yang dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Biografi Abu Bakar al-Shiddiq</i> ✓ <i>Sifat-sifat keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan 	10 Menit

<p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indicator pencapaian kompetensi • Pembagian kelompok • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan Langkah- Langkah pembelajaran. 		
<p>Kegiatan Inti</p> <p>- Pertemuan I</p>		
<p>Sintak Model Pembelajaran</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p>	
<p><i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan <i>mind map</i> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Biografi Sahabat Abu Bakar</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mengamati mind map keteladanan sahabat Abu Bakar</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biografi sahabat Abu Bakar</i> ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biografi sahabat Abu Bakar</i> ❖ Menyimak <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai:</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biografi Sahabat Abu Bakar</i> 	<p>60 menit</p>
<p>langkah-langkah model</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik diberi stimulus atau rangsangan belajar, guru akan menjelaskan 	

<p>pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)</p>	<p>model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan):</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta untuk membaca perintah yang ditampilkan oleh guru di layar proyektor ➤ Peserta didik diminta untuk membuat <i>mind map</i> tentang biografi Abu Bakar al-Shiddiq ➤ Peserta didik harus memahami terlebih dahulu <i>biografi Abu Bakar al-Shiddiq (nama, panggilan dan gelar, kelahiran, dan wafat)</i> ➤ Setiap peserta didik diberikan lembar kerja peserta didik untuk membuat <i>mind map</i> ➤ Peserta didik diberikan waktu 10-15 menit untuk membuat <i>mind map</i> ➤ Setelah semuanya selesai, guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menjelaskan <i>mind map biografi Abu Bakar al-Shiddiq</i> ke depan kelas ➤ Guru bersama peserta didik membahas bersama-sama tentang <i>biografi Abu Bakar al-Shiddiq</i>. <p>❖ Diskusi dan evaluasi, guru menegaskan ulang materi yang sudah diberikan dan dilanjutkan dengan evaluasi (bermain <i>game ranking 1</i>)</p>	
<p><i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil dari <i>mind map</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis 	

	<p>tentang <i>Keteladanan Sahabat Abu Bakar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjawab kuis yang terdapat pada layar LCD atau lembar kerja yang telah disediakan ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. ❖ Menyelesaikan kuis yang terdapat pada layar LCD atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran 	
--	---	--

- **Pertemuan II**

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p><i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p>peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mengamati gambar/cerita yang terdapat pada buku peserta didik maupun gambar yang disajikan oleh guru</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar</i> ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar</i> ❖ Menyimak

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar 	
<p>Langkah-langkah model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik diberi stimulus atau rangsangan belajar, guru akan menjelaskan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan): <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 8 orang. ➤ Setiap kelompok diberikan satu tema, yaitu <i>Sifat-sifat keteladanan Abu Bakar</i> ➤ Setiap kelompok harus memahami terlebih dahulu <i>Sifat-sifat keteladanan Abu Bakar</i> ➤ Setiap kelompok diberikan waktu 15-20 menit untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan ➤ Setiap kelompok diberikan kode <i>web</i> https://www.mentimeter.com/ untuk mengetikkan hasil diskusi mereka ➤ Setiap kelompok memilih 2-3 perwakilan peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka ke depan kelas ➤ Setiap kelompok diberikan waktu 3-5 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ➤ Setiap kelompok dipersilahkan untuk bertanya atau memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi ❖ Diskusi dan evaluasi, guru dapat memberikan penegasan ulang terkait materi yang sudah dipelajari bersama-sama. ❖ Guru mengajak peserta didik untuk 	

	berbagi pengalaman mereka terkait dengan diskusi dan presentasi yang telah dilakukan	
<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi dan presentasi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i> ❖ Menjawab pertanyaan kuis yang terdapat pada layar LCD (www.kahoot.it) menggunakan <i>handphone</i> ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. ❖ Menyelesaikan kuis yang terdapat pada layar LCD (www.kahoot.it) menggunakan <i>handphone</i> secara individu untuk mengecek penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, Tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>		
	<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta 	10 menit

<p>konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan <i>mind map</i> dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek <i>mind map</i>. • Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik • Menutup pelajaran dengan doa dan salam 	
---	--

G. Penilaian

Jenis/teknik penilaian:

1. Teknik Penilaian

a. Sikap

- Penilaian observasi, mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah.

b. Pengetahuan

- Pertemuan I: Tes game ranking 1 tentang biografi Abu Bakar al-Shiddiq, tes ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang biografi Abu Bakar al-Shiddiq.
- Pertemuan II: Tes melalui web <https://kahoot.com/schools-u/>, tes ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang biografi Abu Bakar al-Shiddiq.

c. Keterampilan

- Pertemuan I: Penilaian untuk kerja, praktik/kinerja kemampuan membuat *mind mapping*
- Pertemuan II: Penilaian untuk kerja, praktik/kinerja kemampuan kinerja dan kerjasama yang baik dengan kelompok.

2. Instrumen Penilaian

Terlampir

Sleman, 31 Maret 2023

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati																Jumlah	Kualifikasi				
		A				B				C				D						E			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
25	Rafka Divo Firmansyah																						
26	Rahmad Adrian Arrasyid																						
27	Regan Basyiar																						
28	Ridha Nur Latifah																						
29	Sri Ana Ambarsari																						
30	Sri Ani Ambarwati																						
31	Suratiyah Rahayu																						
32	Yasifa Cahyani																						

<p>Aspek yang diamati:</p> <p>A = Siswa memperhatikan penyampaian materi oleh guru</p> <p>B = Siswa memperhatikan teman yang menjelaskan materi di depan kelas</p> <p>C = Siswa mengamati objek atau kejadian secara detail</p> <p>D = Siswa membaca materi saat pembelajaran berlangsung</p> <p>E = Siswa menjawab kuis</p>	<p>Keterangan:</p> <p>Berilah tanda (✓) pada kolom nilai (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kualifikasi sebagai berikut:</p> <p>1 = Kurang aktif</p> <p>2 = Cukup aktif</p> <p>3 = Aktif</p> <p>4 = Sangat aktif</p>
--	--

Skor maksimal = 20

Skor	Persentase	Kualifikasi
17 - 20	82% - 100%	Sangat aktif
13 - 16	63% - 81%	Aktif
9 - 12	44% - 62%	Cukup aktif
5 - 8	25% - 43%	Kurang aktif

Sleman, Maret 2023
Observer


Rr.Tsalis Hidayatulunnmah, S.Th.I
NIP. -

Lampiran 2

- Kuis Pertemuan I

Ranking 1


Mari kita bermain sambil belajar :)



1

Sebelum masuk Islam, Abu Bakar al-Shiddiq bernama Abdul Qodir


BENAR / SALAH



2

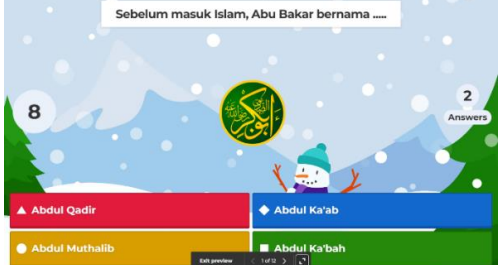
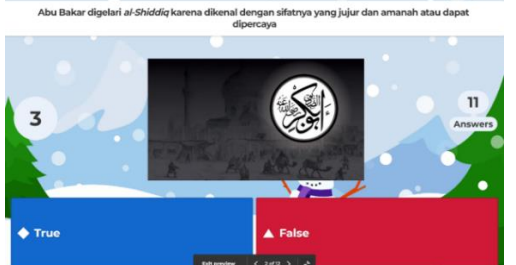
Panggilan Abu Bakar oleh bangsa Arab berasal dari kata *al-bakru* yang berarti unta yang masih muda











BENAR / SALAH



 <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">Abu Bakar digelar <i>al-Shiddiq</i> karena mengikuti peristiwa <i>Isra'</i> dan <i>Miraj</i> Rasulullah Saw</p> <p style="text-align: center;">BENAR / SALAH</p>	 <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">Ayah Abu Bakar <i>al-Shiddiq</i> bernama Ustman bin Amir, ia masuk Islam pada peristiwa Fathu Makkah (Penaklukan kota Mekah)</p> <p style="text-align: center;">BENAR / SALAH</p>
<p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">Abu Bakar <i>al-Shiddiq</i> wafat pada jumadil awal tahun 13 Hijriyah</p> <p style="text-align: center;">BENAR / SALAH</p> 	 <p style="text-align: center;">6</p> <p style="text-align: center;">Ketika masuk Islam Rasulullah Saw, mengganti nama Abu Bakar <i>al-Shiddiq</i> menjadi</p> <p style="text-align: right;"><small>Ayo, kamu bisa!</small></p>
<p style="text-align: center;">7</p> <p style="text-align: center;">Abu Bakar digelar <i>al-Shiddiq</i> karena sebelum masuk Islam beliau telah dikenal dengan sifatnya yang dan</p> <p style="text-align: left;"><small>Semangat :)</small></p> 	<p style="text-align: center;">8</p> <p style="text-align: center;">Abu Bakar <i>al-Shiddiq</i> dilahirkan di pada tahun</p> 
 <p style="text-align: center;">9</p> <p style="text-align: center;">Ibu Abu Bakar <i>al-Shiddiq</i> bernama Salma binti Sakhar bin Amir bin Ka'ab bin Sa'ad bin Tayim bin Murrâh. Ia digelar dengan</p>	<p style="text-align: center;">10</p> <p style="text-align: center;">Abu Bakar <i>al-Shiddiq</i> meninggal pada usianya ke</p> 

- Kuis Pertemuan II

<p style="text-align: center;">Sebelum masuk Islam, Abu Bakar bernama</p> <p style="text-align: center;">8 2 Answers</p>  <p> <input type="radio"/> Abdul Qadir <input checked="" type="radio"/> Abdul Karab <input checked="" type="radio"/> Abdul Muthalib <input type="radio"/> Abdul Ka'bah </p>	<p style="text-align: center;">Abu Bakar digelar <i>al-Shiddiq</i> karena dikenal dengan sifatnya yang jujur dan amanah atau dapat dipercaya</p> <p style="text-align: center;">3 11 Answers</p>  <p> <input checked="" type="radio"/> True <input type="radio"/> False </p>
--	---

<p>Abu Bakar al-Shiddiq dilahirkan di Makkah pada tahun</p> <p>6 7 Answers</p>  <p> <input type="radio"/> 537 M <input type="radio"/> 573 M <input type="radio"/> 571 M <input type="radio"/> 563 M </p>	<p>Abu Bakar al-Shiddiq wafat pada Jumadil Akhir tahun 13 Masehi</p> <p>8 4 Answers</p>  <p> <input type="radio"/> True <input type="radio"/> False </p>
<p>Abu Bakar dianggap manusia paling agung dalam sejarah Islam sesudah Rasulullah karena beliau memiliki sifat di bawah ini</p> <p>18 7 Answers</p>  <p> <input type="radio"/> Kemurahan hatinya dalam mengorbankan harta benda dan kekayaannya <input type="radio"/> Kemuliaan akhlaknya <input type="radio"/> Kesukannya dalam menyelesaikan masalah <input type="radio"/> Kesucian hatinya ketika berkuasa </p>	<p>Beberapa kelistimewaan Abu Bakar al-Shiddiq ialah seorang sahabat yang terkenal dengan keteguhan imannya</p> <p>9 1 Answer</p>  <p> <input type="radio"/> True <input type="radio"/> False </p>
<p>Rasulullah bersabda, "jika ditimbang iman Abu Bakar dengan iman sekalian umat, maka lebih berat iman Abu Bakar", karena</p> <p>17 10 Answers</p>  <p> <input type="radio"/> Abu Bakar mencintai dunia selainya <input type="radio"/> Rasa takut Abu Bakar pada yaumul Hisab atau pengadilan Allah Swt. <input type="radio"/> Abu Bakar mencintai Allah dan Rasulnya melebihi apapun <input type="radio"/> Abu Bakar mencintai keluarganya melebihi apapun </p>	<p>Setelah masuk Islam Abu Bakar menginfakkan empat puluh dinar untuk kepentingan shadaqah dan memerdekakan budak</p> <p>8 3 Answers</p>  <p> <input type="radio"/> True <input type="radio"/> False </p>
<p>Rasulullah bersabda kepada Abu Bakar dan Ustman, "Dua orang ini adalah pemimpin para penghuni surga yang dewasa"</p> <p>7 5 Answers</p>  <p> <input type="radio"/> True <input type="radio"/> False </p>	<p>Berikut ini pelajaran-pelajaran yang bisa dipetik dari hadis "... adalah"</p> <p>17 9 Answers</p>  <p> <input type="radio"/> Motivasi untuk lebih memilih pahala akhirat daripada perkara dunia <input type="radio"/> Para ulama itu memiliki tingkat pemahaman yang sama <input type="radio"/> Abu Bakar ra memiliki landungan obantara para sahabatnya <input type="radio"/> Hendaknya berterimakasih kepada orang yang telah kepada kita </p>
<p>Kecintaan Abu Bakar kepada akhirat dan kerinduan untuk bertemu dengan Allah jauh lebih beliau utamakan daripada dunia</p> <p>3 10 Answers</p>  <p> <input type="radio"/> True <input type="radio"/> False </p>	<p>Dakwah Rasulullah SAW. bisa berjalan tanpa bantuan dan dukungan para sahabatnya karena kedudukan beliau yang sangat agung</p> <p>4 10 Answers</p>  <p> <input type="radio"/> True <input type="radio"/> False </p>

Lampiran 5 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Satuan Pendidikan : MTs Yapi Pakem
Kelas / Semester : VIII/Genap
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Materi Pokok : Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam
Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 Pertemuan)

H. Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
5. Menghargai dan menghayati ajaran agama	6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung	7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan	8. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret

yang dianutnya	jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.
----------------	--	--	--

I. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.11 Menghayati adab bersosial media yang baik sesuai ketentuan Islam	1.11.1 Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar adab bersosial media
2.11 Menjalankan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari	2.11.2 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan dari pengalaman belajar adab bersosial media
3.11 Menerapkan adab bersosial media	3.11.1 Menjelaskan pengertian sosial media 3.11.2 Menyebutkan macam-macam dan jenis sosial media 3.11.3 Mengidentifikasi dampak positif dan negatif sosial media 3.11.4 Menerapkan adab bersosial media dalam pandangan Islam
4.11 mempraktikkan contoh adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari	4.11.1 Menpraktikkan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari

J. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) peserta didik diharapkan dapat:

1. Menghayati adab bersosial media yang baik
2. Memahami pengertian, jenis-jenis, dampak, dan adab menggunakan media sosial
3. Menerapkan adab bersosial media dalam pandangan Islam
4. Mempraktikkan adab bersosial media dalam pandangan Islam dalam kehidupan sehari-hari

K. Media Pembelajaran





1. Papan tulis dan spidol
2. LCD proyektor
3. *Worksheet* atau lembar kerja peserta didik


L. Sumber Belajar

1. Buku paket Akidah Akhlak. Jakarta: Kementerian Agama RI tahun 2020
2. Modul/bahan ajar
3. Internet
4. Sumber lain yang relevan

M. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (2x40 menit)	
Tahap Kegiatan	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru: Orientasi Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengingatkann materi yang sudah dipelajari di bab sebelumnya • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <p>✓ <i>Keteladanan Sahabat Abu Bakar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dipelajari <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari • Apabila <i>materi/tema/kegiatan</i> yang dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: 	10 Menit

<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Pengertian Media Sosial</i> ✓ <i>Jenis-jenis Media Sosial</i> ✓ <i>Dampak Media Sosial</i> ✓ <i>Adab Menggunakan Media Sosial</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indicator pencapaian kompetensi • Pembagian kelompok • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan Langkah- Langkah pembelajaran. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>- PERTEMUAN I</p>	
<p>Sintak Model Pembelajaran</p> <p><i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p style="text-align: center;">Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <p>Menayangkan video dan gambar tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam</i> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div>
	<p>60 menit</p>

	 <p>❖ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mengamati gambar/cerita yang terdapat pada buku peserta didik maupun gambar yang disajikan oleh guru <p>❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam <p>❖ Mendengar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam <p>❖ Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam 	
<p>Langkah-langkah model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)</p>	<p>❖ Setelah peserta didik diberi stimulus atau rangsangan belajar, guru akan menjelaskan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan):</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 kelompok ➢ Setiap kelompok diberikan satu sub pokok bahasan, yaitu (<i>Pengertian media sosial, jenis-jenis media sosial, dan dampak media sosial (dampak positif dan dampak negatif)</i>) 	

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok harus memahami terlebih dahulu sub pokok bahasan yang telah diberikan ➤ Setiap kelompok diberikan waktu 10-15 menit untuk memahami sub pokok bahasan ➤ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas ➤ Setiap kelompok dipersilahkan untuk bertanya atau memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi ❖ Diskusi dan evaluasi, guru dapat memberikan penegasan ulang terkait materi yang sudah dipelajari bersama-sama. ❖ Guru mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman mereka terkait dengan diskusi dan presentasi yang telah dilakukan 	
<p><i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi dan presentasi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam</i> ❖ Menjawab pertanyaan teka-teki silang bersama kelompoknya yang terdapat pada layar LCD (<i>PuzzleMaker</i>) ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. ❖ Menyelesaikan kuis yang terdapat pada layar LCD (<i>PuzzleMaker</i>) menggunakan <i>spidol</i> secara berkelompok untuk mengecek penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran 	
<p>- PERTEMUAN II</p>		
<p>Sintak Model Pembelajaran</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p>	
<p><i>Stimulation</i></p>	<p>peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk</p>	

<p>(stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p>memusatkan perhatian pada topik dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dampak media sosial</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dampak positif</i> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dampak negative</i> <div style="display: grid; grid-template-columns: 1fr 1fr; gap: 10px;">     </div> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mengamati gambar tentang dampak media sosial baik dampak positif maupun dampak negatif</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain yang</i> 	
--	--	--

	<p><i>berhubungan dengan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Dampak media sosial</i> ✓ <i>Adab menggunakan media sosial</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Media sosial dalam pandangan Islam</i> - <i>Adab/tata cara penggunaan media</i> <p>❖ Mendengar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> ✓ <i>Dampak media sosial</i> ✓ <i>Adab menggunakan media sosial</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Media sosial dalam pandangan Islam</i> - <i>Adab/tata cara penggunaan media</i> <p>❖ Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai:</i> ✓ <i>Dampak media sosial</i> ✓ <i>Adab menggunakan media sosial</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Media sosial dalam pandangan Islam</i> - <i>Adab/tata cara penggunaan media</i> 	
<p>langkah-langkah model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)</p>	<p>❖ Setelah peserta didik diberi stimulus atau rangsangan belajar, guru akan menjelaskan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan):</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta untuk melanjutkan presentasi pada pembelajaran lalu yang belum selesai ➤ Setiap kelompok (kelompok 3 dan 4) mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas ➤ Masing-masing kelompok dipersilahkan untuk bertanya atau memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi ➤ Setelah presentasi selesai dilanjutkan dengan materi selanjutnya ➤ Peserta didik diminta untuk membuat <i>mind map</i> tentang <i>media sosial dalam pandangan Islam</i> ➤ Setiap peserta didik diberikan lembar kerja peserta didik untuk membuat <i>mind map</i> ➤ Peserta didik diberikan waktu 10-15 menit untuk membuat <i>mind map</i> ➤ Setelah semuanya selesai, guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk 	

	<p>menjelaskan <i>mind map media sosial dalam pandangan Islam</i> ke depan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama peserta didik membahas bersama-sama tentang <i>media sosial dalam pandangan Islam</i> ❖ Diskusi dan evaluasi, guru dapat memberikan penegasan ulang terkait materi yang sudah dipelajari bersama-sama. ❖ Guru mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman mereka terkait dengan diskusi dan presentasi yang telah dilakukan. 	
<p><i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil dari <i>mind map</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>media sosial dalam pandangan Islam</i> ❖ Menjawab pertanyaan kuis yang terdapat pada layar LCD (www.kahoot.it) menggunakan <i>handphone</i> ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. ❖ Menyelesaikan kuis yang terdapat pada layar LCD (www.kahoot.it) menggunakan <i>handphone</i> secara individu untuk mengecek penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembe lajajaran berlangsung, guru mengamati sikap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, Tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru. 		<p>10 menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik • Menutup pelajaran dengan doa dan salam 	
---	--

N. Penilaian

Jenis/teknik penilaian:

3. Teknik Penilaian

a. Sikap

- Penilaian observasi, mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah.

b. Pengetahuan

- Pertemuan I: Tes dengan menjawab teka-teki silang, tes ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang pengertian media sosia, jenis-jenis media sosial.
- Pertemuan II: Tes melalui web <https://kahoot.com/schools-u/>, tes ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang adab bersosial media dalam Islam.

c. Keterampilan

- Pertemuan I: Penilaian untuk kerja, praktik/kinerja kemampuan kinerja dan kerjasama yang baik dengan kelompok.
- Pertemuan II: Penilaian untuk kerja, praktik/kinerja kemampuan membuat *mind mapping*.

4. Instrumen Penilaian

Terlampir

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Sleman, 12 Mei 2023

Mahapeserta didik Praktikan

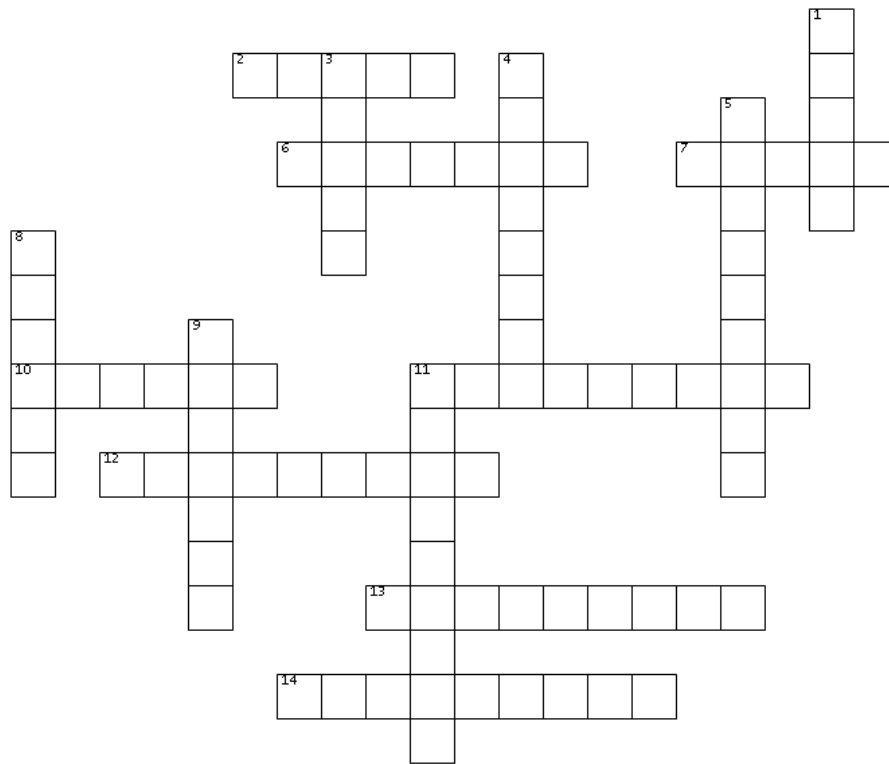


Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I
NIP. -

Devina Lutfi Hanani

Lampiran 1

LAMPIRAN RPP



ACROSS

- 2.*Crime* = Kejahatan dunia maya
- 6.*Communities* memiliki tujuan utama untuk berbagi konten media di antara para pengguna
- 7. Alat (sarana) komunikasi seperti koran, radio, televisi, film, poster, dan spanduk
- 10. Berkenaan dengan masyarakat
- 11. Perilaku atau gaya hidup individu yang senang membelanjakan uangnya tanpa pertimbangan yang matang
- 12. Sifat yang mementingkan kesenangan ketimbang kebutuhan
- 13. Memungkinkan adanya Kerjasama dalam kreasi konten yang dilakukan oleh beberapa pengguna secara simultan, misalnya
- 14. Situs jejaring sosial seperti Facebook atau Game online bisa membahayakan Kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasi diri





DOWN

- 1. Media pertukaran data
- 3. Media yang paling awal yang tumbuh sebagai web pribadi
- 4. Sebuah kebohongan yang dibuat untuk keuntungan pribadi yang merugikan orang lain
- 5. Permainan di mana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan di antara beberapa pilihan di mana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang

8. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 4 dari 10 orang Indonesia aktif di media sosial
9. Para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) online dan mencatat kode kartu yang digunakan
11. Bisa dimanfaatkan untuk media promosi/iklan dan pemberitahuan secara up to date dan manfaat hiburan lainnya, seperti

Pertemuan II: Kahoot

<p>McGraw : medsos adalah sarana yg digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan...</p> <p>2</p> <p>11 Answers</p> <p>True False</p>	<p>Content Communities memungkinkan adanya kerjasama dim kreasi konten yg dilakukan oleh beberapa pengguna secara simultan</p> <p>8</p> <p>2 Answers</p> <p>True False</p>
<p>Contoh dari Social networking sites (memungkinkan para pengguna untuk terhubung dengan menciptakan informasi profil dan)</p> <p>17</p> <p>7 Answers</p> <p>W SECOND LIFE f YouTube</p>	<p>Di antara dampak positif penggunaan media sosial bagi pelajar adalah ...</p> <p>17</p> <p>11 Answers</p> <p>Kemudahan bertransaksi dan berbisnis Wawasan dan pengetahuan jadi luas Dimanfaatkan untuk media promosi/iklan Memperluas jangkauan bisnis</p>
<p>Di antara dampak negatif penggunaan media sosial adalah, kecuali ...</p> <p>18</p> <p>7 Answers</p> <p>Berkurangnya perhatian terhadap keluarga Membuat prestasi pelajar semakin menurun Tumbuhnya sikap hedonisme dan konsumtif Kemudahan memperoleh informasi atau data</p>	<p>Sering berkembangnya teknologi, berkembang pula kejahatan. Di dunia internet, kejahatan dikenal dengan nama cyber crime</p> <p>4</p> <p>8 Answers</p> <p>True False</p>
<p>Dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 6 kita diajarkan salah satu etika bermedia sosial, yaitu ...</p> <p>4</p> <p>9 Answers</p> <p>Tabayyun (cek dan ricek) Tidak digunakan untuk mengotok-okok orang lain Menyampaikan informasi dengan benar Medsos digunakan untuk amar ma'tuf nahi</p>	<p>Menyampaikan informasi dengan benar merupakan etika bermedsos yang terdapat dalam Q.S. Al-Hajj ayat 30</p> <p>6</p> <p>5 Answers</p> <p>True False</p>

<p>Haram menebar fitnah, kebencian, dan lainnya tercantum dalam Fatwa MUI No 25 Tahun 2018 mengenai Hukum dan Pedoman....</p>  <p>7</p> <p>5 Answers</p> <p>True</p> <p>False</p>	<p>Etika bermedia sosial salah satunya tidak digunakan untuk mengolok-olok orang lain sebagaimana disebutkan dalam Q.S. ...</p>  <p>12</p> <p>23 Answers</p> <p>Q.S. Al-Hajj ayat 30</p> <p>Q.S. Al-Hujurat ayat 6</p> <p>Q.S. An-Nur ayat 4</p> <p>Q.S. Ali Imran ayat 104</p>
<p>Adapun tata cara atau adab bersosial media adalah sebagai berikut</p>  <p>17</p> <p>9 Answers</p> <p>Menyampaikan informasi dengan benar</p> <p>Meneliti fakta</p> <p>Menghindari namimah atau mengadu domba</p> <p>Semua Benar</p>	<p>Di bawah ini adalah bentuk penerapan adab dalam menggunakan media sosial yang benar, yaitu</p>  <p>5</p> <p>7 Answers</p> <p>Salng menghormati dan menghargai antaranggota dalam satu grup</p> <p>Mengirimkan berita di media sosial yang mendukung ajaran kebencian</p> <p>Mengajak teman untuk menyebarkan informasi yang belum tahu kebenarannya</p> <p>Menghindari informasi yang mengajak untuk berbuat sesama</p>

Lampiran 6 Soal Test Pasca Tindakan Siklus I dan II

PENILAIAN HASIL BELAJAR SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Nama :
Hari/Tanggal : Jum'at, 16 April 2023	Kelas :
Waktu : 60 menit	No. Absen :

Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban A, B, C, atau D!

1. Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Utsman bin Amir bin Amru bin Ka`ab bin Sa`ad bin Tayim bin Murrah bin Ka`ab bin Lu'ai bin Ghalib bin Fihribin Malik al Qurasy al-Taimy. Jika diperhatikan garis keturunan Abu Bakar al-Shiddiq maka bertemu dengan garis keturunan Rasulullah Saw. pada Murrah bin Ka`ab dan terus hingga ke atas. Sebelum masuk Islam, Abu Bakar al-Shiddiq bernama.....
 - a. Abdul Ka'ab
 - b. Abdul Qadir
 - c. Abdul Jaelani
 - d. Abdul Ka'bah
2. Panggilan Abu Bakar oleh bangsa Arab berasal dari kata *al-bakru* yang berarti
 - a. Unta yang masih muda
 - b. Unta yang kuat
 - c. Unta yang sudah tua
 - d. Unta yang lemah
3. Abu Bakar diberi gelar *al-Shiddiq* karena dua hal, yaitu
 - a. Sifatnya yang jujur dan amanah serta sikapnya yang mengikuti peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* Rasulullah Saw
 - b. Sifatnya yang jujur dan dapat dipercaya serta sikapnya yang mengorbankan dan mempertaruhkan harta, jiwa dan raganya untuk mendukung dakwah Rasulullah Saw
 - c. Sifatnya yang jujur dan dapat dipercaya serta sikapnya yang tidak mencintai dunia, cintanya hanya tertuju pada Allah dan rasulnya
 - d. Sifatnya yang jujur dan dapat dipercaya serta sikap yang segera membenarkan peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* Rasulullah Saw
4. Abu Bakar al-Shiddiq dilahirkan di Makkah pada tahun 573 M. Ibu Abu Bakar al-Shiddiq bernama Salma binti Sakhar bin Amir bin Ka`abbin Sa`ad bin Tayim bin Murrah. Ia digelari dengan
 - a. Ummu Habibah
 - b. Ummu Salamah
 - c. Ummu al-Khair
 - d. Al Ummu Madrasatul Ula

5. Abu Bakar al-Shiddiq wafat pada Sebelum ia meninggal, Abu Bakar al-Shiddiq menderita sakit kurang lebih 15 hari.
 - a. Jumadil awal tahun 13 Hijriyah
 - b. Jumadil akhir tahun 13 Hijriyah
 - c. Jumadil akhir tahun 14 Hijriyah
 - d. Jumadil awal tahun 14 Hijriyah
6. Panggilan Abu Bakar oleh bangsa Arab berasal dari kata *al-bakru*. Sedangkan bentuk plural dari kata ini adalah *bikarah*. Jika seseorang dipanggil dengan *bakran*, maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut merupakan sosok pemimpin kabilah yang
 - a. Baik dan dermawan
 - b. Sangat terpuja dan juga terhormat
 - c. Rendah hati dan lemah lembut
 - d. Sangat bijaksana
7. Abu Bakar digelari dengan beberapa gelar, yaitu *Atiq* dan *al-Shiddiq*. Gelar *Atiq* yang disandang oleh Abu Bakar al-Shiddiq memiliki beberapa pendapat dikalangan ulama. Sebagian mereka mengatakan bahwa disandang-kannya gelar tersebut karena wajahnya yang *atiq* (cerah dan bersih).
Ada pendapat yang mengatakan bahwa ia digelari dengan *Atiq* karena
 - a. Sifatnya yang jujur
 - b. Dapat dipercaya
 - c. Mengorbankan harta benda dan jiwanya kepada Rasulullah Saw
 - d. Garis keturunannya yang bersih dan tidak ada cacatnya
8. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Kemurahan hatinya dalam mengorbankan harta benda dan kekayaannya
 - 2) Kerendahan dirinya ketika menjadi pemimpin
 - 3) Tutur bahasanya yang lembut lagi menarik
 - 4) Kesusahannya dalam menyelesaikan masalah ummat
 - 5) Ketenangannya dalam menghadapi kesukaran
 Berdasarkan pernyataan di atas, yang merupakan sifat-sifat keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq adalah
 - a. (1), (3) dan (4)
 - b. (2), (4) dan (5)
 - c. (1), (3) dan (5)
 - d. (1), (2) dan (3)
9. Beberapa keistimewaan yang dimiliki Abu Bakar al-Shiddiq adalah seorang sahabat yang terkenal karena
 - a. Kecintaannya dengan dunia
 - b. Kecintaannya pada keluarga
 - c. Keteguhan imannya
 - d. Kedermawanannya terhadap budak
10. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah menyanjung sahabatnya itu dengan sabdanya, “*Jika ditimbang iman Abu Bakar Al-Shiddiq dengan iman*

sekalian ummat maka lebih berat iman Abu Bakar“. Mengapa demikian, diantaranya jawabannya adalah

- a. Abu Bakar mencintai dunia seisinya
- b. Abu Bakar mencintai keluarganya melebihi apapun
- c. Abu Bakar mencintai dunia dan akhirat
- d. Abu Bakar tidak mencintai dunia ini, cintanya hanya pada Allah dan rasulnya

11. Dalam Perang Tabuk Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah meminta kepada sekalian kaum Muslimin agar mengorbankan hartanya pada jalan Allah. Tiba-tiba datanglah Abu Bakar *radhiallahu 'anhu* membawa seluruh harta bendanya lalu meletakkannya di antara dua tangan baginda Rasul. Melihat banyaknya harta yang dibawa oleh Saiyidina Abu Bakar *radhiallahu 'anhu*, bagi tujuan jihad itu maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjadi terkejut lalu berkata kepadanya: “Hai sahabatku yang budiman, kalau sudah semua harta bendamu kau korbankan apa lagi yang akan engkau tinggalkan buat anak-anak dan isterimu?”

Pertanyaan Rasulullah Saw. itu dijawab oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan tenang sambil tersenyum, dan berkata

- a. Saya tinggalkan sedikit harta untuk mereka
- b. Saya tidak meninggalkan apa-apa untuk mereka
- c. Saya tinggalkan untuk mereka Allah dan Rasul-Nya
- d. Saya tinggalkan mereka dunia dan isinya

12. Diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari Umar Ibnul Khattab berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kita untuk bersadaqah, saat itu aku memiliki harta maka aku berkata, “Pada hari inilah aku akan mengungguli Abu Bakar, semoga aku mengunggulinya pada hari ini”. Maka akupun mengambil setengah hartaku, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Apa yang engkau tinggalkan untuk keluargamu? Aku menjawab: Sejumlah yang aku sadaqahkan (50 %)”..... (Sunan At-Tirmidzi no: 3675)

Pada penggalan riwayat di atas yang bergaris bawah “aku akan mengungguli Abu Bakar, yang dimaksud akan mengungguli Abu Bakar ialah

- a. Ustman Bin Affan
- b. Ali Bin Abi Thalib
- c. Umar Bin Khattab
- d. Umar Bin Abdul Aziz

13. Perhatikan hadis di bawah ini untuk menjawab soal nomor 13 dan 14!

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya orang yang paling berjasa kepadaku dengan ikatan persahabatan dan dukungan hartanya adalah Abu Bakar. Seandainya aku boleh mengangkat seorang Khalil - kekasih terdekat- selain Rabb-ku niscaya akan aku jadikan Abu Bakar sebagai Khalil-ku. Namun, cukuplah -antara aku dengan Abu Bakar- ikatan persaudaraan dan saling mencintai karena Islam. Dan tidak boleh ada satu pun pintu yang tersisa di [dinding] masjid ini kecuali pintu Abu Bakar.” Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahihnya, di Kitab Fadha'il ash-Shahabah (lihat Syarh

Nawawi Juz 8 hal. 7-8).

Berikut ini merupakan pelajaran-pelajaran yang bisa dipetik dari hadis di atas, adalah.....

- a. Para ulama memiliki pemahaman yang sama
- b. Hendaknya seseorang membalas budi atas kebaikan yang diberikan
- c. Mengandung motivasi untuk memilih perkara dunia dan pahala akhirat
- d. Hendaknya seseorang berterima kasih kepada orang lain yang telah berbuat baik kepad kita da menyebutkan keutamaannya

14. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Betapa agungnya kedudukan Abu Bakar di mata Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*
- 2) Memuji orang di hadapannya diperbolehkan selama orang tersebut tidak dikhawatirkan *ujub*
- 3) Ketika berbuat baik (menolong sesama) kita mengharapkan balas budi dari orang yang kita tolong
- 4) Kecintaan yang terpendam di dalam hati pasti akan membuahkan gerak-gerik fisik manusia

Dari pernyataan di atas, yang menunjukkan makna dari hadis di atas adalah nomor

- a. 1, 2 dan 3
- b. 2, 3 dan 4
- c. 1, 3 dan 4
- d. 1, 2, dan 4

15. Didik ditunjuk teman-temannya untuk menjadi ketua kelas. Sifat-sifat Abu Bakar al-Shiddiq yang bisa didik contoh dan teladani ketika menjadi sebuah pemimpin ialah, kecuali

- a. Kebijaksanaannya
- b. Kerendahan hatinya
- c. Kerendahan dirinya
- d. Ketenangannya dalam menghadapi masalah

16. Abu Bakar al-Shiddiq dikenal dengan kedermawanannya. Setelah masuk Islam beliau telah menginfakkan empat puluh ribu dinar untuk kepentingan

- a. Memajukan wilayahnya
- b. Shadaqah dan memerdekakan budak
- c. Membantu perekonomian keluarganya
- d. Berperang

17. Yang bukan merupakan sifat atau keadaan dari sahabat Abu Bakar adalah

- a. pedagang yang sukses dan mewah hidupnya
- b. paling kaya dan perhitungan dalam hal harta
- c. sangat darmawan dan paling zuhud
- d. penghafal al-Qur'an dan pembebas para budak

18. Khafidz lebih memilih Abu Bakar sebagai idolanya daripada artis-artis terkenal. Perilaku Khafidz yang menjadi bukti bahwa dia mengidolakan dan meneladani Abu Bakar adalah...
- Mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya sebagai modal untuk bisnis
 - Ikhlas memberikan uang sakunya untuk disumbangkan kepada korban bencana
 - Belajar dengan tekun sebagai modal untuk mencari uang di masa yang datang
 - Senang menolong agar mendapatkan pertolongan orang lain ketika membutuhkan
19. **Bacalah dua kisah singkat di bawah ini untuk menjawab soal nomor 19 dan 20!**
- Abu Bakar adalah salah satu sahabat rasul yang tergolong “*Assaabiquunal awwalun*”, yang pertama masuk islam. Ia adalah khalifah pertama yang memiliki simbol kelembutan budi pekerti, rendah hati, dan kasih sayang pada sesama. Ia kaya dan dermawan, salah satu contohnya ia sering memerdekakan budak-budak dari majikannya, seperti Bilal bin Rabah. Keteladanannya menumbuhkan kepercayaan padanya sebagai sosok khalifah yang berujung pada kembalinya persatuan dalam tubuh umat islam setelah banyaknya konflik internal di dalamnya.
 - Umar bin Khattab yang dijuluki rasul sebagai *al Faruq* adalah sosok sahabat rasul yang kemudian menjadi khalifah kedua setelah Abu Bakar yang memiliki karakter tegas, keras, dan tak pandang bulu. Dia tak segan memberi hukuman pada orang yang terbukti bersalah meskipun orang tersebut dari golongan keluarganya. Hidupnya bersahaja dan sangat kontras dengan jabatannya sebagai khalifah. Sifat keutamaannya membuat kedudukannya dihormati di kalangan masyarakat Arab, sehingga diberi gelar “*Singa padang pasir*”.
- Persamaan karakter dari kedua kisah sahabat rasul di atas yang dapat diteladani dalam kehidupan kita adalah
- memiliki ketegasan dalam memimpin sehingga lawan merasa segan dan kawan merasa terkesan
 - memiliki kelembutan dan kasih sayang sehingga mendapat simpati dan penghormatan dari bawahan
 - kesederhanaan dalam menjalani hidup meskipun kondisi memungkinkan untuk bergaya hidup mewah
 - ketekunan dalam menuntut ilmu hingga memperoleh kecerdasan luar biasa
20. Adapun perbedaan karakter dari kedua kisah sahabat rasul di atas yang dapat diteladani dalam kehidupan kita adalah....
- Abu Bakar lebih dahulu masuk islam daripada Umar sehingga memperoleh pengalaman lebih banyak dalam perjuangan islam
 - gelar yang berbeda yang diberikan Rasulullah kepada keduanya merupakan ciri khas kepribadian mereka

- c. kelembutan hati sehingga ringan untuk peduli dan berbagi dan ketegasan dalam memutuskan suatu perkara tanpa sistem terbang pilih
 - d. ketekunan dalam mengkaji keilmuan dan keberanian tampil memimpin di depan dalam peperangan
21. Abu Bakar r.a adalah termasuk orang yang mengorbankan dan memprtaruhkan harta, jiwa dan raganya untuk mendukung dakwah nabi Muhammad Saw. Beliau juga dijuluki Ash-Shiddiq yang artinya membenarkan. Dari cerita tersebut walaupun beliau merupakan orang yang yang dermawa begitu juga sifatnya seorang yang penyantun, rendah hati lagi pemurah, sehingga seluruh kekayaannya ia infaqkan untuk....
- a. sahabat-sahabatnya
 - b. meninggikan jabatannya
 - c. kepentingan Islam
 - d. keluarganya
22. Kalau kita mencintai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* maka konsekuensinya kita pun harus mencintai orang yang beliau cintai. Kecintaan itu tentunya berlandaskan pada
- a. Islam dan persaudaraan beda agama
 - b. Islam dan keimanan seseorang
 - c. Islam dan persaudaraan seagama
 - d. Islam dan persaudaraan sedarah
23. Jujur merupakan salah satu sikap keteladanan yang bisa kita contoh dari Abu Bakar al-Shiddiq. Jujur merupakan salah satu sikap yang sangat berharga. Sikap ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Berikut ini yang bukan termasuk manfaat yang akan kita peroleh dari perilaku jujur adalah
- a. Menjadi pribadi yang tanggung jawab, amanah, dan dapat dipercaya serta mendatangkan kebaikan
 - b. Perilaku jujur menjadikan diri lebih tenang dan tidak was-was dalam menghadapi kehidupan sehari-hari
 - c. Menumbuhkan sikap optimism dalam menjalani hidup didunia dan semakin menjauhkan diri kepada pintu surga
 - d. Terhindar menjadi manusia-manusia munafik serta mendapatkan Rahmat dan kasih sayang Allah Swt.
24. Kedalaman ilmu Abu Bakar al-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu* terhadap hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* membuat ilmu itu mudah terserap dengan cepat ke dalam hatinya. Hal itu dikarenakan
- a. Kecintaannya kepada akhirat dan kerinduan untuk bertemu dengan Allah jauh lebih beliau utamakan daripada kesenangan dunia
 - b. Kecintaannya kepada dunia dan keluarganya yang lebih beliau utamakan melebihi apapun
 - c. Kecintaannya kepada Rasul melebihi kecintaannya kepada Allah karena beliau rela mengorbankan harta benda dan jiwanya

- d. Kecintaannya kepada dunia dan akhirat sama besarnya sehingga beliau tidak bisa memilih salah satu di antaranya
25. Salah satu sifat Abu Bakar yaitu amanah atau dapat dipercaya. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan sifat amanah adalah
- Didik menitipkan botol minumannya ke Intan, Intan meminumnya sedikit
 - Memberikan barang yang dititipkan
 - Tidak mengembalikan pena yang dipinjamkan oleh teman
 - Menghormati orang tua dan guru

KUNCI JAWABAN

1	D	6	B	11	C	16	B	21	C
2	A	7	D	12	C	17	B	22	C
3	D	8	C	13	D	18	B	23	C
4	C	9	C	14	D	19	C	24	A
5	B	10	D	15	C	20	C	25	B

PENILAIAN HASIL BELAJAR SIKLUS 2

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Nama :
Hari/Tanggal : Jum'at, 16 April 2023	Kelas :
Waktu : 60 menit	No. Absen :

Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban A, B, C, atau D!

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online (<https://kbbi.web.id/media>) media secara harfiah adalah
 - alat (sarana) komunikasi
 - bentuk dari komunikasi
 - sumber untuk komunikasi
 - alat untuk belajar komunikasi
- Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual. Pengertian media sosial di atas didefinisikan oleh
 - Gerlach dan Ely
 - Robert Heinich
 - McGraw Hill Dictionary
 - Van Dijk
- Salah satu jenis media sosial menurut Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlin menungkinkan adanya kerjasama dalam kreasi konten yang dilakukan oleh beberapa pengguna secara simultan ialah

- a. *blogs*
 - b. *social networking sites*
 - c. *collaborative project*
 - d. *content communities*
4. Salah satu aplikasi *social networking sites* yang memungkinkan para pengguna untuk terhubung dengan menciptakan informasi profil pribadi dan mengundang teman untuk mengakses profil dan untuk mengirimkan surat elektronik serta pesan instan adalah
- a. YouTube
 - b. Wikipedia
 - c. Facebook
 - d. Second Life
5. Salah satu dampak positif dari adanya sosial media dalam pembelajaran adalah
- a. memperluas jaringan pertemanan
 - b. mempermudah komunikasi dan menambah wawasan
 - c. memperoleh berita terkini tentang dunia bisnis
 - d. sarana hiburan untuk refreshing sesaat
6. Upaya yang harus dilakukan saat kita membaca/menerima suatu berita di sosial media adalah
- a. melanjutkan berita tersebut kepada teman terdekat atau grup yang ada
 - b. melakukan klarifikasi tentang kebenaran isi berita tersebut
 - c. segera menghapus pesan / berita yang masuk setelah membacanya
 - d. membiarkan pesan / berita tersebut hingga berita itu menjadi *booming*
7. Perhatikan Q.S. Al-Hujurat ayat 6 di bawah ini!

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴾ (الحجرات/ ٤٩ : ٦)

- Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa apabila seorang yang datang kepadamu membawa suatu berita, maka kalian hendaknya
- a. meneruskan berita tersebut kepada orang lain
 - b. meneliti kebenaran beritanya
 - c. menyerahkan orang lain untuk menerimanya
 - d. mengembalikan berita tersebut kepada orang lain
8. Al-Qur'an memberikan panduan dalam menggunakan media sosial. Di antaranya adalah dalam Q.S. Al-Hajj ayat 30. Dalam ayat tersebut, hendaknya kalian mematuhi adab menggunakan media sosial, yaitu
- a. meneliti fakta atau kebenaran yang diterima
 - b. menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi
 - c. bersikap bijak dalam menerima informasi atau berkomentar
 - d. berniat yang baik dalam menggunakan media sosial

9. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Membuat grup untuk sarana diskusi pelajaran
 - 2) Membuat konten yang bersifat ujaran kebencian
 - 3) Berbagi informasi penting, misalnya memposting link, membuat status, atau notes yang berisi informasi yang berguna
 - 4) Menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya
 - 5) Memanfaatkan media sosia untuk ajang pamer
- Dari pernyataan tersebut, yang termasuk adab menggunakan media sosial adalah, kecuali....
- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 2), 3), dan 4)
 - c. 2), 4), dan 5)
 - d. 3), 4), dan 1)
10. Saat ini banyak para ustadz dan artis menggunakan media sosial untuk mengupload kegiatan kajian keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat bermanfaat sebagai
- a. media pertunjukkan ibadah
 - b. sarana dalam berdakwah
 - c. media menunjukkan status
 - d. menaikkan popularitas
11. Di bawah ini adalah bentuk penerapan adab dalam menggunakan media sosial yang benar, yaitu
- a. saling menghormati dan menghargai antaranggota dalam satu grup
 - b. mengirimkan berita di media sosial yang mengandung ujaran kebencian
 - c. mengajak teman untuk menyebarkan informasi yang belum tahu sumbernya
 - d. menghindari informasi yang mengajak untuk berbuat baik kepada sesama
12. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Tersebar nya data penting yang tidak semestinya
 - 2) Dimanfaatkan untuk media promosi/iklan
 - 3) Digunakan untuk mencari popularitas
 - 4) Media pertukaran data dengan menggunakan email dll
 - 5) Sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial
- Dari pernyataan tersebut, yang termasuk dampak positif menggunakan media sosial adalah
- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 2), 3), dan 4)
 - c. 3), 4), dan 5)
 - d. 2), 4), dan 5)
13. Di samping dampak positif, media sosial juga berpengaruh negatif jika tidak digunakan sesuai norma dan aturan yang ada, di antaranya adalah
- a. kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan

- b. situs jejaring sosial akan membuat anak-anak dan remaja semakin semangat untuk belajar
 - c. kemudahan memperoleh informasi
 - d. situs jejaring sosial akan membuat anak-anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri
14. Seiring berkembangnya teknologi, berkembang pula kejahatan. Di dunia internet, kejahatan dikenal dengan nama
- a. *cyber crime*
 - b. *cyber bullying*
 - c. *cyber stalking*
 - d. peretasan
15. Didik adalah seorang penjual alat-alat pancing di media sosial. Didik selalu memposting foto-foto dagangannya di jual beli online untuk menarik minat pembeli, tetapi foto yang Didik posting tidak sesuai dengan yang di jual dan pembeli merasa dirugikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Didik telah melanggar adab bermedia sosial yaitu
- a. Perjudian
 - b. Penipuan
 - c. Pemalsuan
 - d. Pemerasan
16. Adab bermedia sosial dalam pandangan Islam salah satunya adalah untuk amar ma'ruf nahi yang menjamin dan mengatur kebebasan ekspresi. Panduan tersebut terdapat dalam Al-Quran Surah
- a. Q.S. Al-Hajj ayat 30
 - b. Q.S. Al-Hujurat ayat 6
 - c. Q.S. Ali Imran ayat 104
 - d. Q.S. An-Nur ayat 4
17. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Melakukan *ghibah*, fitnah, *namimah*, dan menyebarkan permusuhan
 - 2) Menyebarkan informasi yang valid
 - 3) Mengindari hal-hal negatif di media sosial
 - 4) Melakukan *bullying*, ujaran kebencian, dan permusuhan berdasarkan suku, ras, atau antara golongan
 - 5) Menyebarkan *hoax* serta informasi bohong meskipun dengan tujuan baik
- Dari pernyataan tersebut, yang termasuk larangan MUI dalam menggunakan media sosial adalah
- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 2), 3), dan 4)
 - c. 1), 4), dan 5)
 - d. 2), 4), dan 5)
18. Al-Qur'an memberikan panduan dalam menggunakan media sosial. Di antaranya adalah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11. Dalam ayat tersebut, hendaknya kita mematuhi adab menggunakan media sosial, yaitu

- a. tidak digunakan untuk mengolok-olok orang lain
 - b. menyampaikan informasi dengan benar
 - c. haram menebar fitnah, ujaran kebencian dan lainnya
 - d. media sosial digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar
19. Adab bermedia sosial salah satunya adalah larangan menyebarkan kebencian dan membuat berita palsu (*hoax*). Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an surah
- a. Q.S. Al-Hajj ayat 30
 - b. Q.S. Al-Hujurat ayat 6
 - c. Q.S. Ali Imran ayat 104
 - d. Q.S. An-Nur ayat 4
20. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Kemudahan bertransaksi dan berbisnis
 - 2) Sebagai media pembelajaran yang efektif
 - 3) Memanfaatkan medsos untuk model pembelajaran online
 - 4) Untuk mengetahui perkembangan berita di luar sana
 - 5) Membuat grup untuk sarana diskusi pelajaran
- Dari pernyataan tersebut, yang termasuk pemanfaatan penggunaan media sosial oleh pelajar adalah
- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 2), 3), dan 4)
 - c. 1), 4), dan 5)
 - d. 2), 3), dan 5)
21. Berikut beberapa tips bijak dalam bermain sosial media bagi pelajar, kecuali
- a. Pilih kata yang baik dan tepat saat berkomentar atau membuat unggahan di media sosial
 - b. Menyebarkan *hoax* serta informasi bohong meskipun dengan tujuan baik
 - c. Hargai pendapat orang lain karena interaksi di media sosial adalah proses pertukaran ide dan gagasan
 - d. Pastikan setiap hal yang diunggah tidak membuat orang lain merasa tidak nyaman
22. Dalam kejahatan dunia maya, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi menggunakan kartu kredit kemudian mencatat kode kartu dan mereka menggunakan data yang mereka dapat untuk kepentingan kejahatan mereka. *Cyber crime* yang dilakukan penjahat adalah
- a. *carding*
 - b. peretasan
 - c. penipuan
 - d. *hacking*
23. Ajaran Islam terkait etika bermedia sosial sudah ada dan diatur. Setidaknya terdapat beberapa etika dalam bermedia sosial antara lain, kecuali
- a. *tabayyun* (cek dan ricek)
 - b. tidak digunakan untuk mengolok-olok orang lain

- c. menyebarkan kebencian dan membuat berita palsu (*hoax*)
 - d. media sosial digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar
24. Salah satu dampak negatif media sosial pada kalangan remaja yaitu kecanduan. Kecanduan media sosial dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup pada remaja. Untuk mengatasinya, ada beberapa cara bisa dilakukan seperti
- a. cari kesenangan atau kesibukkan lain di luar media sosial, seperti melakukan aktivitas fisik, hingga berolahraga
 - b. mematikan semua notifikasi media sosial selama beraktivitas di rumah
 - c. tidak ada pembatasan waktu untuk mengakses media sosial oleh orang tua
 - d. selalu mengisolasi diri dikamar dan menghabiskan waktunya di depan gadget
25. Berikut ini merupakan tata cara atau adab bersosial media, yaitu
- a. menyampaikan informasi dengan benar
 - b. menghindari hal-hal negatif di media sosial
 - c. menghindari prasangka su'udzon atau buruk sangka, ghibah, dan fitnah
 - d. a, b, dan c benar semua

KUNCI JAWABAN

1	A	6	B	11	A	16	C	21	B
2	C	7	B	12	D	17	C	22	A
3	C	8	B	13	D	18	A	23	C
4	C	9	C	14	A	19	D	24	A
5	B	19	B	15	B	20	D	25	D

Lampiran 7 Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus I dan II

Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aldino Ramadhani	77	80	Tuntas
2	Adinda Putri Handayani	77	80	Tuntas
3	Afifah Khoirunnisa	77	88	Tuntas
4	Aprilia Nurul Hidayah	77	84	Tuntas
5	Aurora Fara Azhar	77	84	Tuntas
6	Cesarino Vino Syahputra	77	80	Tuntas
7	Defa Cinta Aryanti	77	88	Tuntas
8	Desy Dwi Anggraeni	77	64	Tidak tuntas
9	Didik Din Islami	77	80	Tuntas
10	Dimas Arif Wibowo	77	68	Tidak tuntas
11	Ferliana Zahrotun Nafisa	77	80	Tuntas
12	Frisky Prasetyo	77	80	Tuntas
13	Imam Aditya Farhan	77	80	Tuntas
14	Intan Vatma Juwita	77	88	Tuntas
15	M. Bhagaskara	77	64	Tidak tuntas
16	Mei Khasanah	77	88	Tuntas
17	Muhamad Nafiul Ardani	77	72	Tidak tuntas
18	Muhammad Ardhianto	77	84	Tuntas
19	Muhammad Hafidz Alfitra	77	60	Tidak tuntas
20	Muhammad Muizzuddin	77	76	Tidak tuntas
21	Nadiful Andra Nidindratama	77	72	Tidak tuntas
22	Nikola Rilif Sanjaya	77	84	Tuntas

23	Nur Muhammad Dafa	77	84	Tuntas
24	Rafi Anas Supriyanto	77	80	Tuntas
25	Rafka Divo Firmansyah	77	76	Tidak tuntas
26	Rahmad Adrian Arrasyid	77	76	Tidak tuntas
27	Regan Basyiar	77	80	Tuntas
28	Ridha Nur Latifah	77	80	Tuntas
29	Sri Ana Ambarsari	77	84	Tuntas
30	Sri Ani Ambarwati	77	76	Tuntas
31	Suratiyah Rahayu	77	76	Tidak tuntas
32	Yasifa	77	80	Tuntas
Rata-rata		78,63		
Nilai Tertinggi		88		
Nilai Terendah		60		

Hasil Belajar Siklus II

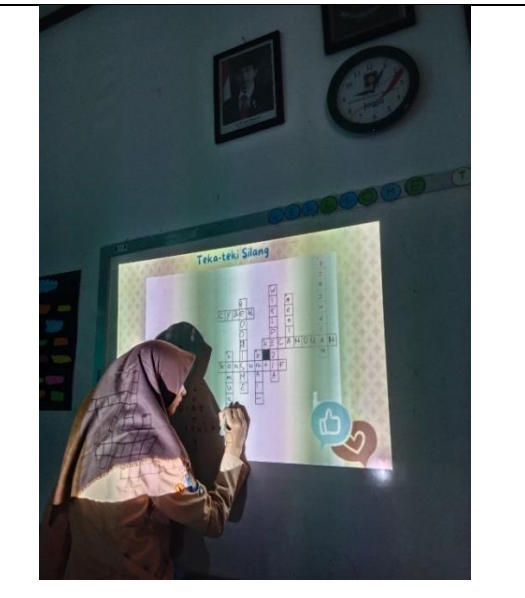
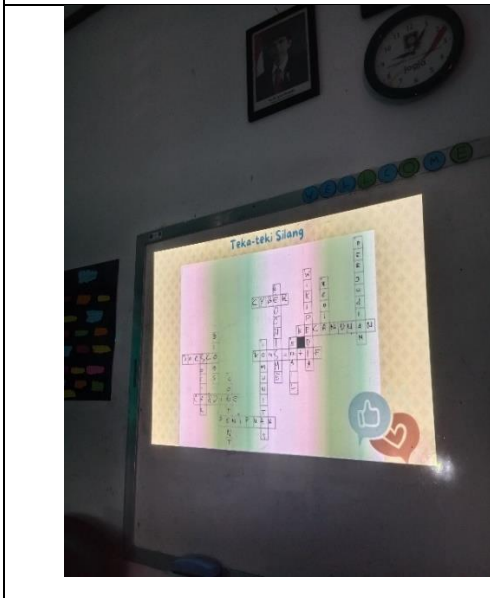
No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aldino Ramadhani	77	84	Tuntas
2	Adinda Putri Handayani	77	92	Tuntas
3	Afifah Khoirunnisa	77	86	Tuntas
4	Aprilia Nurul Hidayah	77	92	Tuntas
5	Aurora Fara Azhar	77	88	Tuntas
6	Cesarino Vino Syahputra	77	96	Tuntas
7	Defa Cinta Aryanti	77	96	Tuntas
8	Desy Dwi Anggraeni	77	96	Tuntas
9	Didik Din Islami	77	96	Tuntas
10	Dimas Arif Wibowo	77	80	Tuntas
11	Ferliana Zahrotun Nafisa	77	92	Tuntas
12	Frisky Prasetyo	77	84	Tuntas
13	Imam Aditya Farhan	77	92	Tuntas
14	Intan Vatma Juwita	77	100	Tuntas
15	M. Bhagaskara	77	88	Tuntas
16	Mei Khasanah	77	96	Tuntas
17	Muhamad Nafiul Ardani	77	96	Tuntas

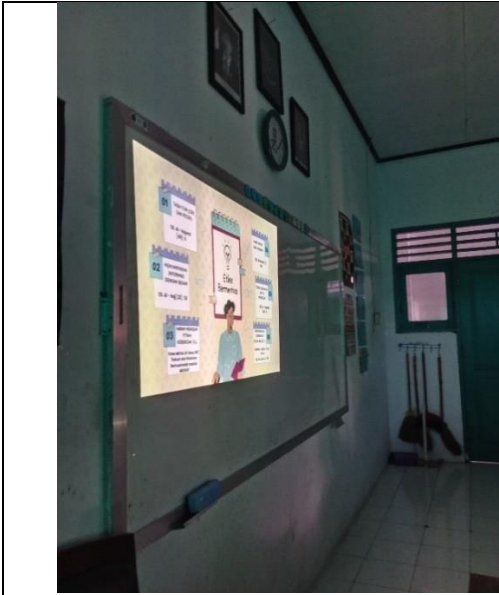
18	Muhammad Ardhianto	77	96	Tuntas
19	Muhammad Hafidz Alfitra	77	88	Tuntas
20	Muhammad Muizzuddin	77	100	Tuntas
21	Nadiful Andra Nidindratama	77	84	Tuntas
22	Nikola Rilif Sanjaya	77	92	Tuntas
23	Nur Muhammad Dafa	77	80	Tuntas
24	Rafi Anas Supriyanto	77	76	Tidak tuntas
25	Rafka Divo Firmansyah	77	76	Tidak tuntas
26	Rahmad Adrian Arrasyid	77	80	Tuntas
27	Regan Basyiar	77	80	Tuntas
28	Ridha Nur Latifah	77	96	Tuntas
29	Sri Ana Ambarsari	77	88	Tuntas
30	Sri Ani Ambarwati	77	96	Tuntas
31	Suratiah Rahayu	77	76	Tidak tuntas
32	Yasifa	77	96	Tuntas
Rata-rata		89,31		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		76		

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan

Tindakan Kelas









Wawancara Bersama Guru Dan Peserta Didik





Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM
MTs. YAPI PAKEM
AKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Kallurang Km. 17 Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta. Kode Pos 55582.
Telp. (0274) 898227
Website : mtsyapipakem.wordpress.com. E-mail : mts_yapipakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 204/MTsYP/PP.00.5/06/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rianti Agustini, S.Pd.
NIP : 19700813 199403 2 005
Pangkat/Golongan : IVa/ Guru Madya
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Devina Lutfi Hanani
NIM : 19422165
Falkultas : FIAI
Mahasiswa Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tertanggal 17 Maret – 9 Juni 2023.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 9 Juni 2023
Kepala Madrasah

Rianti Agustini, S.Pd
NIP. 19700813 199403 2 005

Lampiran 10 Curriculum Vitae Peneliti

CURRICULUM VITAE

Nama : Devina Lutfi Hanani
Tempat, tanggal lahir : Lahat, 12 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat sekarang : Kost Srikandi 2, Gg. Janoko No.19A, RT.1/RW.5, Lodadi,
Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55584
Nomor Telepon : 082283913115
Alamat asal : SP 2 Palembang, Desa Sukoharjo, Kec. Kikim Timur, Kab.
Lahat, Sumatera Selatan
Nomor Telepon : 082283913115
Nomor Handphone : 082261831316
Email : 19422165@students.uui.ac.id /
devinaluthfihanani@gmail.com

JENJANG PENDIDIKAN

TINGKAT	INSTITUSI	JURUSAN	TAHUN
SD	SD Negeri 18 Kikim Timur	-	2013
SMP	SMP Negeri 2 Kikim Timur	-	2016
SMA	SMA Negeri 4 Lahat	IPS	2019
Perguruan Tinggi	Universitas Islam Indonesia	PAI	2019

PELATIHAN/PEMBINAAN

WAKTU	AKTIVITAS	PENYELENGGARA
June, 14nd 2020	UAM teacher training	UAM (UII AyoMengajar), Universitas Islam Indonesia

October, 17nd 2021	UAM teacher training	UAM (UII AyoMengajar), Universitas Islam Indonesia
June, 27nd 2020 – June, 28nd 2020	HAWASI design training	HAWASI (Hafizh Hafizhah Mahapeserta didik UII)
March, 13 2021- May, 1 2021	English course	PAI Universitas Islam Indonesia
March, 13 2021- May, 1 2021	Arabic course	PAI Universitas Islam Indonesia

SERTIFIKAT/PENGHARGAAN

WAKTU	JENIS	SEBAGAI	AKTIVITAS
August, 9 2020	Certificate	Participant	An online study on the daughter of Khodijah "Achievable Muslimah", an activity organized by the Communication Forum for Da'wah, Singaperbangsa Karawang University Campus
August, 1 2020 – August, 21 2020	Certificate	Secretary	UAM CUP 2020 event committee, an activity organized by the UAM organization at the Islamic University of Indonesia
March, 13 2021- May, 1 2021	Certificate	Participant	English course, an activity organized by the Islamic University of Indonesia's PAI study program
March, 13 2021- May, 1 2021	Certificate	Participant	Arabic language course, an activity organized by the Islamic University of Indonesia's PAI study program
May, 16 2022	Certificate	Participant	National seminar commemorating national education day with the theme of present and future education; which path to choose?

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
HAWASI (Hafizh Hafizhah Mahapeserta didik UII)	PPSDM Member	11 December 2019 - 22 November 2020
HAWASI (Hafizh Hafizhah Mahapeserta didik UII)	Vice Secretary	05 December 2020 – 21 November 2021

LDF JAF (Jamaah Al-Faraby)	Humas Member	28 November 2019 – 10 September 2021
UAM (Uii Ayo Mengajar)	TPA Teacher	3 November 2019 - Sekarang

Yogyakarta, 11 Juni 2023

Peneliti



Devina Lutfi Hanani